



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DILENGKAPI  
KOMIK STRIP DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING  
UNTUK KELAS X SMA**

**TESIS**

**NITA PRAMILASARI**

**NPM 21520013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DILENGKAPI  
KOMIK STRIP DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
UNTUK KELAS X SMA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Magister Pendidikan**

**NITA PRAMILASARI**

**NPM 21520013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Nita Pramilasari

NPM : 21520013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Dilengkapi Komik Strip dengan Model Project Based Learning untuk SMA

menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan siap diujikan.

Semarang, .....2024

Pembimbing I,



Prof. Dr. Harjito, M. Hum.

NIP/NPP 936501103

Pembimbing II,

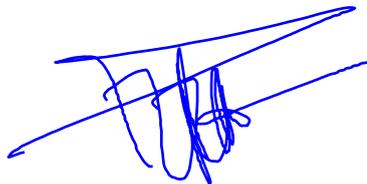


Dr. Ika Septiana, M. Pd.

NIP/NPP 108301259

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Nazla Maharani Umaya, M. Hum.

NIP/NPP 077901190

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Dilengkapi Komik Strip dengan Model Project Based Learning untuk SMA ditulis oleh Nita Pramilasari telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Kamis  
Tanggal : 25 Juli 2024

Ketua,



Prof. Dr. Harjito, M.Hum.  
NIP/NPP 936501103

Sekretaris,

Dr. Nazla Waharani Umayu, M.Hum.  
NIP/NPP 077901190

Penguji Sidang Tesis:

Prof. Dr. Harjito, M.Hum.  
NIP/NPP 936501103

Dr. Ika Septiana, M.Pd.  
NIP/NPP 108301259

Dr. Setia Naka Andrian, M.Pd.  
NIP/NPP 158901483

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Semarang,

Nama : Nita Pramilasari

NPM : 21520013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Dilengkapi Komik Strip dengan Model Project Based Learning untuk SMA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya tulis, benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis saya merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia mendapat sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, .....2024

Yang Membuat Pernyataan



Nita Pramilasari

21520013

## ABSTRAK

Minimnya modul ajar Bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka menjadikan guru kesulitan mencari referensi. Kebebasan memilih materi sesuai capaian belajar menjadikan guru meraba-raba materi yang cocok diberikan pada fase E. Materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran menulis salah satunya teks anekdot karena teks anekdot masuk dalam kategori teks fiksi. Pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip perlu dilakukan karena beberapa alasan, yang pertama bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kedua pengembangan ajar perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan kebutuhan, yang dimaksud sasaran yaitu peserta didik. Selanjutnya bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memecahkan masalah yang dialami dalam proses pembelajaran. Dari masalah yang ditemui, judul yang diangkat yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Dilengkapi Komik Strip dengan Model Project Based Learning pada Kelas X SMA”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang tahapannya telah disederhanakan. Tahapan dalam penelitian ini meliputi pengambilan data angket kebutuhan guru dan peserta didik, penyusunan bahan ajar, uji validasi ahli materi, revisi produk, uji coba, Focus Group Discussion (FGD), revisi produk, dan penyusunan laporan. Hasil dari penelitian yang dilakukan, peserta didik dan guru merespon baik bahan ajar yang dikembangkan. Terutama peserta didik memberikan tanggapan bahan ajar yang dikembangkan mudah dipahami, gambarnya menarik dan unik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dilihat dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik.

Kata kunci: bahan ajar teks anekdot, komik strip, penelitian pengembangan.

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat.” (HR. Bukhori)
2. “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ahmad)
3. “Ilmu itu lebih baik dari pada harta. Ilmu itu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu akan bertambah jika dibelanjakan.”(Ali bin Abi Thalib)
4. “Selain berilmu juga harus beradab untuk dapat meraih akhirat yang bonusnya dunia dan seisinya, maka hari ini harus lebih baik dari hari kemarin serta pergunakan waktu sebaik-baiknya karena semua dapat diulang kecuali waktu.” (Nita Pramilasari)

### **PERSEMBAHAN**

1. Suamiku tersayang Vipin Indra Sarwiana yang sudah mendukung, mengizinkan, dan mendoakanku untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Pascasarjana.
2. Bapak dan Ibuku, Bapak Sugiyanto dan Ibu Eny Sunarni serta Adikku Refino Nasava Fajri yang sudah mendukung dan mendoakanku.
3. Anakku tersayang Muhammad Arsyad Nindra Akbar yang telah mengerti dan mendukung bunda.
4. Bapak dan Ibu mertuaku, Bapak Sarwi dan Ibu Purwati yang telah mendukung dan mendoakanku.
5. Sahabat serta teman-temanku yang telah memotivasi dan memberikan arahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis yang dibuat penulis untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Magister Pendidikan di program Pascasarjana bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Semarang.

Tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Dilengkapi Komik Strip dengan Model Project Based Learning untuk SMA” merupakan penelitian pengembangan. Selama penulisan tesis tidak luput dari bimbingan dosen, maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M. Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang
2. Ibu Dr. Nazla Maharani Umayu, M. Hum. Ketua Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
3. Bapak Prof. Dr. Harjito, M. Hum. Pembimbing I.
4. Ibu Dr. Ika Septiana, M. Pd. Pembimbing II.
5. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini. begitupun juga dengan penulisan tesis ini yang dimungkinkan terdapat ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat kedepannya.

Semarang,        Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER .....	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iii
PERSETUJUAN TESIS .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Batasan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Penegasan Istilah.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori .....	11
1. Pengembangan.....	11
2. Bahan Ajar .....	12

3. Teks Anekdote.....	14
4. Komik strip .....	15
C. Kerangka Berpikir.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Data.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Populasi.....	23
E. Sampel .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Langkah Pembelajaran.....	25
H. Instrumen Penelitian .....	26
I. Teknis Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	31
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>93</b>
Daftar Pustaka .....	98
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 3-2 Desain Pengembangan Bagan.....	21
Gambar 4-3 Cover Luar dan Cover Dalam.....	44
Gambar 4-4 Identitas Buku dan Kata Pengantar.....	45
Gambar 4-5 Daftar Isi dan Informasi Umum.....	45
Gambar 4-6 Tujuan Pembelajaran dan Pertanyaan Pemantik.....	46
Gambar 4-7 Asesmen Awal.....	48
Gambar 4-8 Pertanyaan Asesmen Awal dan Rubrik Penilaian.....	49
Gambar 4-9 Instruksi.....	49
Gambar 4-10 Asesmen Formatif 1.....	50
Gambar 4-11 LKPD Asesmen Formatif 1.....	50
Gambar 4-12 Penjelasan Materi.....	51
Gambar 4-13 LKPD Asesmen Formatif 2 dan Rubrik Penilaian.....	52
Gambar 4-14 Penilaian Karakter Peserta Didik.....	53
Gambar 4-15 Asesmen Akhir.....	54
Gambar 4-16 LKPD dan Rubrik Penilaian.....	55
Gambar 4-17 Rangkuman Materi.....	55
Gambar 4-18 Refleksi Pembelajaran.....	56
Gambar 4-19 Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Materi.....	58
Gambar 4-20 Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Media.....	59
Gambar 4-21 Revisi Penambahan Rangkuman Materi.....	61
Gambar 4-22 Revisi Pedoman Penskoran.....	61
Gambar 4-23 Revisi Kesalahan dalam Penulisan.....	62
Gambar 4-24 Cover Dalam dan Identitas Penyusun dan Kreator.....	63
Gambar 4-25 Kata Pengantar dan Daftar Isi.....	63
Gambar 4-26 Revisi LKPD.....	64
Gambar 4-27 Revisi Komik Strip.....	64
Gambar 4-28 Diagram Batang Hasil Asesmen Formatif 1.....	68
Gambar 4-29 Diagram Batang Hasil Asesmen Formatif 2.....	70
Gambar 4-30 Diagram Batang Hasil Asesmen Formatif Akhir.....	73

Gambar 4-31 Diagram Batang Hasil Angket Respon Peserta Didik ..... 80

## DAFTAR TABEL

Tabel 4-1 Angket Kebutuhan Peserta Didik .....	34
Tabel 4-2 Kategori Persentase Arikunto .....	34
Tabel 4-3 Angket Kebutuhan Guru.....	39
Tabel 4-4 Hasil Uji Validasi Ahli Materi.....	57
Tabel 4-5 Uji Validasi Ahli Media.....	59
Tabel 4-6 Saran Validator Ahli Materi .....	60
Tabel 4-7 Saran Validator Ahli Media.....	62
Tabel 4-8 Hasil Asesmen Awal .....	66
Tabel 4-9 Hasil Asesmen Formatif 1 .....	67
Tabel 4-10 Hasil Asesmen Formatif 2 .....	70
Tabel 4-11 Hasil Asesmen Formatif Akhir.....	73
Tabel 4-12 Hasil Nilai Karakter Peserta Didik .....	75
Tabel 4-13 Refleksi Belajar .....	77
Tabel 4-14 Hasil Angket Respon Peserta Didik .....	79
Tabel 4-15 Rata-rata Hasil Angket Respon Peserta Didik.....	79
Tabel 4-16 Hasil Angket Respon Guru .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Guru.....	101
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Peserta Didik .....	106
Lampiran 3 Dokumentasi Pengambilan Angket Kebutuhan Peserta Didik .....	111
Lampiran 4 Angket Validasi Ahli Materi .....	113
Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Media.....	114
Lampiran 6 Data Responden SMA Negeri 1 Juwana .....	115
Lampiran 7 data Responden MAN 1 Pati .....	116
Lampiran 8 Hasil Asesmen Awal Peserta Didik.....	117
Lampiran 9 hasil Asesmen Proses Peserta Didik.....	119
Lampiran 10 Hasil Asesmen Akhir Peserta Didik .....	122
Lampiran 11 Angket Respon Peserta Didik.....	124
Lampiran 12 Dokumentasi Selama Penelitian .....	126
Lampiran 13 Transkrip Wawancara FGD.....	128
Lampiran 14 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	138
Lampiran 15 Bahan Ajar yang Disusun .....	140

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha pembelajaran untuk memperbaiki karakter ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Abdullah (2016) pada proses pembelajaran terjadi interaksi antar beberapa komponen-komponen pembelajaran yaitu, guru, materi, alat pembelajaran dan peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Sedangkan materi pembelajaran merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya. Pada era teknologi informasi yang sudah berkembang pesat, guru dituntut untuk menguasai alat pembelajaran berupa media, teknik, sarana, model, ataupun metode agar pembelajaran yang inovatif dapat tercipta. Penggunaan alat pembelajaran memang harus dijadikan perhatian khusus bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran yang digunakan oleh guru juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, maupun perkembangan teknologi informasi khususnya di dunia pendidikan.

Perencanaan pembelajaran sudah tersusun dan telah disesuaikan dengan situasi maupun kondisi pendidikan yang harus selalu sigap menghadapi mobilitas dalam dunia pendidikan. Perencanaan pembelajaran tertuang dalam kurikulum pendidikan. Menurut Fajri (2019) pondasi pendidikan salah satunya yaitu kurikulum sehingga apabila terjadi perubahan zaman dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka perkembangan kurikulum juga terjadi. Kurikulum menjadi komponen penting dalam pendidikan, karena mengatur semua proses pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Di Indonesia, kurikulum yang digunakan selalu mengalami penyempurnaan berdampak pada beberapa elemen pendidikan seperti sistem dan pembelajaran. Penyempurnaan

kurikulum dimaksudkan agar tercapainya tujuan pendidikan di mana pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik bebas mengekspresikan diri dengan merdeka belajar. Sebelum mengubah ke kurikulum merdeka, kurikulum 2013 revisi lebih dulu diterapkan. Dengan adanya perubahan situasi kondisi yang terjadi, kurikulum yang digunakan harus disesuaikan karena pendidikan harus tetap berjalan. Sebagai pengganti kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadirkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), proyek tersebut dilakukan dengan menanamkan karakter nilai-nilai Pancasila. Kompetensi P5 terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal misalnya yang diperhatikan adalah ideologi, sementara contoh dari faktor eksternal adalah tantangan di era digital.

Kurikulum merupakan pijakan sebagai penentu alur pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka baru diterapkan pada awal tahun ajaran 2022/2023 dengan sasaran kelas X terlebih dahulu. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013. Jika kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai dalam satu tahun, kurikulum merdeka membagi empat elemen untuk menentukan ketercapaian pembelajaran. Keempat elemen tersebut antara lain, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Dari elemen tersebut guru bebas menentukan materi yang sesuai. Di fase E atau di tingkat SMA/SMK/MA kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas X. Minimnya modul ajar Bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka menjadikan guru kesulitan mencari referensi. Jika masalah ini tidak segera teratasi, maka pembelajaran yang dilakukan guru tidak terarah berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai standar kurikulum.

Capaian pembelajaran dari elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis gagasan pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Dalam kurikulum merdeka guru bebas

menentukan materi yang sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran. Namun kebebasan memilih materi sesuai capaian belajar menjadikan guru meraba-raba materi yang cocok diberikan pada fase E. Materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran menulis salah satunya teks anekdot karena teks anekdot masuk dalam kategori teks fiksi. Teks anekdot merupakan teks menggelitik/lucu/humor yang berisi kritikan, pesan, sindiran. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) peserta didik dapat menulis teks anekdot dalam bentuk komik strip. Bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku akan memberikan alur pembelajaran lebih terarah. Apabila bahan belajar disusun secara lengkap dalam artian unsur pembelajaran yang memadai akan berpengaruh pada suasana belajar. Menurut Maulida (2022) bahan ajar merupakan perangkat atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan kurikulum kemudian diaplikasikan guna tercapainya tujuan pembelajaran sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peran bahan ajar sebagai menopang gurudalam merancang pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip perlu dilakukan karena beberapa alasan yang mendasar yaitu, yang pertama bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum yang berlaku artinya bahan ajar yang dikembangkan harus searah dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan maka pengembangan bahan ajar perlu dilakukan karena masih minimnya bahan ajar berorientasi kurikulum merdeka. Kedua pengembangan ajar perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan kebutuhan, yang dimaksud sasaran yaitu peserta didik. Selanjutnya bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memecahkan masalah yang dialami dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan uraian di atas Hanifah (2014) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui peran buku ajar yang berkualitas meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah ditemui pada pengamatan di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Pati. Penelitian pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip ini dapat dijadikan alternatif guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penggunaan komik strip diharapkan dapat menjadikan suasana baru yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi teks anekdot. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan juga dapat menumbuhkan kolaborasi antar peserta didik. Jika penelitian ini tidak segera dilakukan maka masalah yang ditemui akan berlarut-larut mengakibatkan pada kurang tertatanya proses pembelajaran yang berkualitas dan pemahaman peserta didik kurang maksimal.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan tersebut menarik untuk dijadikan topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut “Pengembangan Bahan Ajar Dilengkapi Komik Strip dengan Model *Project Based Learning* pada Kelas X SMA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini :

- a. Bagaimanakah analisis kebutuhan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan model *project based learning* (PjBL) untuk kelas X SMA?
- b. Bagaimana prototipe bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan model *project based learning* (PjBL) untuk kelas X SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan model *project based learning* (PjBL) untuk kelas X SMA.

- b. Mendeskripsikan prototipe bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan model *project based learning* (PjBL) untuk kelas X SMA.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, telah ditemukan masalah pada pembelajaran yang diidentifikasi. Penelitian ini membatasi masalah minimnya bahan ajar yang berorientasi kurikulum merdeka sehingga guru mengalami kesulitan dalam mencari referensi pembelajaran. Dari masalah yang ditemukan tersebut, penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar yang berorientasi kurikulum merdeka yaitu bahan ajar berbantuan komik strip dengan model *project based learning* untuk kelas X SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, dalam hal pembelajaran khususnya teks anekdot.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan, mampu memaksimalkan pemahaman dalam pembelajaran khususnya pembelajaran teks anekdot. Selain itu dapat menambah aktifan, kreatif, termotivasi serta berpikir kritis untuk memecahkan masalah bagi peserta didik.

###### b. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar teks anekdot dapat dijadikan referensi dalam pengajaran kepada peserta didik dan memberikan pengalaman baru dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) untuk pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan acuan pembelajaran agar peserta didik semakin paham. Selain itu untuk memotivasi dalam khususnya dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran inovatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya, mengenai pengembangan bahan ajar dan pemilihan metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran.

## **F. Penegasan Istilah**

Dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami istilah yang akan dipaparkan. Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi dari pihak lain, netikut definisi dari istilah-istilah dalam penelitian ini:

a. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembang adalah proses, cara, perbuatan pengembangan, pembangun secara bertahap menuju sasaran yang dikehendaki.

b. Bahan Ajar

Menurut Panggabean (2020) bahan ajar merupakan perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai dalam kegiatan pembelajaran.

c. Teks Anekdote

Menurut Triyani (2018) teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor atau kritikan. Karena berisi kritikan, teks anekdot diangkat dari kisah nyata dari tokoh-tokoh terkenal.

d. **Komik Strip**

Menurut Rachman (2021) komik strip merupakan komik yang tersusun atas beberapa panel, memiliki cerita yang pendek, dan sering ditemukan dalam koran maupun sosial media lainnya.

e. **Project Based Learning**

Menurut Ratri (2017) pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning merupakan model yang menekankan pada siswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat menghasilkan proyek atau karya nyata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membuat peserta didik paham. Untuk menunjang pemahaman peserta didik diperlukan fasilitator, dalam hal ini fasilitator yang dimaksud adalah guru. Guru memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, namun dalam proses pembelajaran juga memerlukan alat bantu berupa bahan ajar dan model pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam teks anekdot yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berorientasi kurikulum merdeka berbantuan komik strip dengan model Project Based Learning. Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk mengetahui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2016), Hanik (2017), Nugroho (2019), Winarya (2021), Umam (2021), dan Septiana (2021).

Khoiriyah (2016) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan E-comic pada Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran untuk SMA di Kota Semarang”. Hasil Penelitian Khoiriyah (2016), pembelajaran cerpen menggunakan e-comic dapat membantu siswa dengan mudah mempelajari materi menulis cerpen secara lebih sederhana, menarik siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan e-comic sehingga siswa termotivasi. E-comic diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang layak untuk peserta sedangkan bagi guru diharapkan dapat memenuhi kebutuhan terkait media digital yang kreatif, inovatif, dan efisien. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khoiriyah (2016) yaitu sama-sama menggunakan komik dalam pengembangan bahan ajar. Perbedaan penelitian dengan penelitian Khoiriyah (2016) yaitu pada materi yang dipilih penelitian, ini memilih

materi teks anekdot sedangkan penelitian tersebut memilih materi cerpen.

Hanik (2017) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan Meme Komik dalam Pembelajaran Menulis Poster Sebagai Pengembangan Bahan Ajar untuk MTs”. Hasil penelitian Hanik (2017), pengembangan bahan ajar menulis poster dengan meme komik dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dengan sumber-sumber belajar yang variatif, interaktif dapat melatih kemandirian, membantu siswa dalam belajar, mewujudkan suasana belajar dengan mengintegrasikan teknologi. Hasil penilaian peserta didik terhadap bahan ajar menulis poster mencapai 96%, dengan demikian dapat dikatakan layak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hanik (2017) yaitu pada penggunaan komik sebagai pelengkap pengembangan bahan ajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hanik (2017) yaitu pada pemilihan materi, penelitian ini menggunakan materi teks anekdot sedangkan penelitian Hanik (2017) menggunakan materi poster. Selain itu penelitian ini menggunakan komik strip sebagai pengembangannya, penelitian Hanik (2017) menggunakan meme komik,

Nugroho (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Metode Picture and Picture Berbasis Nasionalisme pada Siswa Kelas X SMK Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitian Nugroho (2019) untuk memotivasi peserta didik dalam menulis puisi agar hasil tulisannya meningkat dapat dikembangkan bahan ajar menggunakan metode *picture and picture* berbasis nasionalisme sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Pengembangan bahan belajar ini memperoleh nilai rata-rata dari guru dan ahli sebesar 74,8. Persamaan penelitian ini hampir memiliki kesamaan dengan penelitian Nugroho (2019) yaitu pada penggunaan gambar, jika penelitian ini menggunakan komik yang berwujud gambar, penelitian Nugroho (2019) menggunakan gambar sebagai metode pembelajaran. Selain itu, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nugroho (2019) yaitu pada pemilihan

materi, penelitian ini memilih materi teks anekdot sedangkan penelitian Nugroho (2019) menggunakan materi puisi.

Winarya (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Daring Menggunakan Media Gambar Berbasis Animasi di SMA Kabupaten Jepara”. Hasil Penelitian Winarya (2021) bahan ajar teks anekdot menggunakan media gambar berbasis animasi menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 80% dikonversi dalam penelitian dan dinyatakan layak. Bahan ajar teks anekdot menggunakan media berbasis animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis IT yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan teknologi komputerisasi. Peserta didik dan guru di dua sekolah yang dijadikan penelitian menerima dengan baik bahan ajar yang dikembangkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Winarya (2021) yaitu pada pemilihan materi teks anekdot untuk kelas X. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Winarya (2021) yaitu pada pengembangan bahan ajar, jika penelitian ini mengembangkan bahan ajar modul, penelitian Winarya (2021) mengembangkan media daring bergambar berbasis animasi.

Umam (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa MTs di Jepara”. Hasil penelitian Umam (2021) produk bahan ajar setelah di rata-rata oleh guru mendapat persentase sebesar 94% artinya materi bahan ajar disajikan secara menarik, memiliki materi yang lengkap, bahan ajar menggunakan tampilan warna dan ilustrasi yang sesuai sehingga dapat dikatakan layak dipakai dalam pembelajaran menulis poster untuk siswa MTs. Penelitian Umar (2021) hampir sama dengan penelitian ini, jika penelitian ini dilengkapi komik strip, penelitian Umae (2021) mengembangkan bahan ajar menulis poster. Komik strip dan poster sama-sama berwujud gambar meskipun tujuannya berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umar (2021) yaitu pada penggunaan model pembelajaran, penelitian Umar

(2021) menggunakan model *problem based learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *project based learning*.

Septiana (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis”. Hasil penelitian Septiana (2021) guru memerlukan buku referensi sebagai pendamping tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku yang dikembangkan dapat mengatasi permasalahan guru dalam hal menerapkan sintaksis khususnya pembahasan kalimat. Kebutuhan pengembangan bahan ajar yang diperlukan guru mencakup semua aspek mulai dari kurikulum hingga proses akhir. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru, tidak hanya guru yang dapat memanfaatkan tetapi peserta didik juga dapat memanfaatkannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Septiana (2021) yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengembangkan modul teks anekdot, penelitian Septiana (2021) mengembangkan buku berbasis sintaksis.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengembangan**

Menurut Lismina (2019) perubahan sering disebut sebagai pembaharuan atau inovasi, mengingat pada istilah invention dan discovery. Invention merupakan penemuan yang benar-benar baru kemudian dikreasikan dalam bentuk-bentuk baru. Sedangkan discovery tidak selalu menemukan hal baru, namun lebih mengarah pada penyesuaian yang telah ada dan digunakan ke arah yang lebih baik.

Soetopo dalam Sutiah (2017) mengatakan bahwa pengembangan menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan alat atau cara baru, selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terus dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak pengembangan yang ditemui seperti: peralatan memasak, peralatan pembersih rumah dan sebagainya, bahkan orang yang mengubah lahan kosong menjadi

perumahan juga disebut dengan pengembangan, artinya yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan bermakna, dapat didefinisikan menjadi pengembangan secara umum.

Dari kedua pendapat mengenai pengembangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu kegiatan pembaharuan atau penyempurnaan dari yang belum ada menjadi ada, atau yang sudah ada digunakan ke arah yang lebih baik.

## **1. Bahan Ajar**

Bahan ajar menurut Bahtiar (2015) segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru atau tutor lain dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagai bahan untuk dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan. Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli, dapat ditarik garis besar bahwa bahan ajar merupakan seperangkat pembelajaran yang berisi materi yang telah didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bahan ajar memiliki peran bagi guru dan siswa karena bahan ajar merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan efektif dan efisien. Tanpa adanya bahan ajar antara guru dan siswa akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar lebih memahami peran penting bahan ajar bagi guru maupun siswa maka akan diuraikan sebagai berikut:

### **b. Peran bahan ajar bagi guru**

- 1) Menghemat waktu. Adanya bahan ajar dapat ditugasi lebih dulu untuk mempelajari agar guru tidak perlu menjelaskan secara detail.

- 2) Mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator. Guru lebih bersifat memfasilitasi siswa daripada menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif interaktif. Guru lebih banyak waktu untuk membimbing siswa memahami pembelajaran, model atau metode yang digunakan juga bervariasi tidak selalu ceramah.
  - c. Peran bahan ajar bagi siswa
    - a. Dapat dijadikan bahan yang tidak terpisahkan dari buku utama
    - b. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama'
    - c. Dapat digunakan sebagai motivasi belajar
    - d. Dapat digunakan sebagai referensi antara topik dan topik lain.

Selain peran bahan ajar bagi guru dan siswa, ada pula jenis-jenis bahan ajar. Menurut Heinich dalam Sadjati (2012) mengelompokkan bahan ajar berdasarkan cara kerja, yaitu ada 5 bahan ajar antara lain:

- a) bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, dan model;
- b) bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, film strips, overhead transparencies, proyeksi komputer;
- c) bahan ajar audio, seperti kaset dan compact disc;
- d) bahan ajar video, seperti video dan film; bahan ajar (media) komputer, misalnya Computer Mediated Instruction (CMI), Computer based Multimedia atau Hypermedia.

Selain berdasarkan cara kerjanya, ada pula ahli yang mengelompokkan bahan ajar berdasarkan sifatnya. Menurut Rowntree dalam Sadjati (2012) bahan ajar dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- a) Bahan ajar berbasis cetak seperti buku, peta, koran dan lain-lain;

- b) Bahan ajar berbasis teknologi seperti, siaran radio, siaran televisi, film dan lain-lain;
- c) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembarobservasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
- d) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video conferencing.

Pengembangan bahan ajar menurut Hernawan (2012) merupakan kegiatan mendesain materi menjadi bahan yang siap untuk digunakan saat kegiatan pembelajaran. Dilihat dari bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi:

a) Handout

Handout diartikan sebagai buku pegangan siswa yang berisi tentang suatu materi pembelajaran secara lengkap. Handout menyajikan keseluruhan materi yang harus dipelajari.

b) Buku Pelajaran

Buku pelajaran adalah buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang tersusun sistematis dari suatu mata pelajaran atau kajian yang minimal yang dikuasai peserta didik pada jenis tingkat satuan pendidikan tertentu.

c) Modul

Merupakan satu unit program pelajaran terencana, didesain guna membantupeserta mencapai tujuan tertentu. Paket program pelajaran yang bersifat self- contained dan self- instruction, yaitu bahan ajar mandiri.

## **2. Teks Anekdote**

Menurut Fatimah (2013) teks anekdot merupakan cerita narasi ataupun percakapan yang lucu dengan berbagai tujuan, baik sekadar hiburan, atau senda gurau, sindiran atau kritik tidak langsung. Sejalan dengan pendapat tersebut, Triyani (2018) mengemukakan

teks anekdot adalah teks yang berisi cerita yang mengandung humor dan kritikan. Anekdot sering bersumber dari hal faktual dan tokoh terkenal. Tujuan teks anekdot yaitu memberikan pesan pada khalayak. Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan teks yang disajikan dalam bentuk humor/lelucon dengan maksud menyindir, mengkritik, atau sebagai media penyampaian pesan.

### **3. Komik strip**

Menurut Zalmansyah (2013) komik strip berisi gambar yang memiliki karakter yang dicetak, biasanya terdiri dari empat atau lebih panel yang saling berkaitan untuk menampilkan narasi singkat dan pemberian keterangan/teks pada balon. Sejalan dengan pendapat Zalmansyah (2016), Mulyani (2016) juga berpendapat komik strip merupakan komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, tetapi dari segi isi sudah mengungkapkan gagasan yang utuh. Gambar dan gagasan pada komik strip hanya fokus satu pembicaraan seperti tanggapan berbagai peristiwa maupun isu terkini. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan komikstrip merupakan komik yang hanya memiliki beberapa panel saja (empat atau lebih), biasanya focus pada satu masalah yang ditanggapi seperti peristiwa atau isu terkini, narasi atau keterangan ditulis pada balon.

Kelebihan komik strip menurut Nadiyah (2019) antara lain:

- a. Menyajikan materi pembelajaran secara singkat tapi menarik dengan menampilkan panel pembelajaran interaktif sehingga membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih cepat memahami materi pelajaran.
- b. Komik strip menampilkan tokoh-tokoh yang dapat digunakan sebagai media penyampaian materi seperti penyampaian pesan, sindiran, nasihat dll.

c. Memudahkan peserta didik memahami buku ajar yang telah tertuang dalam komik strip.

#### **4. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)**

Menurut Nurfitriyanti (2016) *project based learning* adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu, menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam mengenai suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta mengimplementasikan dalam project. Sari (2018) juga berpendapat model pembelajaran *project based learning* merupakan proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Model ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan suatu proyek. Selain itu, model ini lebih memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk menentukan topik, melakukan penelitian, dan membuat suatu proyek. Sejalan dengan pendapat kedua ahli, Kusadi (2020) juga berpendapat *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang kontekstual dan mengikutsertakan peserta didik melakukan pembelajaran secara kolaboratif serta lebih memotivasi siswa lebih aktif, kreatif, dan berinisiatif memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan.

Dari pendapat tiga ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik melakukan pembelajaran secara kolaboratif untuk memecahkan sebuah masalah dalam mengembangkan suatu proyek.

Keuntungan atau keunggulan model *project based learning* menurut Anggraini (2021) antara lain:

- a. Melatih peserta didik untuk memiliki pemikiran luas dalam memecahkan masalah dalam kehidupan

- b. Memberitakan pengetahuan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah dan membiasakan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari
- c. Model ini disesuaikan dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Sintaks atau tahapan model *project based learning* menurut Kemendikbud(2017) adalah sebagai berikut:

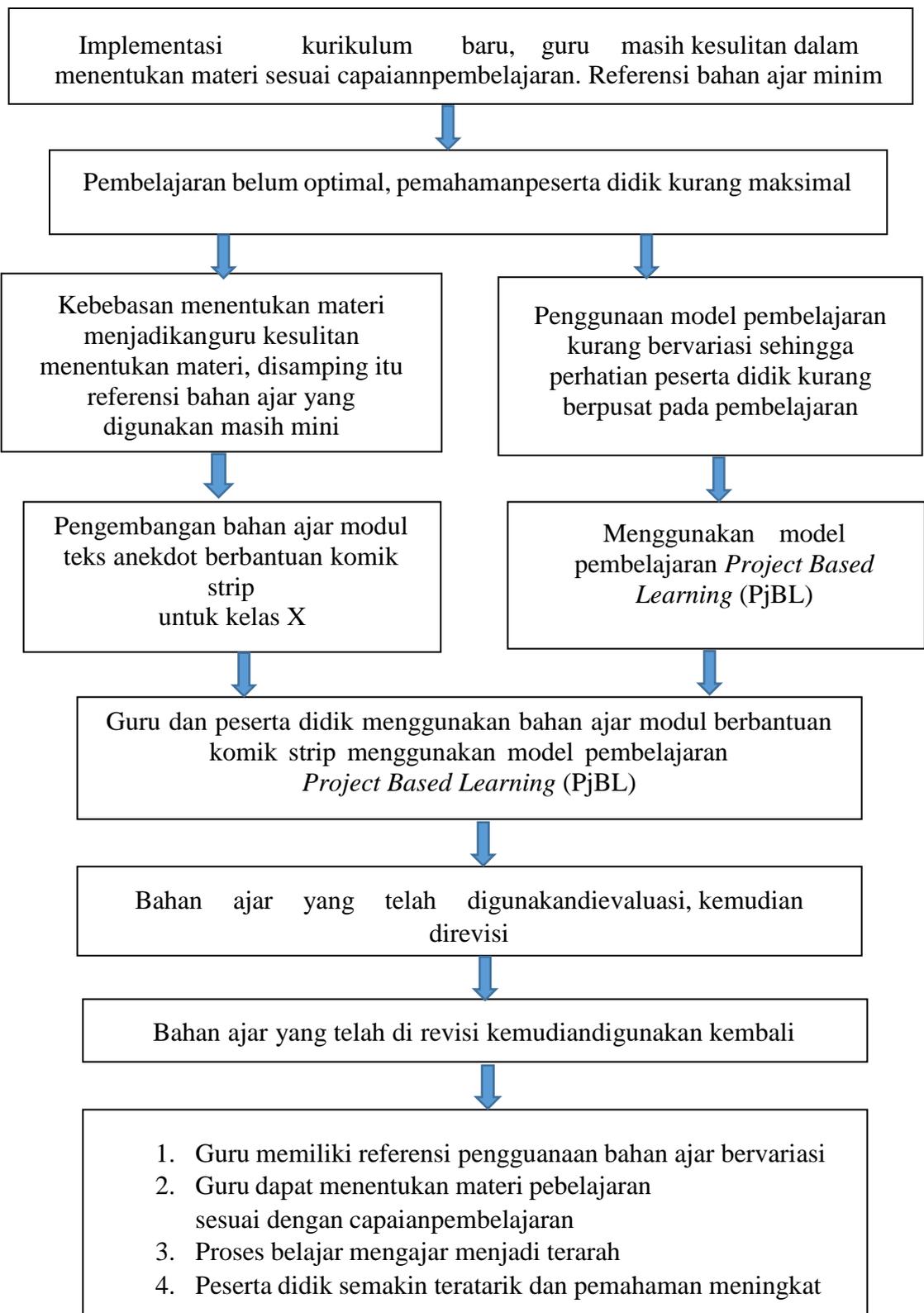
- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the Essential Question*);
- 2) Mendesain perencanaan proyek;
- 3) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*);
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*);
- 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan
- 6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

### **C. Kerangka Berpikir**

Kegiatan pembelajaran memerlukan komponen pembelajaran salah satunya bahan ajar. Pemilihan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat memaksimalkan hasil belajar. Selain itu bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

Masalah yang ditemui dalam observasi di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Pati yaitu SMK Gajah Mada 1 Margoyoso berhasil menemukan dan mengumpulkan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan. Kebebasan memilih materi pembelajaran berpijak pada elemen dalam capaian pembelajaran menjadikan guru masih meraba materi yang cocok disampaikan pada peserta didik dan telah sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain itu,

minimnya bahan ajar Bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka menjadikan guru kesulitan mencari referensi. Jika masalah ini tidak segera teratasi, maka pembelajaran yang dilakukan guru tidak terarah berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajar sesuai standar kurikulum. Oleh sebab itu perlu diatasi dengan mengembangkan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip menggunakan model *project based learning* agar proses pembelajaran menjadi maksimal, guru dapat memperoleh referensi bahan ajar untuk menentukan materi pembelajaran. Tidak lagi menerka-nerka materi yang sesuai dengan elemen pada capaian pembelajaran. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran agar peserta didik semakin tertarik berdampak pada maksimalnya pemahaman.



Gambar 2-1 Kerangka Berpikir

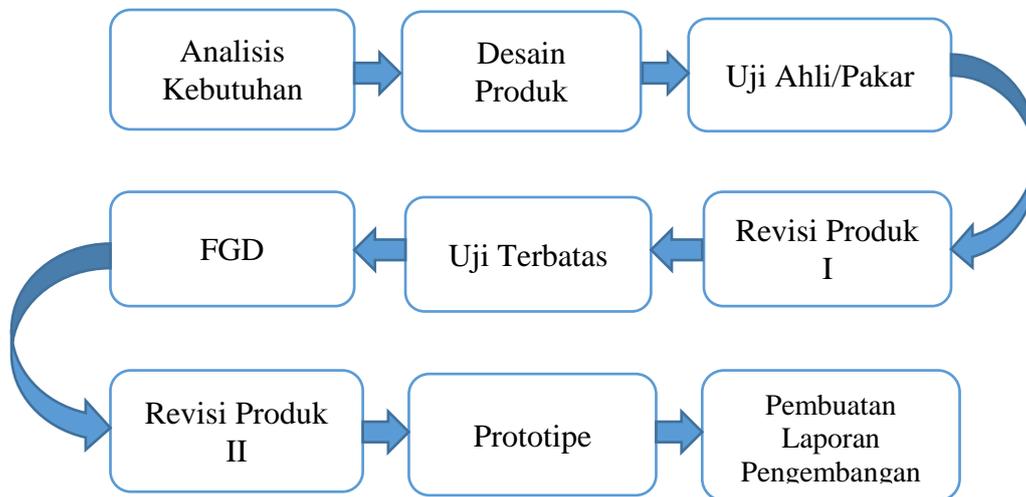
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian tidak terpisahkan dalam hal penelitian. Metode penelitian merupakan komponen yang digunakan dalam hal pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Menurut Ramdhan (2021:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Menurut Purnama (2013) metode penelitian pengembangan adalah metode untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:30) metode penelitian pengembangan diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validasi produk yang dihasilkan. Dari paparan tersebut, tujuan penelitian ini untuk memaparkan hasil dan menguji keefektifan pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan model *Project Based Learning (PjBL)* pada kelas X SMA/SMK/MA. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Berikut bagan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall.



Gambar 3-2 Desain Pengembangan Bagan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan berdasarkan bagan di atas:

- a. Analisis kebutuhan awal digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar materi teks anekdot. Dari analisis tersebut diharapkan peneliti dapat memberikan solusi terhadap masalah berkenaan bahan ajar yang digunakan oleh guru serta peserta didik selama ini.
- b. Setelah analisis kebutuhan awal, tahap selanjutnya peneliti membuat desain bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip. Desain tersebut dibuat sebagai rancangan sebelum melakukan uji coba di sekolah.
- c. Setelah membuat draf penelitian, peneliti melakukan uji pakar/ahli. Uji pakar untuk mengetahui apakah bahan ajar yang akan digunakan layak atau tidak. Setelah itu, dilakukan penilaian berdasarkan rencana dalam bahan ajar baru disesuaikan dengan kondisi di lapangan.
- d. Setelah bahan ajar diuji oleh pakar atau ahli, ditemukan kekurangan, kelemahan, dan dimasukkan oleh pakar atau ahli. Dari kelemahan dan

kekurangan tersebut, dilakukan perbaikan desain bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip.

- e. Setelah melakukan perbaikan atau revisi draf bahan ajar, selanjutnya dilakukan uji coba penggunaan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip. Dalam uji terbatas, peneliti melakukan perbandingan antar bahan ajar yang digunakan selama ini di sekolah dengan bahan ajar yang ditawarkan oleh peneliti.
- f. Setelah uji terbatas, maka dapat ditemukan kelemahan, kekurangan, dan masukan dari uji terbatas tersebut. Dari kekurangan dan kelemahan uji terbatas, dilakukan revisi atau revisi desain bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip.
- g. FGD (Focus Group Discussion) dilakukan dengan dihadiri guru Bahasa Indonesia, dosen, dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh informasi berupa saran maupun kritikan dari bahan ajar yang telah disusun tersebut (*prototype*)
- h. Setelah mendapatkan kritik dan saran dari FGD, peneliti melakukan revisi draf *prototype* bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip.
- i. Pada akhir tahap penelitian pengembangan, yaitu tahap pembuatan laporan penelitian. Laporan ini berisi pemaparan hasil analisis kebutuhan bahan ajar, hasil penyusunan bahan ajar, dan revisi berdasarkan saran maupun kritikan dari pakar/ahli.

## **B. Data**

Data merupakan komponen penting dalam penelitian, fungsi data dapat dijadikan dasar analisis atau kajian dalam penelitian. Data bersifat nyata, apapun yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan hal yang diteliti dapat dijadikan data. Sesuai dengan penelitian dan pengembangan, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai berikut:

Data primer menurut Umar (2002:84) merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari perseorangan maupun kelompok. Data

primer dapat diperoleh secara langsung. Data ini dapat berupa pertanyaan wawancara, kuesioner, atau bukti lainnya. Data primer dalam penelitian yaitu bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip, hasil dari wawancara awal digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran teks anekdot, dan angket kebutuhan untuk guru dan peserta didik kelas SMA Negeri 1 Juwana serta SMA PGRI 1 Pati.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Data sekunder ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel internet, data histori, atau sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian merupakan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu guna sebagai pembandingan dan pembaharuan penelitian. Selain itu, data sekunder lainnya dalam penelitian ini yaitu administrasi pembelajaran seperti KI, KD, Silabus, RPP, data penilaian menyajikan teks anekdot berbantuan komik strip.

### **C. Sumber Data**

Sumber data menurut Anshori (2009:91) suatu subyek dari mana data itu diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner, maka sebagai sumber datanya responden, responden merupakan orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila menggunakan observasi di lapangan, maka sumber datanya dapat berupa benda, keadaan, atau mengenai suatu hal yang diamati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, pertama dosen ahli sebagai penguji dan pemberi saran mengenai proses penyusunan maupun penerapan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip. Kedua, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari SMA Negeri 1 Juwana dan SMA PGRI 1 Pati. Ketiga, peserta didik kelas X dari SMA Negeri 1 Juwana dan SMA PGRI 1 Pati.

### **D. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulan.

Dalam penelitian ini aktivitas (activity) yang dilakukan yaitu pembelajaran teks anekdot menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dan menggunakan tempatnya (place) di SMA Negeri 1 Juwana sejumlah satu kelas dan MAN 1 Pati sejumlah satu kelas khususnya kelas X, pelaku (actor) mencakup semua yang berperan dalam pembelajaran teks anekdot.

#### **E. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau purposive sampling. Penelitian berusaha mengetahui hasil penggunaan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip yang telah dikembangkan. Serta untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dan kondisi akhir setelah dilakukan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari observasi dapat berupa pengamatan benda, kondisi, situasi dan sebagainya.

##### 2. Angket atau kuesioner

Angket merupakan alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Angket juga disebut dengan kuesioner.

##### 3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara langsung kepada responden untuk mengetahui hal-hal mendalam. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan pada peserta didik dan guru dari dua sekolah.

## **G. Langkah Pembelajaran**

Langkah penggunaan teks anekdot berbantuan komik strip sebagai berikut:

1. Peserta didik mengamati gambar berisi teks anekdot yang berbentuk komik strip terdiri dari beberapa panel dalam satu gambar.
2. Setelah peserta didik mengamati gambar teks anekdot, guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mendasar yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
3. Dari pertanyaan mendasar, peserta didik dapat mengonversi teks anekdot dalam bentuk gambar menjadi bentuk dialog atau kalimat.

Penggunaan teks anekdot berbantuan komik strip diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih memahami materi teks anekdot. Selain itu, diharapkan bahan ajar yang ditawarkan peneliti mampu menjadikan peserta didik lebih tertarik, lebih mengetahui fungsi dan kegunaan teks anekdot.

Sedangkan untuk menyajikan teks anekdot dapat ditempuh dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengamati teks anekdot berbantuan komik strip, kemudian guru bersama peserta didik menentukan pertanyaan mendasar yang mengarah pada pemecahan masalah berkaitan dengan gambar yang diamati.
2. Setelah peserta didik dan guru berhasil memecahkan masalah dari pernyataan mendasar, langkah selanjutnya peserta didik membentuk kelompok 3-4 orang.
3. Peserta didik bersama teman sekelompoknya mendiskusikan teks anekdot yang berbentuk komik strip yang akan dikonversi dalam bentuk dialog atau kalimat.
4. Guru memonitoring proses pembuatan teks anekdot dalam bentuk dialog atau kalimat. Dalam tahap ini, guru mengontrol telah sejauh mana perkembangan teks anekdot yang dibuat oleh peserta didik.

5. Guru menguji hasil produk yang telah disusun peserta didik.
6. Guru bersama peserta didik memberikan evaluasi terhadap hasil produk yang telah disusun. Di pertemuan selanjutnya peserta didik memaparkan hasil teks anekdot dalam bentuk dialog atau kalimat yang telah dikonversi dari komik strip.
7. Peserta didik lainnya memperhatikan pemaparan dari teman kelompok lain.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:102) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukurnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip menggunakan model *project based learning* (PjBL) pada kelas X ini terdiri dari dua macam, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yang ditujukan pada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam materi teks anekdot menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Sedangkan instrumen nontes dapat berupa observasi di lapangan, dokumentasi saat penelitian, wawancara kepada guru yang mengajar pada dua sekolah, angket atau kuesioner yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengungkap hal-hal yang sifatnya rahasia.

#### **I. Teknis Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang disusun dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, hasil penyajiannya menggunakan deskripsi. Data yang ditemukan dalam

bentuk angka diolah kemudian diuraikan secara deskriptif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, pada bab ini akan mengulas hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pengembangan bahan ajar. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui pengumpulan data seperti observasi, angket, wawancara serta diskusi yang memfokuskan pada pengembangan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.

#### **A. Hasil Penelitian**

Dari pengambilan data angket kebutuhan bahan ajar untuk peserta didik dan guru secara garis besar memperoleh hasil sebagai berikut, untuk angket kebutuhan peserta didik yang telah disebar di dua sekolah secara keseluruhan peserta didik pernah menemui dan menggunakan teks anekdot dalam bentuk komik strip, namun peserta didik juga menjelaskan bahwa bahan ajar teks anekdot dalam bentuk komik strip yang digunakan selama ini masih ditemui kesulitan dalam memahami isi teks atau mengaplikasikannya. Peserta didik berharap jika tersedia modul ajar teks anekdot harus mengikuti perkembangan zaman misalnya dengan mengangkat karakter terkenal maupun tidak asalkan isinya sejalan dengan teks anekdot tanpa terlepas dari acuan kurikulum merdeka. Peserta didik berharap bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi komik strip menjadi bahan ajar yang inovatif

dengan menambahkan gambar yang berwarna sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Selanjutnya, peserta didik berharap agar keterangan dalam balon ucapan mudah dipahami. Peserta didik mengharapkan materi yang terdapat dalam bahan ajar tidak bertele-tele sehingga langsung pada inti materi. Dengan mengembangkan bahan ajar teks anekdot yang mudah dipahami, peserta didik berharap dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya nilai di atas KKM.

Sedangkan angket kebutuhan bahan ajar bagi guru secara garis besar, saat ini memang sudah ada bahkan sudah pernah digunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip yang dapat dikatakan cukup menarik. Bahan ajar teks anekdot yang digunakan saat ini masih terdapat kekurang seperti belum bisa dikatakan menumbuhkan motivasi dan literasi peserta didik. Menurut guru, bahan ajar yang dilengkapi gambar atau komik strip yang menarik dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman. Guru berharap bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dapat meningkatkan motivasi belajar, tidak membosankan dan mudah dipahami. Tokoh yang diangkat dalam gambar yang disajikan baik terkenal maupun tidak tetap saja harus disesuaikan dengan ciri teks anekdot dan dapat menyampaikan maksud tertentu. Selain itu, gambar yang disajikan berwarna-warni di mana latar dan suasana dapat tergambar. Keterangan pada balon udara menggunakan Bahasa Indonesia dengan gabungan huruf kapital dan huruf kecil. Guru juga berharap bahan ajar yang dikembangkan berisi serangkaian materi disertai latihan soal. Agar bahan ajar yang dikembangkan nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan nilai yang diperoleh peserta didik di atas KKM.

Dapat disimpulkan dari hasil angket kebutuhan peserta didik dan guru, keduanya sama-sama membutuhkan bahan ajar dilengkapi gambar yang menarik, mudah dipahami, isinya sesuai dengan ciri dan tujuan teks anekdot, bahasanya yang ringan, serta disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Antara guru dan peserta didik setuju jika dikembangkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi gambar dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan.

Dari hasil olah data diketahui hasil validasi ahli materi dengan rata-rata keseluruhan aspek sebesar 88 dengan kategori amat baik dan hasil validasi ahli media dengan rata-rata keseluruhan aspek sebesar 86 dengan kategori amat baik. Untuk hasil uji lapangan ada beberapa asesmen, yang pertama asesmen awal memperoleh hasil rata-rata 78,5 dengan kategori cakup, yang kedua asesmen formatif 1 memperoleh hasil rata-rata 85, asesmen formatif 2 memperoleh rata-rata sebesar 90,6 dan asesmen formatif akhir memperoleh rata-rata 84. Secara keseluruhan hasil rata-rata asesmen sebesar 84,6. Nilai karakter terdiri lima aspek secara keseluruhan memperoleh hasil dengan rata-rata 89,5. Refleksi pembelajaran untuk peserta didik dengan memperoleh rata-rata 97%. Respon guru mengenai bahan ajar yang telah digunakan memperoleh rata-rata sebesar 98,75%. Respon peserta didik mengenai bahan ajar yang telah digunakan memperoleh rata-rata sebesar 93% dengan kategori amat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dengan model *project based learning* yang dikembangkan, layak digunakan sebagai bahan ajar teks anekdot pada tingkat sekolah menengah atas khususnya di fase E.

Bahan ajar yang telah divalidasi ahli materi dan ahli media kemudian direvisi dan diajukan kembali untuk mendapat persetujuan dari kedua ahli. Setelah disetujui oleh kedua ahli, bahan ajar dicetak dan dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan mendapat respon positif dari guru dan peserta didik di dua sekolah yang digunakan penelitian. Peserta didik dapat dilihat dari asesmen awal, asesmen selama pembelajaran, hingga asesmen akhir. Peserta didik dinyatakan telah memahami jika perolehan hasil belajar dikategorikan cakup atau memahami.

Selama proses pengimplementasian bahan ajar di dua sekolah pasti ditemukan banyak perbedaan. Di SMA Negeri 1 Juwana peserta didik cenderung diam namun tetap menunjukkan hasil belajar yang baik. Sedangkan di MAN 1 Pati yang kategorinya sekolah menengah kota, peserta didiknya lebih aktif sehingga kelas ini menjadi lebih hidup, namun tetap

menunjukkan hasil belajar yang bagus. Untuk guru di dua sekolah responnya positif tidak ada kendala apapun selama proses penelitian.

Hal yang menjadi kendala dalam penerapan bahan ajar ini, yaitu pada jam pelajaran. Di dua sekolah jam pembelajaran yang digunakan selama penelitian yaitu 6 jam pelajaran di mana setiap pertemuannya menggunakan 3 jam pelajaran. 6 jam pelajaran itu digunakan untuk menuntaskan bahan ajar yang dikembangkan. Keterbatasan waktu ini menjadikan diskusi peserta didik secara singkat, presentasi dan pembahasan hasil pekerjaan peserta didik disajikan secara terbatas, satu kelompok diwakili satu peserta didik. Hambatan atau kendala yang ditemui dalam penelitian dapat diminimalisir dengan mengarahkan peserta didik untuk belajar mandiri dengan bahan ajar yang sudah tersedia, agar mencapai tujuan pembelajaran. Nilai positif dengan adanya kendala yang dihadapi, peserta didik secara tidak langsung menjalin kekompakan antar teman untuk menyelesaikan asesmen yang disajikan.

Kekuatan bahan ajar yang dikembangkan, selain bisa dijadikan bahan ajar mandiri juga dapat digunakan sebagai bahan kegiatan diskusi untuk tujuan tertentu dalam konteks pembelajaran teks anekdot. Model pembelajaran project based learning juga telah dicantumkan petunjuk pembelajaran untuk memudahkan guru menerapkan bahan ajar sehingga pembelajaran menjadi terarah. Bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip ini dilengkapi dengan materi pembelajaran yang disajikan secara singkat, jelas, dan padat, dilengkapi contoh soal yang disajikan dalam bentuk asesmen pada setiap proses kegiatan pembelajaran selalu terjadi asesmen yang tujuannya bisa untuk mengetahui pemahaman peserta didik, dilengkapi penilaian dan keterangan, juga terdapat rangkuman materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disajikan. Di bagian akhir bahan ajar juga terdapat refleksi yang berisi pertanyaan untuk peserta didik guna mengetahui pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan ini bertujuan untuk membuat peserta didik memahami teks anekdot tidak hanya dalam bentuk teks namun juga dalam bentuk gambar komik strip.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dengan menggunakan model *project based learning* dan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar yaitu materi teks anekdot untuk kelas X SMA/MA sederajat. Bahan ajar yang dikembangkan, dinyatakan layak digunakan berdasarkan oleh validasi ahli materi, hasil uji coba oleh guru, dan tanggapan peserta didik.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall. Sesuai pedoman *research and development* (penelitian dan pengembangan) model Borg dan Gall yang memiliki 10 tahap pengembangan. Kesepuluh tahap yang dikembangkan oleh Borg dan Gall tersebut tidaklah sepenuhnya diterapkan oleh peneliti. Hal ini berkaitan dengan disesuaikannya kemampuan peneliti yang berkaitan dengan waktu dan biaya. Peneliti memfokuskan pada kelayakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran pada SMA Negeri 1 Juwana dan MAN 1 Pati.

Dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menyederhanakan tahap penelitian. Penyederhanaan pengembangan tahap Borg dan Gall tersebut sesuai dengan saran dari Borg dan Gall sendiri untuk membatasi penelitian dalam skala kecil. Penyederhanaan tahap pengembangan ini menjadi sembilan yaitu tahap: analisis kebutuhan, desain produk, uji ahli/pakar, revisi produk, uji terbatas, revisi produk, FGD, prototipe, tahap pembuatan laporan.

### **1. Analisis Kebutuhan**

Sebelum memulai pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi diperoleh dari observasi dan angket untuk guru dan peserta didik di SMA N 1 Juwana dan MAN 1 Pati. Observasi dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023,

di kelas X 1 di SMA N 1 Juwana dan MAN 1 Pati. Hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu dari kedua sekolah ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih minim. Buku ajar yang digunakan masih berbentuk file yang hanya bisa diakses pada gadget. Apabila gadget yang digunakan oleh peserta didik mengalami kendala maka pembelajaran akan terhambat. Selain itu, yang dikhawatirkan ketika anak mengakses gadget pada saat kegiatan belajar mengajar anak tersebut tidak benar-benar mengakses file tapi dapat mengakses aplikasi lainnya. Hal tersebut menjadikan anak tidak fokus pada pembelajaran.

Setelah observasi di lapangan terlaksanakan, kemudian peneliti mulai menyusun angket dengan mendaftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi teks anekdot dan komik strip sebagai media pembantu yang digunakan. Angket ini ditujukan untuk peserta didik dan guru yang mengajar di SMA N 1 Juwana dan MAN 1 Pati. Analisis kebutuhan awal ini diperlukan sebagai dasar penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun berdasarkan masukan oleh peserta didik dan guru yang telah mengisi angket.

Langkah selanjutnya, setelah mendapat masukan dari peserta didik angket kebutuhan peserta didik dan angket kebutuhan guru kemudian diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut tabel pemetaan hasil angket peserta didik dalam bentuk persentase

No.	Pertanyaan	Persentase		Hasil
		SMA N 1 Juwana	MAN 1 Pati	
1.	Pembelajaran teks anekdot menarik dan menyenangkan.	73%	76%	75%
2.	Buku pembelajaran teks anekdot di sekolah dilengkapi dengan media yang menarik dan inovatif.	72%	76%	74%
3.	Peserta didik lebih suka membaca atau mendengarkan teks anekdot.	73%	73%	73%
4.	Dalam pembelajaran teks anekdot, telah memberikan contoh dalam bentuk gambar visual.	75%	75%	75%

5.	Buku pembelajaran teks anekdot yang saat ini digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.	74%	74%	74%
6.	Buku pembelajaran yang saat ini digunakan menarik literasi peserta didik.	74%	73%	73%
7.	Buku pembelajaran teks anekdot yang saat ini digunakan dapat membantu mencapai nilai di atas KKM.	73%	71%	72%
8.	Saat ini ada kesulitan dalam memahami isi teks anekdot.	63%	61%	62%
9.	Guru sudah menggunakan modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot.	69%	67%	68%
10.	Modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot menarik minat belajar peserta didik.	82%	86%	84%
11.	Modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran anekdot sesuai dengan perkembangan zaman.	87%	85%	86%
12.	Modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot mudah memahami isi teks anekdot.	85%	89%	87%
13.	Jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, cerita disesuaikan dengan kurikulum merdeka.	86%	76%	81%
14.	Jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot gambar hanya warna hitam putih.	43%	51%	47%
15.	Jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, gambar visual berwarna (colorfull)	95%	91%	93%
16.	Jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, menggunakan bahasa Indonesia.	91%	90%	91%
17.	Jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, terdapat panel (kotak ilustrasi) yang ada di komik strip dan balon ucapan.	86%	88%	87%
18.	Jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, keterangan dan balon ucapan menggunakan huruf kapital.	55%	59%	57%
19.	Jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, keterangan dan balon ucapan menggunakan huruf kombinasi (kapital dan kecil)	91%	88%	90%
20.	Jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang terkenal.	83%	74%	78%
21.	Jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang tidak terkenal tetapi tepat bisa menyampaikan maksud tertentu.	85%	84%	84%
22.	Jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran	89%	86%	87%
23.	Jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, dapat membantu peserta didik untuk memperoleh nilai di atas KKM.	86%	77%	82%

24.	Jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip akan berpengaruh dalam proses pembelajaran.	89%	76%	83%
25.	Jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip akan menambah minat baca/literasi peserta didik	91%	82%	87%

Tabel 4-1 Angket Kebutuhan Peserta Didik

Kategori persentase menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut

Persentase	Kategori
76-100%	Baik
56-76%	Cukup
40%-55%	Kurang baik
0%-39%	Tidak Baik

Tabel 4-2 Kategori Persentase Arikunto

Dari angket kebutuhan peserta didik yang telah didapat dari dua sekolah kemudian dianalisis, bahwasannya pertanyaan yang pertama pembelajaran teks anekdot yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru cukup menarik dengan persentase jawaban 75%. Kedua, bahan ajar yang digunakan oleh Bapak/ibu dilengkapi dengan media yang menarik dan inovatif rata-rata jawaban dengan kategori cukup hal ini ditunjukkan pada persentase 74%. Ketiga, peserta didik lebih suka membaca atau mendengarkan teks anekdot, dari rata-rata jawaban dengan persentase 73% disertai rincian cukup suka membaca. Keempat, dalam pembelajaran teks anekdot Bapak/Ibu guru cukup memberikan contoh teks dalam bentuk gambar visual dengan rata-rata persentase jawaban 75%. Kelima, modul ajar atau buku pembelajaran yang saat ini digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran teks anekdot sudah cukup sesuai dengan perkembangan zaman saat ini

dengan persentase jawaban 74%.

Keenam, modul ajar yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran teks anekdot cukup menarik literasi peserta didik, hal tersebut diketahui dari rata-rata jawaban dengan persentase 73%. Ketujuh, modul ajar atau buku pembelajaran yang saat ini digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran teks anekdot sudah cukup membantu peserta didik mencapai nilai di atas KKM, hal tersebut diketahui dari hasil rata-rata jawaban dengan persentase 73%. Kedelapan, peserta didik cukup kesulitan dalam memahami materi teks anekdot yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru hal tersebut dibuktikan dari persentase jawaban sebesar 63%. Kesembilan, dari rata-rata jawaban dengan persentase 68% diketahui bahwa saat ini guru sudah cukup menggunakan modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot. Kesepuluh, modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot dapat dengan baik menarik minat belajar peserta didik, hal tersebut dilihat dari persentase jawaban 84%.

Selanjutnya yang kesebelas, berdasarkan jawaban peserta didik modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran anekdot sudah sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut diketahui dari hasil persentase 86%. Kedua belas, modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot dirasa oleh peserta didik memudahkan dalam memahami isi teks anekdot, hal tersebut terlihat dalam perolehan rata-rata jawaban sebesar 87%. Ketiga belas, modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, harapan peserta didik cerita dalam teks anekdot sesuai dengan kurikulum merdeka, terlihat pada perolehan angket dengan persentase 81%. Keempat belas, peserta didik kurang setuju apabila modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, latar, tokoh, dan gambar hanya disajikan dalam warna hitam putih. Hal tersebut terlihat dari persentase jawaban sebesar 47%. Kelima belas,

peserta didik setuju apabila modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, komik strip tersebut dibuat dengan latar suasana, tokoh dan gambar visual berwarna (colourfull). Hal tersebut dirasa baik karena persentase jawaban mencapai 91%.

Keenam belas, peserta didik sangat setuju apabila tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, Bahasa yang dipakai dalam komik strip menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dirasa baik berdasarkan persentase jawaban 91%. Ketujuh belas, peserta didik merasa terbantu dan setuju jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, terdapat panel (kotak ilustrasi) yang ada di komik strip dan balon ucapan, hal tersebut terlihat dari persentase sebesar 87%. Kedelapan belas, sebagian peserta didik menjawab kurang setuju jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, huruf yang digunakan dalam keterangan dan balon ucapan menggunakan huruf kapital, hal tersebut terlihat dari perolehan persentase jawaban sebesar 57%. Kesembilan belas, peserta didik sebagian besar menjawab setuju jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, huruf yang digunakan dalam keterangan dan balon ucapan menggunakan huruf kombinasi (kapital dan kecil), hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase jawaban sebesar 90%. Kedua puluh, peserta didik sebagian besar memberikan respon positif jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang terkenal. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase jawaban sebesar 78%.

Kedua puluh satu, peserta didik dengan persentase 84% menjawab jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang tidak terkenal tetapi tepat bisa menyampaikan maksud tertentu. Dapat diartikan meskipun tidak menggunakan tokoh terkenal dalam komik strip yang berisi teks anekdot, harapannya tetap dapat menyampaikan maksud tertentu.

Kedua puluh dua, peserta didik merespon baik dengan persentase jawaban 87% jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kedua puluh tiga, peserta didik merespon baik jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, dapat membantu peserta didik untuk memperoleh nilai di atas KKM, terlihat pada perolehan persentase jawaban sebesar 82%. Kedua puluh empat, peserta didik memberikan respon jawaban positif jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip yang dikembangkan akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, hal tersebut terlihat dari perolehan persentase jawaban sebesar 83%. Terakhir pertanyaan kedua puluh lima, peserta didik jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip yang dikembangkan akan menambah minat baca/literasi peserta didik

Sedangkan hasil angket kebutuhan yang diisi oleh guru dipaparkan dalam tabel berikut ini.

No.	Pertanyaan	Persentase		Hasil
		SMA N 1 Juwana	MAN 1 Pati	
1.	Saat ini sudah ada bahan ajar teks anekdot pada kurikulum merdeka.	4	4	80%
2.	Bahan ajar yang digunakan sudah menarik bagi peserta didik.	3	3	60%
3.	Buku atau modul yang digunakan untuk pembelajaran teks anekdot di sekolah, dilengkapi dengan contoh teks anekdot yang menarik dan inovatif.	4	3	70%
4.	Bahan ajar yang digunakan dalam mengajar teks anekdot sudah menggunakan bahan ajar visual.	4	3	70%
5.	Bahan ajar teks anekdot menggunakan gambar akan lebih memotivasi peserta didik.	5	5	100%
6.	Peserta didik sudah gemar membaca.	3	3	60%
7.	Adakah kendala saat menyampaikan materi teks anekdot.	3	3	60%
8.	Dalam mengajarkan pembelajaran materi teks anekdot menggunakan teks atau wacana.	4	3	70%
9.	media yang digunakan dalam pembelajaran teks anekdot memotivasi	3	3	60%

	literasi atau tingkat baca peserta didik.			
10.	peserta didik menerima dengan baik modul atau buku yang digunakan untuk menyampaikan materi teks anekdot.	4	4	80%
11.	Bahan ajar yang digunakan sekarang ini untuk mengajarkan materi teks anekdot sesuai dengan perkembangan situasi zaman.	4	3	70%
12.	Adakah modul pembelajaran dilengkapi komik strip untuk mengajarkan materi teks anekdot.	3	3	60%
13.	Jika tersedia modul ajar dilengkapi komik strip akan membantu dalam mengajarkan materi teks anekdot.	4	4	80%
14.	Jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, isi dalam komik strip disesuaikan dengan ciri teks anekdot.	5	5	100%
15.	Jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, dibuat dengan latar suasana, tokoh, dan gambar visual berwarna (colorfull).	5	5	100%
16.	Jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, bahasa yang dipakai menggunakan Bahasa Indonesia.	5	5	100%
17.	Jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, bahasa yang dipakai menggunakan bahasa campuran sesuai dengan ciri teks anekdot.	4	4	80%
18.	Jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, keterangan penjelas dalam balon ucapan menggunakan gabungan huruf kapital dan kecil.	5	5	100%
19.	Jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang terkenal.	4	4	80%
20.	Jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang tidak terkenal tetapi tepat bisa menyampaikan maksud tertentu.	5	5	100%
21.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul teks anekdot berbantuan komik strip setujukah dilengkapi materi dan latihan soal.	5	5	100%
22.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, sudah sesuai dengan materi teks anekdot.	5	5	100%
23.	Menurut Bapak/Ibu, modul yang digunakan saat ini dapat membantu peserta didik mencapai nilai KKM.	4	4	80%
24.	Jika modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.	5	5	100%

25.	Jika modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip akan berpengaruh dalam proses pembelajaran.	5	5	100%
-----	---	---	---	------

Tabel 4-3 Angket Kebutuhan Guru

Dari angket yang diisi oleh guru yang mengajar di dua sekolah dapat diketahui bahwasannya, pertama saat ini sudah ada bahan ajar teks anekdot pada kurikulum merdeka, kedua guru menjawab setuju dengan persentase 80%. Kedua, bahan ajar yang selama ini digunakan belum sepenuhnya dapat menarik bagi peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari jawaban kedua guru menjawab cukup dengan persentase 60%. Ketiga, saat ini buku atau modul yang digunakan untuk pembelajaran teks anekdot di sekolah, sudah dilengkapi dengan contoh teks anekdot yang namun belum sepenuhnya menarik dan inovatif, hal tersebut dapat diketahui dari jawaban yang diberikan kedua guru dengan persentase 70% masuk dalam kategori cukup. Keempat, bahan ajar yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam mengajar teks anekdot sudah menggunakan bahan ajar visual, salah satu dari kedua guru menjawab cukup sedangkan yang satunya lagi menjawab setuju, perolehan yang didapat yaitu 70% dapat dikategorikan cukup. Kelima, bahan ajar teks anekdot menggunakan gambar dirasa akan lebih memotivasi peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari jawaban guru yang keduanya menjawab setuju dengan persentase 100%.

Keenam, saat ini peserta didik cukup gemar membaca, hal ini diketahui dari jawaban kedua guru yang keduanya menjawab cukup dengan persentase 60%. Ketujuh dalam pembelajaran teks anekdot guru dari dua sekolah cukup mengalami kendala dalam mengajar materi teks anekdot, hal ini dilihat dari perolehan persentase 60%. Kedelapan, selama ini kedua guru di dua sekolah mengajarkan materi anekdot dengan teks, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase jawaban sebesar 70%. Kesembilan, media yang digunakan dalam pembelajaran teks anekdot saat ini sudah cukup memotivasi literasi atau tingkat baca peserta didik, hal tersebut terlihat dari

persentase jawaban kedua guru sebesar 60%. Kesepuluh, peserta didik menerima dengan baik modul atau buku yang digunakan kedua guru di dua sekolah untuk menyampaikan materi teks anekdot, terlihat dari perolehan persentase jawaban sebesar 80%.

Kesebelas, bahan ajar yang digunakan sekarang ini untuk mengajarkan materi teks anekdot cukup mengikuti perkembangan situasi zaman, terlihat dari persentase jawaban sebesar 70%. Kedua belas, sudah ada modul pembelajaran dilengkapi komik strip untuk mengajarkan materi teks anekdot, tetapi tidak semua modul ajar yang berisi teks anekdot dilengkapi komik strip, hal ini terlihat dari persentase jawaban sebesar 60%. Ketiga belas, jika tersedia modul ajar dilengkapi komik strip akan membantu Bapak/Ibu dalam mengajarkan materi teks anekdot, kedua guru di dua sekolah menjawab setuju dengan persentase jawaban 80%. Keempat belas, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, isi dalam komik strip disesuaikan dengan ciri teks anekdot, kedua guru menjawab sangat setuju dengan persentase 100%. Kelima belas, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, komik strip dibuat dengan latar suasana, tokoh, dan gambar visual berwarna (colorfull), kedua guru menjawab sangat setuju dengan persentase 100%.

Keenam belas, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, bahasa yang dipakai dalam komik strip menggunakan Bahasa Indonesia, kedua guru menjawab sangat setuju dengan persentase 100%. Ketujuh belas, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, bahasa yang dipakai dalam komik strip menggunakan bahasa campuran sesuai dengan ciri teks anekdot, dari pertanyaan tersebut jawaban kedua guru mendapat persentase 80%. Artinya kedua guru setuju apabila teks anekdot menggunakan bahasa campuran sesuai ciri teks anekdot. Kedelapan belas, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, keterangan penjelas dalam balon ucapan menggunakan gabungan huruf kapital dan kecil, kedua

guru menjawab setuju dengan persentase 100%. Kesembilan belas, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang terkenal. Kedua guru menjawab setuju dengan persentase 80%. Kedua puluh, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang tidak terkenal tetapi tepat bisa menyampaikan maksud tertentu. Kedua guru menjawab setuju dengan persentase jawaban 80%.

Kedua puluh satu, jika tersedia modul teks anekdot berbantuan komik strip setujukah dilengkapi materi dan latihan soal. Kedua guru menjawab sangat setuju dengan persentase jawaban 100%. Keduapuluh dua, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, sudah sesuai dengan materi teks anekdot. kedua guru menjawab sangat setuju dengan persentase 100%. Kedua puluh tiga, modul yang digunakan saat ini dapat membantu peserta didik mencapai nilai KKM. Kedua guru merasa modul yang digunakan saat ini belum seluruhnya peserta didik mencapai nilai KKM. Jawaban atas pertanyaan tersebut, kedua guru menjawab setuju dengan persentase jawaban 80%. Kedua puluh empat, jika modul ajar materi teks anekdot dilengkapi komik strip yang dikembangkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kedua guru merasa bahwa modul ajar teks anekdot yang dikembangkan dapat membantu tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban sebesar 100%. Terakhir kedua puluh lima, jika modul ajar materi teks anekdot dilengkapi komik strip dikembangkan akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut kedua guru, modul ajar yang dikembangkan akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban sebesar 100%.

## **2. Desain Produk**

### **a. Tahap Penyusunan Produk**

Pada tahap ini peneliti merealisasikan desain bahan ajar yang nantinya siap digunakan oleh peserta didik. Bahan ajar yang disusun

berdasarkan saran dari angket yang sudah diisi oleh peserta didik dan guru di dua sekolah. Sebelum pembuatan produk perlu menyiapkan instrumen pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran (ATP), alur tujuan pembelajaran ini diturunkan dari capaian pembelajaran dan elemen yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berbekal dari keduanya tersebut, dikembangkanlah bahan ajar teks anekdot dilengkapi dengan komik strip dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengolah angket menjadi persentase, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengetahui kebutuhan bahan ajar yang diperlukan bagi guru dan peserta didik.
- 2) Menentukan elemen dan capaian pembelajaran sesuai dengan materi teks anekdot. Dengan menentukan elemen dan capaian pembelajaran alur pembelajaran yang akan dilakukan dapat terurai.
- 3) Membuat alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini merupakan tahap-tahap dalam proses pembelajaran.
- 4) Tahap selanjutnya yaitu mulai menyusun bahan ajar dengan mengumpulkan materi dari beberapa sumber rujukan. Mencari serta mengolah asesmen yang tepat untuk capaian pembelajaran dalam materi teks anekdot. Membuat gambaran percakapan yang akan dibuat menjadi komik strip oleh desainer grafis.
- 5) Desain komik yang sudah selesai disusun oleh desainer grafis, kemudian digabungkan dengan materi pembelajaran sehingga menjadi bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip. Bahan ajar yang dibuat telah dilengkapi langkah-langkah atau instruksi dalam penggunaannya.
- 6) Setelah penyusunan bahan ajar, tahap selanjutnya yaitu meminta saran dan masukkan kepada validator. Dalam pengembangan bahan ajar ini, ada dua validator yang memberikan saran ataupun masukkan, yaitu validator ahli materi dan validator ahli media.

Keduanya validator memberikan saran yang positif untuk membangun bahan ajar yang dikembangkan.

- 7) Apabila sudah mendapat saran dan masukkan dari validator, tahap selanjutnya merevisi bahan ajar sebelum siap digunakan.

#### **b. Deskripsi produk**

Penelitian pengembangan bahan ajar ini, menghasilkan produk modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dalam bentuk cetak. Dalam bahan ajar ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pertama asesmen awal, tahap kedua asesmen formatif, tahap ketiga asesmen akhir. Dalam bahan ajar ini terdapat materi mengenai teks anekdot, materi yang disampaikan merupakan materi pada umumnya teks anekdot. Setiap asesmen terdapat latihan soal, dengan harapan peserta didik tidak hanya dapat membaca materi saja melainkan dapat pemahaman yang mendalam melalui latihan soal. Dalam modul yang dikembangkan memuat diskusi kelompok dengan harapan peserta didik dapat bertukar pikiran, dapat mengatasi masalah bersama-sama, dan dapat memupuk kekompakan dalam tim. Di akhir modul juga terdapat rangkuman materi.

Dalam wawancara FGD, buku ajar yang selama ini digunakan oleh peserta didik, terdapat materi yang panjang sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik saat membacanya. Sedangkan dalam modul yang dikembangkan materi yang disampaikan lugas dan jelas. Gambar berupa komik strip yang ditampilkan dalam modul juga tergolong unik karena mengusung tema kearifan lokal khas Pati. Hal tersebutlah yang menjadi pembeda modul ajar yang dikembangkan dengan modul ajar lainnya.

#### **c. Spesifikasi Produk Bahan Ajar**

Pada spesifikasi ini menjabarkan bagian bagian bahan ajar yang dikembangkan yaitu berupa modul ajar teks anekdot

dilengkapi komik strip. Buku ini dicetak dengan ukuran kertas A4. Ada tiga bagian yaitu bagian pra pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pra pendahuluan mencakup cover luar, cover dalam, identitas penyusun, daftar isi, daftar gambar, pedoman penggunaan buku.



Gambar 4-3 Cover Luar dan Cover Dalam

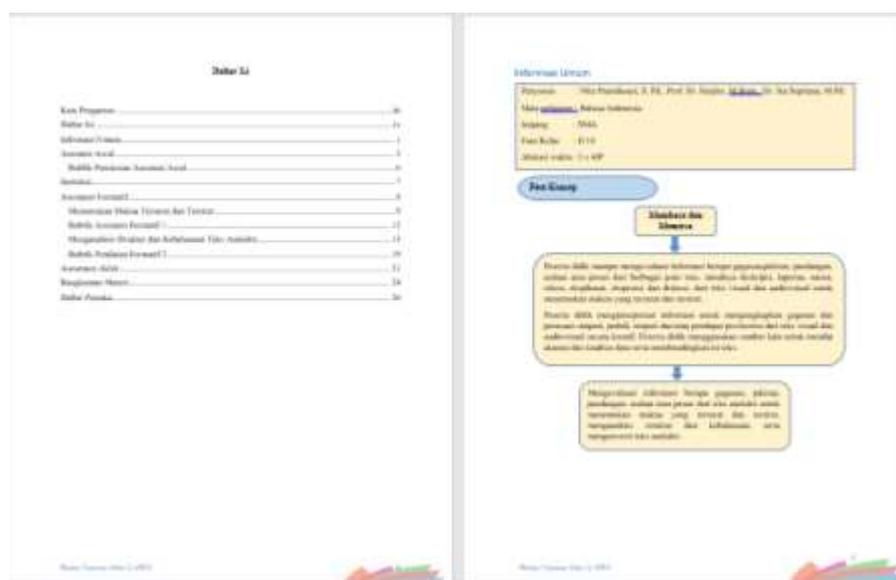
Bagian buku memiliki cover luar dan cover dalam, yang membedakan cover luar dan cover dalam hanya pewarnaan saja. Jika cover luar tampilan penuh warna, maka cover dalam hanya memiliki tampilan warna hitam putih.

Gambar pada cover disesuaikan dengan isi buku teks anekdot dilengkapi komik yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Cover buku menampilkan karakter kartun berseragam putih abu-abu yang sekaligus menjadi identitas. Pada bagian atas cover terdapat logo beserta tulisan Pascasarjana dan Universitas PGRI Semarang. Bagian tengah cover terdapat tulisan Bahasa Indonesia dan Teks Anekdotal. Bagian bawah cover sebelah kanan terdapat nama penyusun sedangkan di sebelah kiri terdapat keterangan untuk SMA kelas X.



Gambar 4-4 Identitas Buku dan Kata Pengantar

Identitas buku berisi keterangan penyusun dan kreator gambar yang juga terlibat dalam pengembangan buku ajar. Sedangkan kata pengantar berisi ungkapan puji syukur atas disusunnya buku ajar, penjelasan singkat mengenai isi materi dalam buku, serta harapan penyusun dari bahan ajar yang dikembangkan.



Gambar 4-5 Daftar Isi dan Informasi Umum

Daftar isi memuat bab atau sub bab dalam buku yang disertai

dengan halaman, sehingga memudahkan pembaca menemukan pokok bahasan yang dicari. Sedangkan informasi umum berisikan nama penyusun, mata pelajaran sesuai dengan buku yang dikembangkan, jenjang, kelas, dan fase. Selain itu, dalam informasi umum juga memuat peta konsep. Peta konsep dicantumkan agar pembaca mudah memahami materi, dapat juga dimaknai sebagai diagram yang menghubungkan antara elemen capaian pembelajaran . dengan melihat peta konsep, guru maupun peserta didik dengan mudah mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.

#### **Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu menganalisis isi teks nonfiksi (anekdot) baik melalui teks visual maupun audio visual
2. Peserta didik mampu menilai makna tersirat maupun tersurat dari teks nonfiksi (anekdot) baik melalui teks visual maupun audio visual
3. Peserta didik mampu menganalisis kelengkapan struktur dan kebahasaan dari teks nonfiksi (anekdot) baik melalui teks visual maupun audio visual
4. Peserta didik mampu mengonversi teks anekdot dalam bentuk komik strip menjadi bentuk dialog

#### **Pertanyaan Pemantik**

1. Pernahkah kalian membaca cerita yang menggelitik?
2. Apakah kalian mengetahui komik strip?
3. Pernahkah kalian menjumpai komik strip yang isinya mengenai sindiran, nasihat, dan lelucon?

Gambar 4-6 Tujuan Pembelajaran dan Pertanyaan Pemantik

Tujuan pembelajaran perlu dicantumkan karena tujuan pembelajaran sendiri berisi deskripsi capaian kompetensi baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Pertanyaan

pemantik merupakan pertanyaan mengenai serangkaian hal penting yang dibuat untuk memancing peserta didik. Dalam penerapannya, pertanyaan pemantik ini dapat membantu peserta didik untuk mencapai pemahaman bermakna. Pertanyaan pemantik memiliki fungsi penting dalam menstimulus kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, menguji kemampuan peserta didik, mengkomunikasikan ide, memperkuat konseptualisasi, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

**Asemen Awal**

Asemen awal untuk mengetahui penguasaan atau pemahaman berisikan tujuan yang telah dirumuskan, peserta didik mengikuti asesmen awal dengan **gug**, mengamati dan memahami gambar di bawah ini, kemudian menjawab pertanyaan terkait gambar yang telah diamati.



Gambar 1. Tiko Anakku Pura-pura Kaya (Sumber: kumpar.com)

Sebelum menjawab pertanyaan di asesmen awal ini, terlebih dahulu perlu memahami tito anakku 1984 dalam. Melalui simulasi penjelasan mengenai tito anakku di bawah ini.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tito anakku yang terkandung di dalamnya, hal tersebut sejalan dengan pengertian tito anakku. Tito anakku merupakan cerita yang di dalamnya mengandung cerita baru. Meskipun tito anakku mengandung cerita baru tetapi tito anakku dapat berisi banyak makna. Tito anakku dapat digunakan sebagai media menyampaikan kritik, sarkasme, maupun satire. Tito yang diangkat dalam tito anakku atau tito penting atau terdapat yang memiliki nilai seperti halnya. Topik yang diangkat dalam tito anakku terkait masalah politik, ekonomi, lingkungan sosial, budaya umum, dan kebiasaan orang.

Gambar 4-7 Asesmen Awal

Asesmen awal pembelajaran atau biasa disebut asesmen diagnosis merupakan cara guru untuk mengetahui kebutuhan setiap peserta didik. Asesmen awal untuk mengetahui penguasaan atau pemahaman berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam asesmen awal telah tersaji gambar komik strip yang berjudul “Pura-pura Kaya”. Sebelum peserta didik menjawab pertanyaan asesmen awal, dalam buku yang dikembangkan juga telah dicantumkan ciri teks anekdot untuk membedakan dari teks lain.

No.	Pertanyaan	Ciri:		Bentuk cerita
		Ty	Widi	
1.	Apakah tokoh di atas menggambarkan tokoh yang kaya?			
2.	Apakah gambar di atas memiliki pesan?			
3.	Apakah gambar di atas menggambarkan makna cerita?			
4.	Apakah gambar di atas menggambarkan makna cerita?			
5.	Mengapa tokoh di atas digambarkan tidak memiliki di atas?			
6.	Apakah gambar di atas memiliki pesan yang lain?			
7.	Adakah pelajaran yang bisa anda ambil dari kehidupan tokoh, melalui apa pesan akan tersampaikan?			

Tabel 1 Asesmen Awal

Buku: "Asesmen Awal" p. 10

**Ciri-Ciri Teks Anekdot**

Struktur teks anekdot memiliki ciri-ciri sebagai berikut:  
 1. Paragraf 1 dan 2 adalah deskripsi.  
 2. Paragraf 3 dan 4 adalah deskripsi yang lucu.  
 3. Paragraf 5 dan 6 adalah deskripsi yang lucu.  
 4. Paragraf 7 dan 8 adalah deskripsi yang lucu.  
 5. Paragraf 9 dan 10 adalah deskripsi yang lucu.

**Asesmen Awal**

Asesmen awal dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Struktur Teks Anekdot	Paragraf 1 dan 2	Paragraf 3 dan 4	Paragraf 5 dan 6
Paragraf 1 dan 2	Paragraf 1 dan 2 adalah deskripsi yang lucu.	Paragraf 3 dan 4 adalah deskripsi yang lucu.	Paragraf 5 dan 6 adalah deskripsi yang lucu.
Paragraf 3 dan 4	Paragraf 3 dan 4 adalah deskripsi yang lucu.	Paragraf 5 dan 6 adalah deskripsi yang lucu.	Paragraf 7 dan 8 adalah deskripsi yang lucu.
Paragraf 5 dan 6	Paragraf 5 dan 6 adalah deskripsi yang lucu.	Paragraf 7 dan 8 adalah deskripsi yang lucu.	Paragraf 9 dan 10 adalah deskripsi yang lucu.

Tabel 2 Ciri-Ciri Teks Anekdot

Contoh: guru dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Buku: "Asesmen Awal" p. 10

### Gambar 4-8 Pertanyaan Asesmen Awal dan Rubrik Penilaian

Ada tujuh pertanyaan yang disajikan dalam asesmen awal. Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan dalam pembelajaran. Hasil asesmen awal dapat memetakan kesiapan belajar peserta didik. Ada tiga kategori kesiapan dalam asesmen awal ini, yaitu yang pertama belum memahami, kedua memahami, dan ketiga mahir.

Bagian kedua masuk dalam isi. Isi mencakup semua rangkaian tujuan pembelajaran seperti, asesmen formatif dan asesmen akhir. Dalam asesmen formatif dan akhir juga telah dicantumkan pembahasan.



Gambar 4-9 Instruksi

Instruksi disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi cara kerja atau panduan dalam menerapkan pembelajaran. Instruksi ini berisi panduan untuk guru maupun peserta didik. Dengan adanya

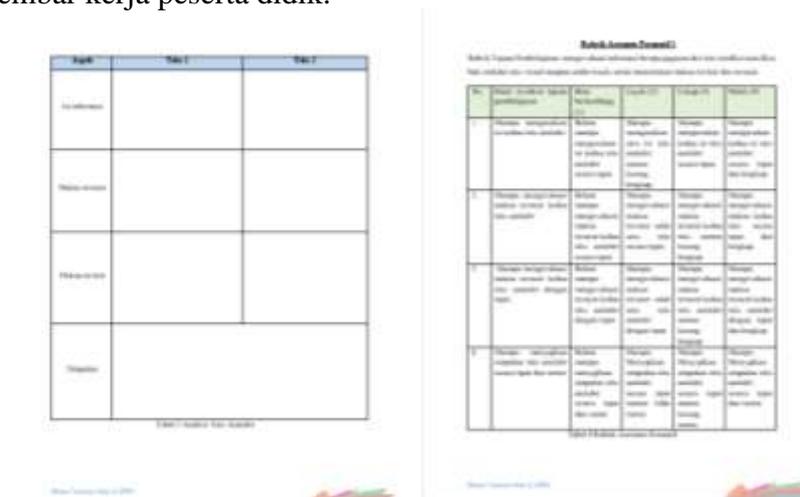


instruksi maka pembelajaran dilalui menjadi terarah.



Gambar 4-10 Asesmen Formatif 1

Dalam asesmen formatif 1 telah disajikan teks anekdot berupa gambar komik strip dan teks anekdot berupa dialog. Asesmen 1 ini bertujuan untuk menentukan makna tersurat dan makna tersirat dari kedua teks anekdot yang disajikan. Peserta didik akan mengamati terlebih dahulu kedua teks anekdot yang disajikan sebelum mengisi lembar kerja peserta didik.



Gambar 4-11 LKPD Asesmen Formatif 1

Lembar kerja peserta didik pada asesmen formatif 1 berisi tiga tabel, yang pertama ada aspek, teks 1 dan teks 2. Masing-masing tabel diberi jarak yang

cukup untuk peserta didik menuliskan jawaban. selanjutnya setelah peserta didik menjawab, dalam buku ajar yang dikemabngkan ini sudah lengkap tersaji rubric penilaian setiap aspek beserta keterangannya.

**Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot**

Pada kegiatan sebelumnya kamu telah berhasil menguraikan makna umum dan makna khusus dalam teks anekdot yang disajikan. Pada kegiatan sebelumnya kamu telah mengetahui perbedaan antara monev dan evaluasi. Pada kegiatan kali ini kamu diharapkan dapat lebih memahami teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang disajikan. Untuk itu, lakukan kegiatan ini dengan baik agar kamu dapat pemahaman yang baik pada kegiatan analisis dan kebahasaan teks anekdot.

Perhatikan struktur teks anekdot berikut ini!

TAMBAH	
Identifikasi	Di awal teks yang ditandai dengan adanya kata-kata yang menunjukkan latar belakang atau perkenalan. Misalnya: <u>Sebelumnya</u> ketika <u>peristiwa</u> berlangsung sebagai <u>siswa</u> di kelas.
Intensitas	"Ya, apa yang terjadi?" kata seorang teman bernama Rani. "Ya, ah, kamu mau bertanya apa, ya?" jawab Bu Guru.
Konflik	"Bu Guru, apakah benar tidak ada seorang pun yang pernah yang belajar dan belajar?" tanya Rani. "Tentu tidak, Rani, ya. Seorangpun yang tidak belajar sendiri dan belajar sendiri," jawab Bu Guru.
Resolusi	"Sebelumnya, Bu, aku ingin tahu berapa dari jawaban ya Bu, karena aku belum menjawab ya, Bu," jawab Rani.
Refleksi	"Mudah-mudahan, Bu" jawab Bu Guru dan tersenyum lebar.

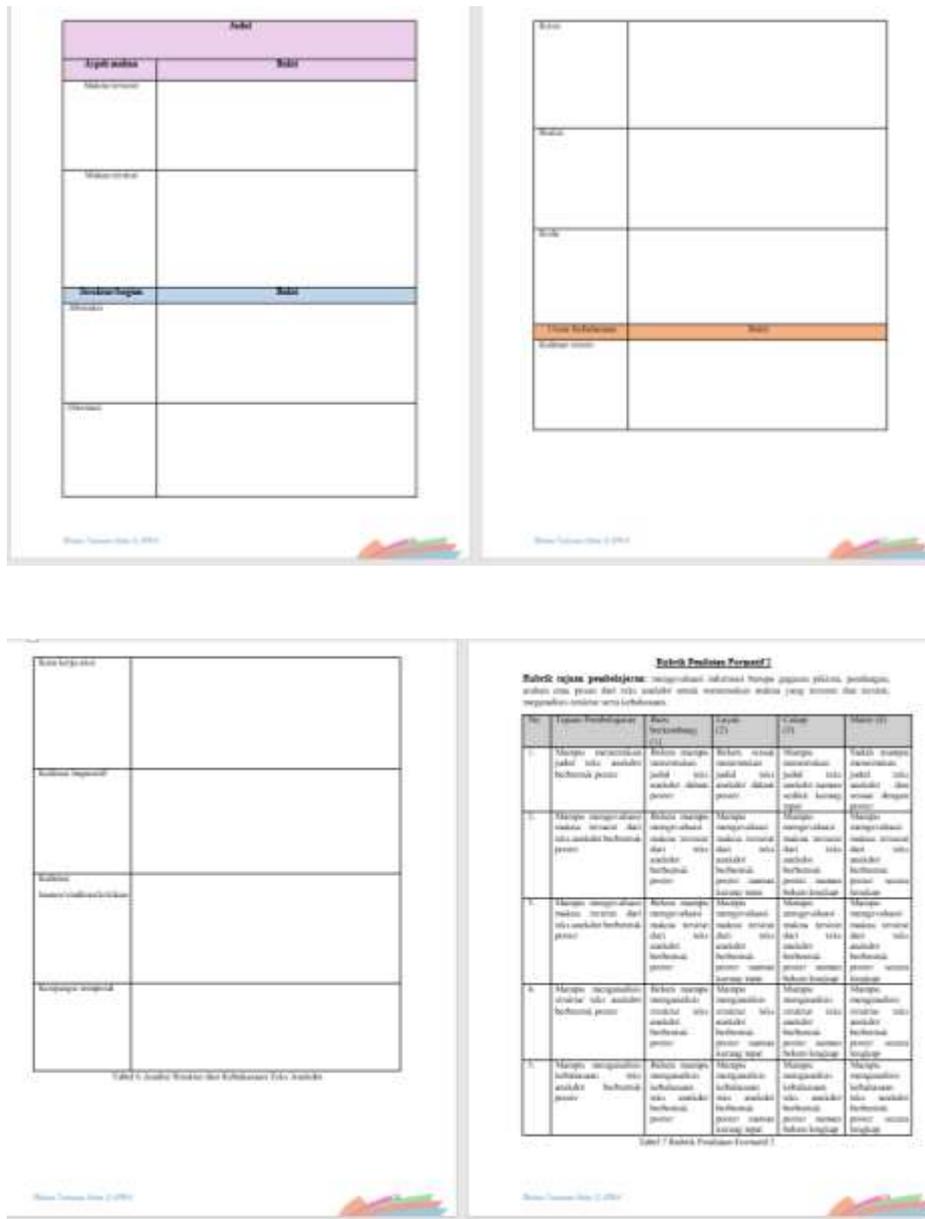
Tabel 1.1. Struktur Teks Anekdot

Setelah membaca dan memahami struktur teks anekdot berikut ini, coba jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Identifikasi
- Intensitas
- Konflik
- Resolusi
- Refleksi

Gambar 4-12 Penjelasan Materi

Sebelum masuk asesmen formatif 2, telah disajikan pembahasan materi analisis struktur dan kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot sehingga memudahkan peserta didik untuk menjawab LKPD pada asesmen formatif 2.



Gambar 4-13 LKPD Asesmen Formatif 2 dan Rubrik Penilaian

Asesmen formatif yang kedua ditujukan untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. LKPD disediakan dengan tempat yang cukup agar peserta didik dapat leluasa menulis jawaban. Setelah peserta didik menuliskan jawaban, di dalam buku yang dikembangkan juga telah disediakan rubrik penilaian lengkap dengan keterangannya.





Gambar 4-15 Asesmen Akhir

Asesmen akhir bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam mengonversi teks anekdot dalam bentuk komik strip menjadi teks anekdot dalam bentuk dialog. Dalam asesmen akhir telah disajikan komik strip yang akan dikonversikan menjadi bentuk dialog. Gambar yang disajikan mengusung tema kearifan lokal yaitu kuliner Nasi Gandul khas Pati. Pada gambar tersebut sudah terlihat tokoh, latar, dan keterangan penuturan tokoh sehingga memudahkan peserta didik dalam mengonversi komik strip. Gambar yang disajikan, merupakan hasil desain dari sumber kreator gambar.



Gambar 4-16 LKPD dan Rubrik Penilaian

Lembar kerja peserta didik yang disajikan pada asesmen formatif akhir dengan tujuan pembelajaran mengonversi teks anekdot dalam bentuk komik strip menjadi teks anekdot dalam bentuk dialog. Pada lembar kerja peserta didik disediakan hampir satu lembar dengan tujuan agar peserta didik dapat leluasa menuliskan jawaban. Sedangkan rubrik penilaian telah mencantumkan keterangan dan nilai.

### **Rangkuman Materi**

- Teks anekdot merupakan cerita yang di dalamnya mengandung cerita lucu. Meskipun teks anekdot mengandung cerita lucu tetapi teks anekdot dapat berisi banyak maksud seperti kritik, sindiran, maupun saran.
- Makna tersurat adalah makna kata yang telah ditulis atau tertulis.
- Makna tersirat adalah makna kata yang tersimpul atau tersembunyi di dalam teks. Karena tersembunyi makna tersirat harus ditemukan dengan menafsirkan hubungan antarmakna yang ada.
- Struktur teks anekdot terdiri dari: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan kodah.
- Kebahasaan teks anekdot meliputi: kalimat retorik, kata kerja aksi, kalimat imperatif, kalimat humor/sindiran/kritikan, konjungsi temporal.

Gambar 4-17 Rangkuman Materi

Rangkuman materi juga ditambahkan dalam pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip. Rangkuman materi

merupakan ringkasan atau inti dari materi yang dipelajari. Tujuannya agar memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari.

**Refleksi Kegiatan Pembelajaran Teks Anekdot**

Sebelum kalian mulai belajar materi teks anekdot, kalian refleksikan hasil belajar untuk mengetahui aspek yang sudah tercapai dengan baik dan yang perlu ditingkatkan lebih lagi. Berilah tanda centang (✓) pada kolom **Sudah** jika kalian merasa sudah sesuai dengan poin yang di atas. Jika kalian masih merasa ada pembelajaran atau pemahaman lebih lanjut dengan pembagian pertanyaan berikut tanda centang (✓) pada kolom **Belum**.

No.	Refleksi Diri	Sudah	Belum
1.	Saya mampu memahami isi teks anekdot.		
2.	Saya mampu menceritakan pesan moral dalam teks anekdot.		
3.	Saya mampu menceritakan pesan moral dalam teks anekdot.		
4.	Saya mampu menceritakan pesan moral dan pesan moral dalam teks anekdot.		
5.	Saya mampu mengartikan isi teks anekdot.		

Berapakah persentase pencapaian materi kalian dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Jumlah materi yang dikuasai}}{\text{Jumlah seluruh materi}} \times 100\%$$

- Jika 75-100% materi yang harusnya dikuasai sudah dikuasai, kalian dapat menerima kegiatan persiapan dan guru.
- Jika materi yang dikuasai masih di bawah 75%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan tersebut yang dapat dibantu dengan guru kalian.

Tidak semua hal dapat dipelajari selama, tetapi beberapa dapat dipelajari kemudian belajar.

Gambar 4-18 Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran merupakan proses meninjau dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui. Refleksi pembelajaran yang ada di buku ajar yang dikembangkan ditujukan untuk peserta didik. Hal yang diharapkan dari refleksi pembelajaran yaitu peserta didik menjadi sadar serta memahami materi yang sudah diajarkan. Refleksi pembelajaran yang ditambahkan dalam buku ajar ini berisi 10 pertanyaan dengan opsi jawaban sudah dan belum, peserta didik nantinya hanya perlu memilih satu jawaban yang sesuai dengan apa yang yang dirasakan.

### 3. Uji Ahli atau Pakar

Uji ahli atau pakar dilakukan sebelum memulai uji coba produk pengembangan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip di lapangan, terlebih dahulu diuji oleh ahli materi dan ahli media. Validasi materi dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Pati yang mempunyai latar belakang guru dan telah Magister Pendidikan

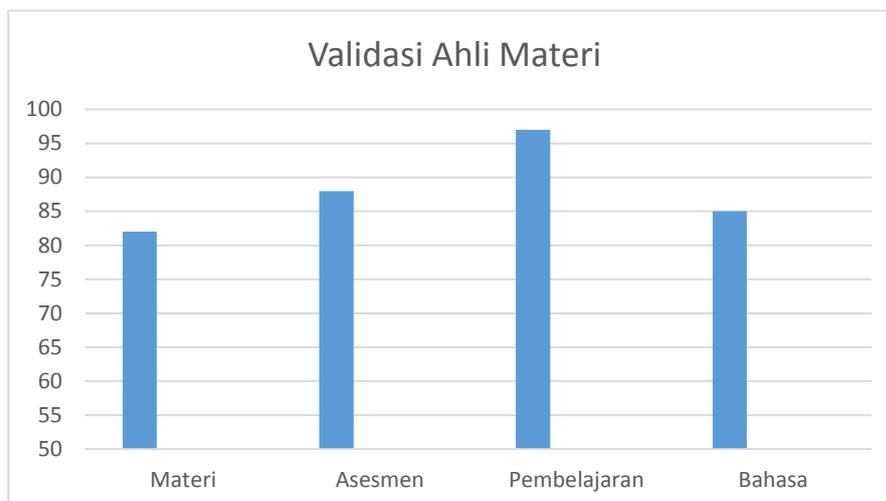
Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan untuk validasi ahli media dilakukan oleh pengajar di Gandhi Memorial Intercontinental School Semarang, yang memiliki latar belakang guru Bahasa Indonesia untuk penutur asing dan telah magister pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip menjadi produk yang berkualitas secara aspek materi, pembelajaran dan kebahasaan. Sedangkan untuk validasi ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar pengembangan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip menjadi produk yang berkualitas secara tampilan dan fisik.

**a) Uji Ahli Materi**

Validasi ahli materi dilakukan sebanyak dua kali, tahap awal pembuatan modul ajar mendapat masukan dari ahli materi. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli materi tahap selanjutnya direvisi oleh peneliti. Setelah direvisi, modul ajar diajukan kembali oleh ahli materi hingga ahli materi menyetujui modul yang sudah revisi. Penilaian modul ajar oleh ahli materi disajikan dalam tabel berikut ini.

No.	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Materi	82	Baik
2.	Asesmen	88	Amat Baik
3	Pembelajaran	97	Amat Baik
4	Bahasa	85	Baik
Rata-rata		88	Amat Baik

Tabel 4-4 Hasil Uji Validasi Ahli Materi



Gambar 4-19 Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Materi

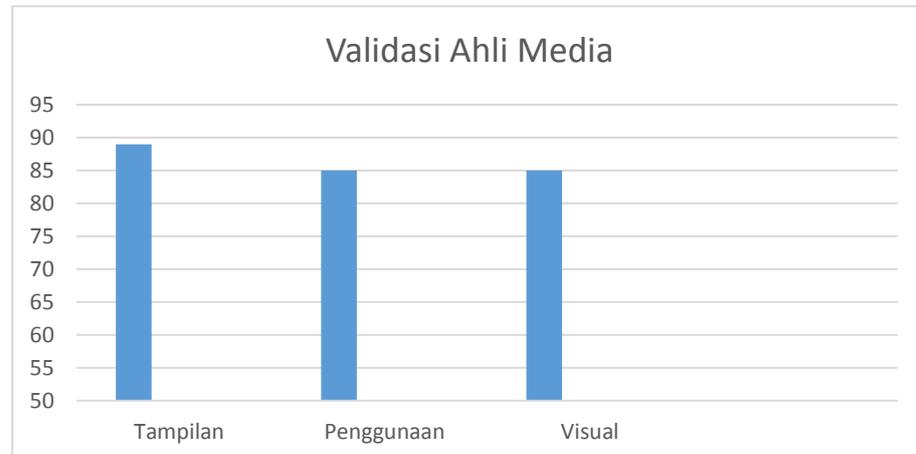
Berdasarkan uji validasi ahli materi sesuai dengan tabel di atas, diperoleh rata-rata aspek kelayakan materi sebesar 82, aspek asesmen dengan rata-rata 88, aspek pembelajaran dengan rata-rata 97, dan aspek bahasa dengan rata-rata 85. Terdapat masukan yang diberikan oleh ahli materi yaitu aspek yang pertama, materi yang ditambahkan dalam modul ajar sudah mendalam dan rinci hanya saja perlu menambahkan rangkuman materi diakhir pembahasan atau sebelum refleksi. Selain itu, dalam penulisan juga harus diteliti kembali karena banyak kesalahan dalam penulisan (typo) agar tidak menimbulkan salah persepsi. Aspek yang kedua yaitu asesmen, mendapat masukan dari ahli materi untuk asesmen sudah ada setiap tahap mulai dari asesmen awal hingga akhir, hanya saja dalam pedoman penskoran perlu disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aspek yang ketiga yaitu pembelajaran, ahli materi memberikan masukan ketika menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan kelompok dibuat skala kecil misalnya tiga sampai empat peserta didik dalam satu kelompok. Aspek yang keempat yaitu bahasa, ahli media memberikan masukan untuk penggunaan tanda bahasa dan kesalahan dalam pengetikan diperbaiki agar dengan mudah dipahami.

### b) Uji Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan sebanyak dua kali. Setelah pembuatan bahan ajar yang dilakukan peneliti yaitu meminta masukan kepada ahli media. Masukan yang diberikan oleh ahli media berupa tampilan bahan ajar. Tahap selanjutnya merevisi modul ajar sesuai dengan masukan validasi ahli media, kemudian diajukan kembali kepada ahli media hingga disetujui. Penilaian modul ajar oleh ahli media disajikan dalam tabel berikut ini.

No.	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Tampilan	89	Amat Baik
2.	Penggunaan	85	Baik
3	Visual	85	Baik
Rata-rata		86	Amat Baik

Tabel 4-5 Uji Validasi Ahli Media



Gambar 4-20 Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan uji validasi ahli media sesuai dengan tabel di atas, diperoleh rata-rata aspek kelayakan tampilan dengan rata-rata sebesar 89, aspek penggunaan dengan rata-rata sebesar 85, dan aspek visual dengan rata-rata sebesar 85. Aspek tampilan mendapat masukan dari ahli media yaitu harus ditambah cover pada bagian

dalam buku yang diberi warna hitam putih, ditambah lembar identitas penyusun dan kreator pada halaman kedua setelah cover dalam, pada halaman ketiga ditambah dengan kata pengantar, halaman keempat ditambah dengan daftar isi. Aspek penggunaan mendapat masukan dari ahli media yaitu tabel atau lembar kerja peserta didik diperlebar agar space mengerjakan bagi peserta didik cukup, kemudian kesalahan dalam penulisan (typo) lebih diperhatikan. Aspek visual mendapat masukan dari ahli media, apabila gambar yang disajikan tidak cari di internet atau dibuat oleh kreator gambar, maka di bagian bawah gambar diberikan keterangan gambar.

#### 4. Revisi Produk

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh validator ahli materi dan validator ahli media, beberapa masukan sebelum dilakukan uji coba pada peserta didik saran dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Saran Validator Ahli Materi	Revisi Produk
1.	Perlu menambahkan rangkuman materi diakhir pembahasan.	Rangkuman materi yang sebelumnya memang tidak ada, kemudian ditambah pada bagian akhir pembahasan.
2.	Pedoman penskoran perlu disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Memperbaiki keterangan dalam pedoman penskoran sesuai kurikulum merdeka dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3.	Kesalahan dalam penulisan (typo) lebih diperhatikan.	Mengoreksi dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan (typo).
4.	Saat menerapkan pembelajaran, kelompok dibuat skala kecil.	Membuat kelompok dengan skala kecil

Tabel 4-6 Saran Validator Ahli Materi

 **Rangkuman Materi**

- Tek anekdot merupakan cerita yang di dalamnya mengandung cerita lucu. Meskipun teks anekdot mengandung cerita lucu tetapi teks anekdot dapat berisi banyak maksud seperti kritik, sindirian, maupun saran.
- Makna tersurat adalah makna kata yang telah ditulis atau tertulis.
- Makna tersirat adalah makna kata yang tersimpul atau tersembunyi di dalam teks. Karena tersembunyi makna tersirat harus ditemukan dengan menafsirkan hubungan antarmakna yang ada.
- Struktur teks anekdot terdiri dari: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
- Kebahasaan teks anekdot meliputi: kalimat retorik, kata kerja aksi, kalimat imperatif, kalimat humor/sindiran/kritikan, konjungsi temporal.

Gambar 4-21 Revisi Penambahan Rangkuman Materi

**Rubrik Penskoran**

Setiap nomor memiliki poin penilaian sebagai berikut:

Skor 1, menjawab pertanyaan tidak sesuai tidak lengkap.

Skor 2, menjawab pertanyaan tidak sesuai.

Skor 3, menjawab pertanyaan sesuai.

Skor 4 : menjawab pertanyaan sangat sesuai.

Nilai akhir yaitu nilai perolehan dibagi nilai maksimal dikali 100

Minimal peserta didik memperoleh skor 25 dibagi 28 dikali 100 nilai akhirnya 89.

Hasil asesmen awal dapat memetakan kesiapan belajar peserta didik sebagai berikut:

Belum memahami (belum cakap)	Memahami (cakap)	Mahir
Peserta didik belum memahami teks anekdot secara menyeluruh (makna dan fungsi teks anekdot), belum memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat.	Peserta didik telah memahami teks anekdot secara menyeluruh (makna dan fungsi teks anekdot), telah memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat. Dapat melakukan analisis makna tersurat dan tersirat namun masih dengan bimbingan guru.	Peserta didik telah memahami teks anekdot secara menyeluruh (makna dan fungsi teks anekdot), telah memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat. Dapat melakukan analisis makna tersurat dan tersirat.

Tabel 2 Pemetaan Hasil Belajar

*Contoh: guru akan membuat strategi pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen awal yang telah dilakukan peserta didik.*



**Rubrik Penskoran Asesmen Awal**

Setiap nomor memiliki poin penilaian sebagai berikut:

Skor 1, menjawab Tidak dan memberikan alasan.

Skor 2, menjawab Ya dan memberikan alasan kurang sesuai.

Skor 3, menjawab Ya dan memberikan alasan sesuai.

Skor 4 : menjawab Ya dan memberikan alasan sangat sesuai.

Nilai akhir yaitu nilai perolehan dibagi nilai maksimal dikali 100.

**Nilai:  $\frac{25}{28} \times 100 = 89$**

Hasil asesmen awal dapat memetakan kesiapan belajar peserta didik sebagai berikut:

Belum memahami (belum cakap) (<80)	Memahami (cakap) (81-85)	Mahir (86-100)
Peserta didik belum memahami teks anekdot secara menyeluruh (makna dan fungsi teks anekdot), belum memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat.	Peserta didik telah memahami teks anekdot secara menyeluruh (makna dan fungsi teks anekdot), telah memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat. Dapat melakukan analisis makna tersurat dan tersirat namun masih dengan bimbingan guru.	Peserta didik telah memahami teks anekdot secara menyeluruh (makna dan fungsi teks anekdot), telah memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat. Dapat melakukan analisis makna tersurat dan tersirat.

Tabel 2 Pemetaan Hasil Asesmen Awal

*Contoh: guru akan membuat strategi pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen awal yang telah dilakukan peserta didik.*

Gambar 4-22 Revisi Pedoman Penskoran

### Intruksi

Materi pembelajaran : Mengevaluasi teks anekdot

Alokasi waktu : 4 JP

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Guru menyampaikan salam pembuka, memimpin berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik
2. Peserta didik menyampaikan berkaitan kabar, materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari
3. Peserta didik merespon pernyataan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan motivasi belajar seperti melihat video pembelajaran yang ada di sosial media
4. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan cakupan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

#### Kegiatan Inti (150 menit)

1. Peserta didik merespon guru mengenai gambaran umum materi pembelajaran, yaitu mengavaluasi informasi teks anekdot
2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar/komik strip yang diamati peserta didik
3. Peserta didik membaca teks anekdot yang telah disiapkan guru
4. Guru membagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik
5. Setiap peserta didik dalam kelompok mengevaluasi isi teks, makna tersurat, makna tersirat, struktur teks anekdot, mengonvensi komik menjadi teks, dan membuat simpulan
6. Guru memonitoring proses teks anekdot dalam bentuk komik strip yang dikerjakan oleh peserta didik
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya
8. Kelompok lain memberikan tanggapan ataupun masukan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya
9. Guru memberikan merespon, umpan balik, dan mengavaluasi hasil pekerjaan setiap kelompok



### Intruksi

Materi pembelajaran : Mengevaluasi teks anekdot

Tujuan pembelajaran : Peserta didik dapat menemukan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks anekdot untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat, menganalisis struktur dan kebahasaan, serta mengonversi teks anekdot.

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Guru menyampaikan salam pembuka, memimpin berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Peserta didik menyampaikan berkaitan kabar, materi sebelumnya, dan materi yang akan dipelajari.
3. Peserta didik merespon pernyataan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan motivasi belajar seperti melihat video pembelajaran yang ada di sosial media
4. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan cakupan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

#### Kegiatan Inti (150 menit)

1. Peserta didik merespon guru mengenai gambaran umum materi pembelajaran, yaitu mengavaluasi informasi teks anekdot.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar/komik strip yang diamati peserta didik.
3. Peserta didik membaca teks anekdot yang telah disiapkan guru.
4. Guru membagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
5. Setiap peserta didik dalam kelompok mengevaluasi isi teks, makna tersurat, makna tersirat, struktur teks anekdot, mengonversi komik menjadi teks, dan membuat simpulan.
6. Guru memonitoring proses teks anekdot dalam bentuk komik strip yang dikerjakan oleh peserta didik.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
8. Kelompok lain memberikan tanggapan ataupun masukan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Gambar 4-23 Revisi Kesalahan dalam Penulisan

No.	Saran Validator Ahli Media	Revisi Produk
1.	Ditambah cover pada bagian dalam buku, ditambah lembar identitas penyusun dan kreator, ditambah dengan kata pengantar, dan dengan daftar isi.	Menambah cover, identitas penyusun dan kreator, kata pengantar, dan daftar isi.
2.	Tabel atau lembar kerja peserta didik diperlebar.	Memperlebar tabel atau lembar kerja peserta didik.
3.	Di bagian bawah gambar diberikan keterangan judul gambar dan sumber.	Menambah keterangan pada bagian bawah gambar.

Tabel 4-7 Saran Validator Ahli Media



## Bahasa Indonesia Teks Anekdote Untuk Kelas X SMA

Penyusun:

Nita Pramilasari, S.Pd.

Prof. Dr. Harjito, M.Hum.

Dr. Ika Septiana, M.Pd.

Kreator Gambar:

Novantio

Gambar 4-24 Cover Dalam dan Identitas Penyusun dan Kreator

**Kata Pengantar**

Puji syukur ke hadirat Allah yang maha kuasa, yang telah melimpahkan berkah dan karunianya sehingga penyusunan buku Bahasa Indonesia Teks Anekdote untuk Kelas X SMA dapat terselesaikan. Buku ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai salah satu sumber/media pembelajaran dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia peserta didik.

Materi dalam buku ini disusun untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka, dengan menggunakan Bahasa yang komunikatif sehingga mudah untuk dipahami peserta didik. Selain itu, pada buku ini terdapat gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik. Gambar yang disajikan berisi kasus yang sering dialami pada kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberi nasihat, masukan, ataupun kritikan.

Akhirnya pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada creator gambar, penerbit/peretakan, dan semua pihak yang turut membantu dalam upaya menyelesaikan buku ini. Udah lupa juga kepada pengguna buku atas kesediaan memberikan saran dan kritikan dalam menyempurnakan buku ini. Penyusun berharap semoga buku ini dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik SMA.

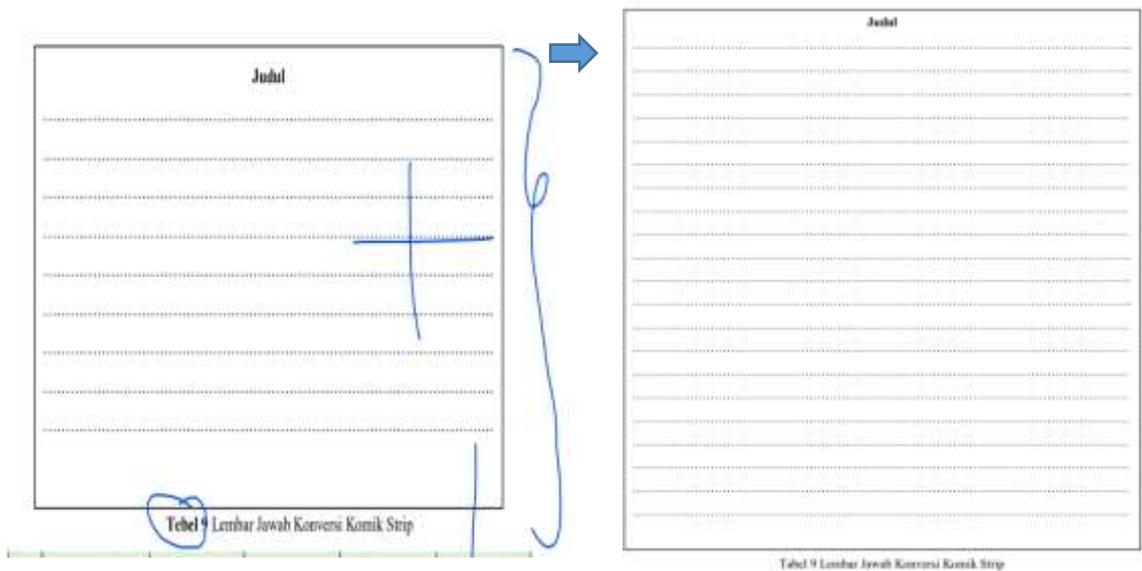
Semarang, Desember 2023

Penyusun

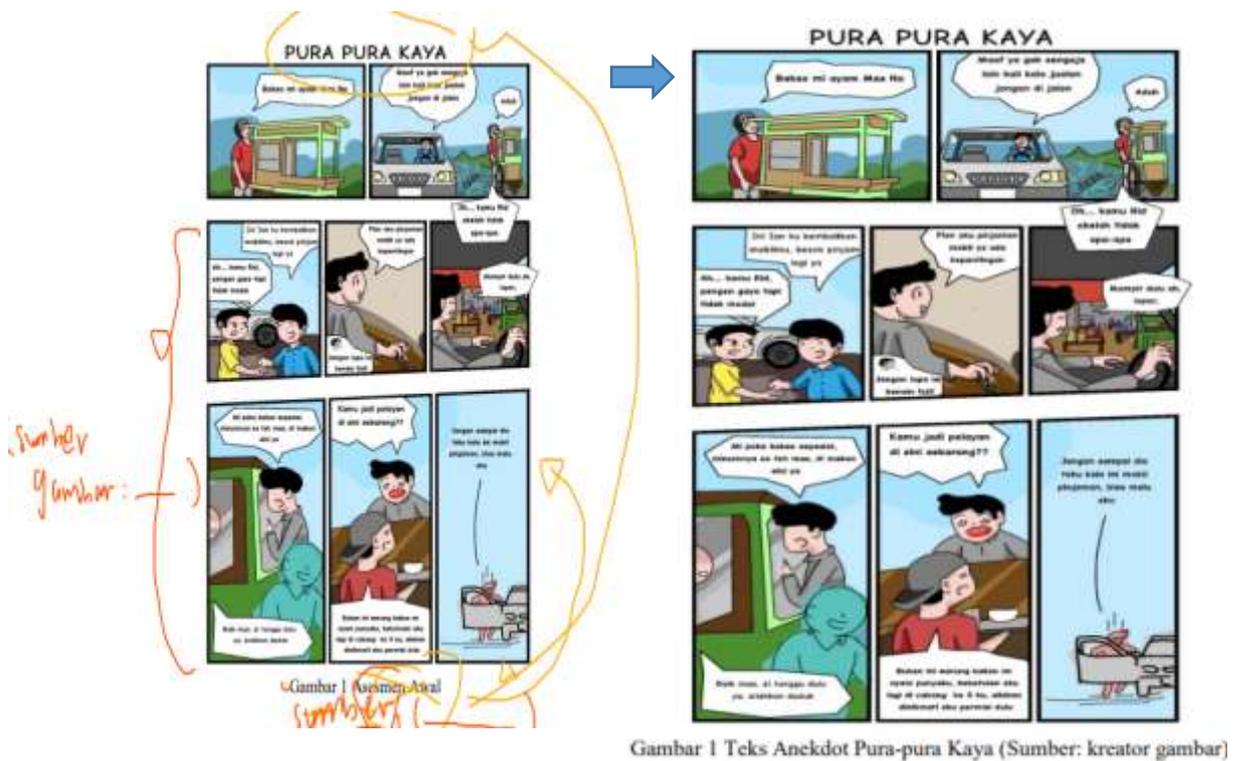
### Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Informasi Umum .....	1
Asesmen Awal .....	2
Rubrik Penskoran Asesmen Awal .....	6
Instruksi .....	7
Asesmen Formatif .....	8
Menentukan Makna Tersurat dan Tersirat .....	9
Rubrik Asesmen Formatif 1 .....	12
Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote .....	13
Rubrik Penilaian Formatif 2 .....	19
Asesmen Akhir .....	21
Rangkuman Materi .....	24
Daftar Pustaka .....	26

Gambar 4-25 Kata Pengantar dan Daftar Isi



Gambar 4-26 Revisi LKPD



Gambar 1 Teks Anekdot Pura-pura Kaya (Sumber: kreator gambar)

Gambar 4-27 Revisi Komik Strip

Berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli materi dan validator ahli media, kemudian dilakukan revisi dan dilakukan uji coba lapangan.

## **5. Uji Coba Lapangan**

Dalam uji coba lapangan diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik, keaktifan saat berkolaborasi dalam kelompok, keberanian dalam menyampaikan pendapat, keterampilan dalam mengonversi komik strip ke dalam bentuk teks atau dialog, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik. Sebelum mengimplementasikan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu diberikan gambaran mengenai isi modul. Tahap selanjutnya menjelaskan instruksi penggunaan modul ajar.

Setelah peserta didik memahami gambaran dan instruksi dalam modul ajar yang dikembangkan, peserta didik mulai menyimak teks anekdot dalam bentuk komik strip. Modul yang dikembangkan kemudian digunakan sebagai pendamping pembelajaran di kelas saat pembelajaran teks anekdot. Diperoleh hasil uji lapangan berupa hasil belajar peserta didik, keaktifan dalam berkelompok, dan motivasi belajar yang akan dipaparkan di bawah ini.

### **a. Hasil Belajar**

Data hasil belajar yang diperoleh dari asesmen awal pada tahap uji coba lapangan meliputi angket yang berisi pemahaman awal teks anekdot. Angket tersebut diisi oleh peserta didik dengan cara berpikir kritis. Asesmen awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualitas nya. Hasil asesmen awal kemudian dipetakan dalam tiga kategori yaitu pertama, rentang nilai kurang dari 60 dikategorikan belum memahami /belum cakap. Kedua, rentang nilai 61-85 dikategorikan sudah memahami/cakap. Ketiga, rentang nilai 86-100 dikategorikan mahir. Dalam satu kelas, hasil asesmen awal dikalkulasikan kemudian dirata-rata hingga masuk dalam salah satu kategori tersebut. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini

Sekolah	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kategori
Kelas X 5 SMAN 1 Juwana	60	89	78	Cakap
Kelas X 1 MAN 1 Pati	68	89	79	Cakap
Rata-rata keseluruhan asesmen awal			78,5	Cakap

Tabel 4-8 Hasil Asesmen Awal

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil asesmen awal pada dua kelas dan dua sekolah. Hasil rata-rata kelas X 5 SMAN 1 Juwana yaitu 78 dengan kategori cakap, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 89. Sedangkan hasil rata-rata kelas X 1 MAN 1 Pati yaitu 79 dengan kategori cakap, nilai terendah 68, dan nilai tertinggi 89. Berdasarkan data tersebut dapat dilakukan pembelajaran sesuai dengan kategori hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang kedua yaitu asesmen formatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi peserta didik maupun guru.

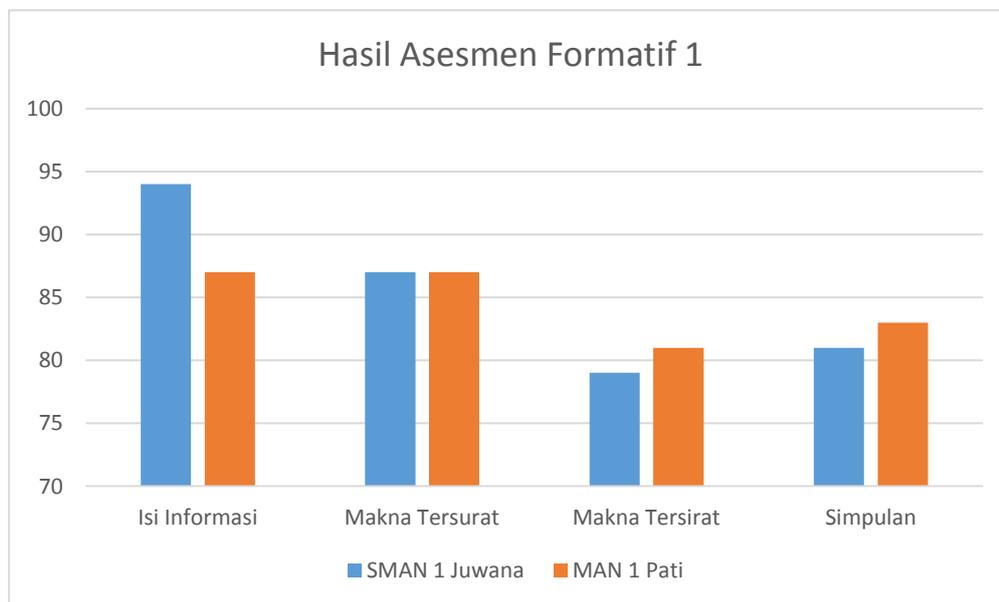
Asesmen formatif 1 digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disajikan dalam teks anekdot baik berbentuk dialog maupun komik strip. Aspek yang dinilai dalam asesmen formatif ini ada empat yaitu dapat memahami isi, makna tersurat, makna tersirat, dan membuat simpulan. Penskoran setiap aspek dari rentang 1 satu sampai 4.

Skor 1 dengan kategori Baru Berkembang (BB) diberikan kepada peserta didik apabila belum mampu menguraikan isi, makna tersurat, makna tersirat dan membuat simpulan dari teks anekdot yang disajikan. Skor 2 dengan kategori Layak, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan isi, makna tersurat, makna tersirat dan membuat simpulan dari teks anekdot yang disajikan namun masih kurang lengkap. Skor 3 dengan kategori Cakap, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan isi, makna tersurat, makna tersirat dan membuat simpulan dari teks anekdot yang disajikan secara tepat. Skor 4 dengan kategori Mahir, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan isi, makna tersurat, makna tersirat dan membuat simpulan dari teks anekdot yang disajikan secara tepat dan lengkap.

Hasil asesmen formatif 1 yang dilakukan di dua sekolah, disajikan dalam tabel dan diagram batang.

Sekolah	Aspek				Rata-rata
	Isi Informasi	Makna Tersurat	Makna Tersirat	Simpulan	
SMA Negeri 1 Juwana	94	87	79	81	85,25
MAN 1 Pati	87	87	81	83	84,5
Rata-rata keseluruhan asesmen formatif 1					85

Tabel 4-9 Hasil Asesmen Formatif 1



Gambar 4- 28 Diagram Batang Hasil Asesmen Formatif 1

Dari hasil asesmen formatif 1 di SMAN 1 Juwana dan MAN 1 Pati, dapat diketahui bahwa pada aspek isi informasi lebih unggul SMA Negeri 1 Juwana dengan perolehan hasil 94 sedangkan MAN 1 Pati memperoleh hasil 87. Aspek yang kedua yaitu makna tersurat, dari kedua sekolah hasil perolehan yang didapat seimbang yaitu sebesar 87. Aspek yang ketiga yaitu makna tersirat, dapat diketahui bahwa MAN 1 Pati lebih unggul memperoleh hasil 81 sedangkan SMA Negeri 1 Juwana memperoleh hasil 79. Aspek yang terakhir yaitu simpulan, MAN 1 Pati lebih unggul memperoleh hasil 83 sedangkan SMA Negeri 1 Juwana memperoleh hasil 81.

Asesmen formatif 2 dilakukan dengan bekerja kelompok, setiap kelompok maksimal beranggotakan 5 peserta didik. Dalam asesmen ini ada dua penilaian yaitu nilai pengetahuan berdasarkan hasil pekerjaan bersama, dan nilai karakter dari hasil pengamatan ketika melakukan kerja kelompok. Penilaian pengetahuan dapat menentukan tujuan pembelajaran mengevaluasi informasi berupa

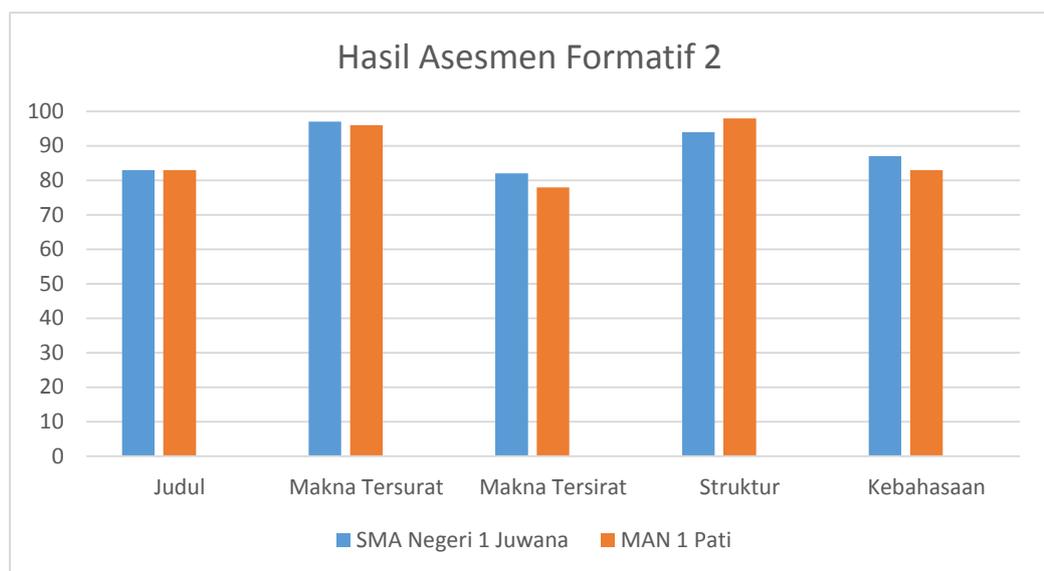
gagasan pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks anekdot untuk menemukan judul, makna tersurat dan tersirat, menganalisis struktur serta kebahasaan teks anekdot yang disajikan.

Penskoran setiap aspek dari rentang 1 satu sampai 4. Skor 1 dengan kategori Baru Berkembang (BB) diberikan kepada peserta didik apabila belum mampu menentukan judul yang sesuai, belum mampu mengevaluasi makna tersurat dan tersirat, belum mampu menganalisis struktur, dan belum mampu menganalisis kebahasaan teks anekdot. Skor 2 dengan kategori Layak, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan judul namun belum sesuai, mampu mengevaluasi makna tersurat dan makna tersirat namun kurang tepat, menganalisis struk namun kurang tepat, dan menganalisis kebahasaan namun kurang tepat. Skor 3 dengan kategori Cakap, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan judul namun sedikit kurang tepat, mampu mengevaluasi makna tersurat dan makna tersirat namun sedikit kurang tepat, menganalisis struk namun sedikit kurang tepat, dan menganalisis kebahasaan namun sedikit kurang tepat. Skor 4 dengan kategori Mahir, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan judul yang sesuai, mampu mengevaluasi makna tersurat dan makna tersirat secara lengkap, menganalisis struk namun secara lengkap, dan menganalisis kebahasaan namun secara lengkap.

Hasil asesmen formatif 2 disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut.

Sekolah	Aspek					Rata-rata
	Judul	Makna Tersurat	Makna Tersirat	Struktur	Kebahasaan	
SMA Negeri 1 Juwana	83	97	82	94	87	88,6
MAN 1 Pati	83	96	78	98	83	87,6
Rata-rata keseluruhan asesmen formatif 2						90,6

Tabel 4-10 Hasil Asesmen Formatif 2



Gambar 4-29 Diagram Batang Hasil Asesmen Formatif 2

Dari hasil asesmen formatif 1 di SMAN 1 Juwana dan MAN 1 Pati, dapat diketahui bahwa pada aspek menentukan judul yang tepat dari teks anekdot yang telah disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan, kedua sekolah memperoleh hasil yang seimbang yaitu sebesar 83. Aspek yang kedua yaitu mengevaluasi makna tersurat, SMA Negeri 1 Juwana lebih unggul satu poin dari MAN 1 Pati, di mana SMA Negeri 1 Juwana memperoleh hasil 97 disusul MAN 1 Pati 96. Aspek yang ketiga yaitu mengevaluasi

makna tersirat, SMAN Negeri 1 Juwana lebih unggul memperoleh hasil 82 sedangkan MAN 1 Pati memperoleh hasil 78. Aspek yang keempat yaitu menganalisis struktur teks anekdot, MAN 1 Pati lebih unggul dari SMA Negeri 1 Juwana, di mana MAN 1 Pati memperoleh hasil 98 sedangkan SMA Negeri 1 Juwana memperoleh hasil 94. Aspek terakhir yaitu menganalisis kebahasaan teks anekdot, SMA Negeri 1 Juwana memperoleh hasil 87 sedangkan MAN 1 Pati memperoleh hasil 83.

Hasil belajar selanjutnya adalah asesmen terakhir. Pada asesmen terakhir ini, untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan dengan tujuan pembelajaran mengonversi teks anekdot dalam bentuk komik strip menjadi teks anekdot dalam bentuk dialog. Peserta didik mengikuti asesmen yang terakhir dengan membaca dan mengamati gambar yang disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Kemudian peserta didik mengonversi komik strip yang disajikan ke dalam bentuk dialog pada lembar kerja yang telah disediakan.

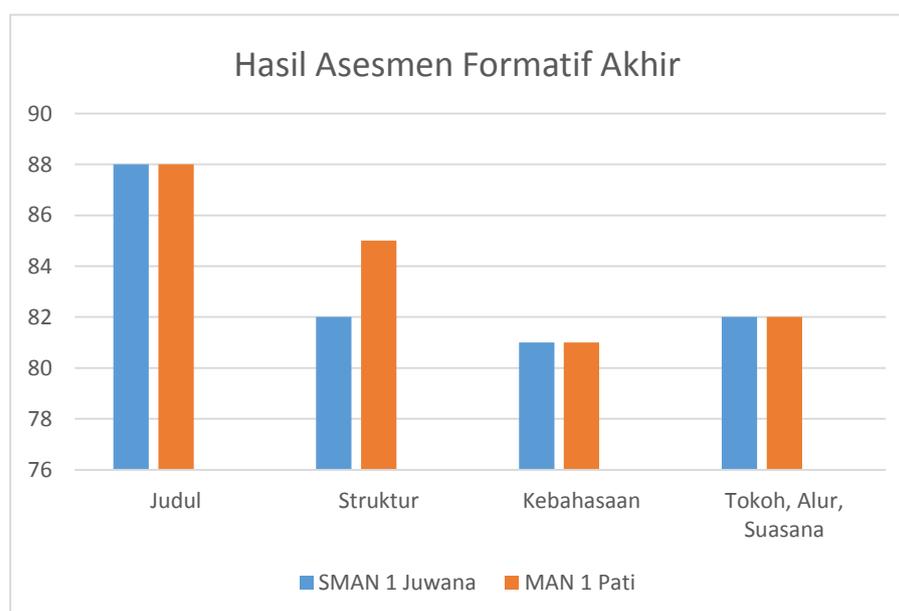
Aspek yang dinilai dalam asesmen terakhir ini ada empat, yang pertama menentukan judul yang sesuai, mampu mengonversi komik strip dalam bentuk dialog dengan memperhatikan struktur, mampu mengonversi komik strip dalam bentuk dialog dengan memperhatikan kebahasaan, serta mampu menentukan latar, alur, dan suasana. Penskoran setiap aspek dari rentang 1 satu sampai 4. Skor 1 dengan kategori Baru Berkembang (BB) diberikan kepada peserta didik apabila belum mampu menentukan judul yang sesuai, belum mampu mengonversi komik strip dalam bentuk dialog dengan memperhatikan struktur, belum mampu mengonversi komik strip dalam bentuk dialog dengan memperhatikan kebahasaan, serta belum mampu menentukan latar, alur, dan suasana. Skor 2 dengan kategori Layak, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan judul namun

belum sesuai, belum mampu mengonversi gambar 3 dalam bentuk dialog dengan memperhatikan struktur, belum mampu mengonversi gambar 3 dalam bentuk dialog dengan memperhatikan kebahasaan, dan belum mampu menentukan tokoh, alur, dan suasana dalam mengonversi gambar 3 menjadi bentuk dialog. Skor 3 dengan kategori Cakap, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan judul yang sesuai dengan gambar 3, mampu mengonversi gambar 3 menjadi bentuk dialog (teks) sesuai dengan struktur teks anekdot secara lengkap namun ada yang kurang tepat, mampu mengonversi gambar 3 menjadi bentuk dialog (teks) dengan memperhatikan kebahasaan teks anekdot secara lengkap, tetapi ada yang kurang tepat, dan mampu menentukan tokoh dan alur, tetapi belum mampu menentukan suasana dalam mengonversi gambar 3 menjadi bentuk dialog (teks). Skor dengan kategori Mahir, diberikan kepada peserta didik apabila mampu menentukan judul yang sesuai dengan gambar 3 dengan tepat, mampu mengonversi gambar 3 menjadi bentuk dialog (teks) dengan memperhatikan struktur teks anekdot secara lengkap dan tepat, mampu mengonversi gambar 3 menjadi bentuk dialog (teks) dengan memperhatikan kebahasaan teks anekdot secara lengkap dan tepat, dan mampu menentukan tokoh, alur dan suasana dalam mengonversi gambar 3 menjadi bentuk dialog (teks) tepat dan lengkap.

Hasil asesmen formatif akhir disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut.

Sekolah	Aspek				Rata-rata
	Judul	Struktur	Kebahasaan	Tokoh, alur, suasana	
SMA Negeri 1 Juwana	88	82	81	82	83,25
MAN 1 Pati	88	85	81	82	84
Rata-rata keseluruhan asesmen formatif akhir					84

Tabel 4-11 Hasil Asesmen Formatif Akhir



Gambar 4-30 Diagram Batang Hasil Asesmen Formatif Akhir

Dari hasil asesmen formatif tahap akhir di SMA Negeri 1 Juwana dan MAN 1 Pati dapat diketahui hasil belajar peserta didik dalam mengonversi komik strip menjadi teks anekdot yang bentuk dialog. Namun perolehan hasil asesmen formatif akhir antara dua sekolah ada yang seimbang dan ada juga yang lebih unggul.

Pertama aspek menentukan judul, kedua sekolahimbang memperoleh hasil 86. Aspek yang kedua, mengonversi komik strip dengan memperhatikan struktur teks anekdot didapati lebih unggul MAN 1 Pati dengan hasil 85 sedangkan SMAN 1 Juwana memperoleh hasil 81. Aspek yang ketiga, mengonversi komik strip dengan memperhatikan struktur teks anekdot, kedua sekolah memperoleh hasil yang seimbang. Aspek terakhir, menentukan tokoh, alur, dan suasana didapati hasil yang seimbang antara SMA Negeri 1 Juwana dan MAN 1 Pati yaitu 82.

**b. Penilaian Karakter**

Penilaian karakter dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena berisi aspek penting yang melibatkan evaluasi aspek nonakademik dari peserta didik, termasuk nilai-nilai moral, sikap, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Dalam kurikulum merdeka nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila diantaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, dan berkebhinekaan, nasionalisme, gotong royong, integritas, mandiri. Pada setiap rangkaian pembelajaran, penilaian karakter ini dapat muncul saat kerja kelompok. Karakter peserta didik dilihat dari aktivitas bekerjasama dalam satu tim.

Dalam penelitian ini, kriteria penilaian telah disesuaikan dengan karakter profil pelajar Pancasila. Aspek nilai karakter yang diambil yaitu, aktivitas dalam kelompok, tanggung jawab individu, wawasan yang luas, keberanian berpendapat, dan keberanian tampil. Hasil penilaian kelima aspek kemudian dijumlah dibagi skor maksimal dan dikali 100. Rentang nilai 60 ke bawah dikategorikan kurang, rentang nilai 61-75 dikategorikan cukup, rentang nilai 76-85 dikategorikan baik, dan rentang nilai 86-100 dikategorikan amat baik.

Hasil nilai karakter dalam bekerja kelompok diamati oleh

peneliti untuk diambil rata-rata setiap sekolah dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Sekolah	Aspek				
	Aktivitas dalam kelompok	Tanggung jawab individu	Wawasan yang luas	Keberanian berpendapat	Keberanian tampil
SMA Negeri 1 Juwana	94	86	83	94	96
MAN 1 Pati	91	86	84	87	93
Rata-rata	92,5	86	83,5	90,5	94,5

Tabel 4-12 Hasil Nilai Karakter Peserta Didik

Dari tabel di atas, rata-rata nilai karakter setiap aspek memiliki perbedaan dan persamaan. Aspek pertama, aktivitas dalam kelompok lebih unggul peserta didik dari SMA Negeri 1 Juwana yang memperoleh nilai 94 sedangkan MAN 1 Pati memperoleh nilai 91, kedua sekolah sama-sama dengan kategori Amat baik. Aspek kedua, tanggung jawab kedua sekolah memperoleh hasil nilai karakter yang seimbang yaitu 86 dengan kategori amat baik. Aspek ketiga, wawasan yang luas lebih unggul perolehan nilai karakter dari MAN 1 Pati yaitu 84 sedangkan SMA Negeri 1 Juwana memperoleh nilai 83, kedua sekolah sama-sama dengan kategori baik. Aspek keempat, keberanian berpendapat lebih unggul SMA Negeri 1 Juwana yang peroleh nilai 94 sedangkan MAN 1 Pati memperoleh nilai 87, tetapi kedua sekolah sama-sama dengan kategori amat baik.

### c. Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dimana peserta didik memberikan umpan balik kepada guru dan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukan. Refleksi pembelajaran bisa dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan yang dilakukan oleh peserta didik untuk guru begitupun juga guru untuk peserta didik, guna mengekspresikan kesan konstruktif, harapan, serta kritik terhadap proses pembelajaran. Bagi guru refleksi pembelajaran berguna untuk meninjau sebuah kelompok atau kelas untuk menggambarkan situasi atau kondisi dari sebuah kelas, serta guru bisa mengetahui potensi setiap individu dan peserta didik di kelas.

Refleksi pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik berbentuk angket tertutup di mana setiap pertanyaan telah disajikan pilihan jawaban sudah dan belum. Peserta didik hanya perlu mengisi salah satu jawaban sudah atau belum. Kemudian angket yang diisi peserta didik diolah untuk dapat diketahui hasil presentasi refleksi belajar. Dalam penelitian ini, masing-masing sekolah peneliti ambil sampel untuk mengisi refleksi belajar sebanyak 10 peserta didik. Hasil refleksi belajar disajikan dalam tabel berikut.

No.	Refleksi Diri	Sudah	Belum
1.	Saya mampu memahami isi teks anekdot.	100%	0
2.	Saya mampu menentukan pesan tersurat dalam teks anekdot.	100%	0
3.	Saya mampu menentukan pesan tersirat dalam teks anekdot.	100%	0
4.	Saya mampu membedakan pesan tersurat dan pesan tersirat dalam teks anekdot.	90%	10%
5.	Saya mampu mengenali ciri teks anekdot.	100%	0
6.	Saya mampu menyimpulkan isi teks anekdot.	100%	0
7.	Saya mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda).	90%	10%
8.	Saya mampu mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot (kalimat retorik, kata kerja aksi, kalimat imperatif, kalimat humor/sindiran/kritikan, konjungsi temporal).	90%	10%
9.	Saya mampu mengonversi teks anekdot dalam bentuk komik strip menjadi dialog (teks).	100%	0

10.	Saya mampu mempresentasikan hasil pekerjaan saya.	100%	0
Rata-rata		97%	3%

Tabel 4-13 Refleksi Belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui refleksi pembelajaran teks anekdot berbantuan komik strip. Hasil dari pertanyaan pertama, semua peserta didik telah memahami teks anekdot ditunjukkan hasil angket 100%. Hasil dari pertanyaan kedua, semua peserta didik dapat memahami makna tersurat ditunjukkan dari hasil perolehan angket 100%. Hasil dari pertanyaan ketiga, semua peserta didik mampu menentukan pesan tersirat dalam teks anekdot dapat dilihat dari hasil perolehan angket refleksi pembelajaran sebesar 100%. Hasil dari pertanyaan keempat, 90% peserta didik mampu membedakan pesan tersurat dan pesan tersirat dalam teks anekdot dan 10% peserta didik belum mampu membedakan keduanya. Hasil dari pertanyaan kelima, semua peserta didik mampu mengenali ciri teks anekdot dapat diketahui dari hasil perolehan angket refleksi sebesar 100%. Hasil dari pertanyaan keenam, semua peserta didik mampu menyimpulkan isi teks anekdot dapat diketahui dari hasil perolehan angket refleksi sebesar 100%. Hasil pertanyaan ketujuh, 90% peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda) sedangkan 10% belum mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot. Hasil pertanyaan kedelapan 90% peserta didik mampu mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot (kalimat retoris, kata kerja aksi, kalimat imperatif, kalimat humor/sindiran/kritikan, konjungsi temporal sedangkan 10% peserta didik belum mampu mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot. Hasil pertanyaan kesembilan, semua peserta didik mampu mengonversi teks anekdot dalam bentuk komik strip menjadi dialog (teks) dapat diketahui dari hasil perolehan angket

refleksi sebesar 100%. Hasil pertanyaan terakhir, seluruh peserta didik mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya dapat diketahui dari hasil perolehan angket refleksi sebesar 100%.

#### d. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Hasil angket respon peserta didik diperoleh setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip. Dalam angket respon peserta didik terdapat 3 aspek, yaitu menarik yang terdiri atas 4 pertanyaan, aspek kemudahan yang terdiri atas 7 pertanyaan, dan aspek pencapaian tujuan pembelajaran terdiri atas 4 pertanyaan. Dalam angket peserta didik telah mencantumkan jawaban beserta keterangan dan skor. Ada 4 pilihan jawaban, Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Pengambilan data respon peserta didik menggunakan teknik sampling. Setiap sekolah hanya diambil 15 peserta didik untuk mewakili mengisi angket respon peserta didik. Hasil perolehan angket peserta didik, disajikan dalam tabel dan diagram batang berikut ini.

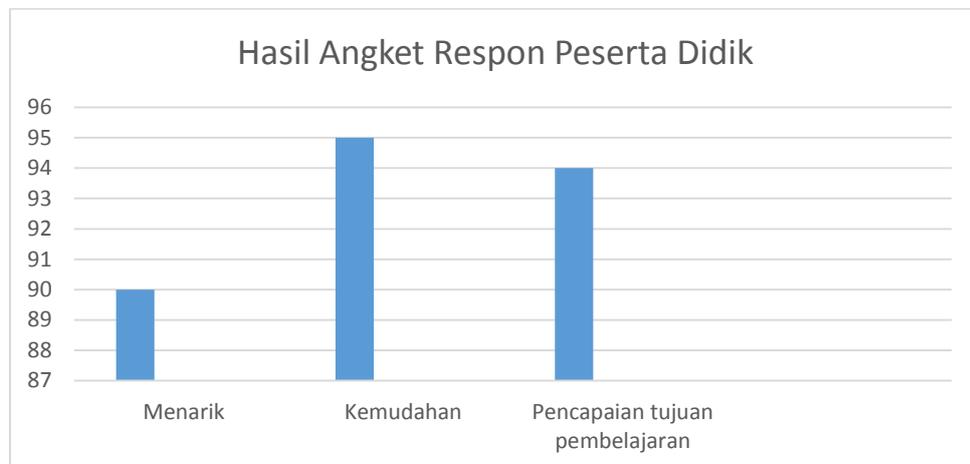
No.	Aspek	Pertanyaan	SS (4)
1.	Menarik	Pembelajaran teks anekdot dilengkapi dengan komik strip merupakan pengalaman baru bagi saya.	80%
2.		Saya suka mempelajari teks anekdot dilengkapi dengan komik strip.	88%
3.		Menurut saya cover/sampul buku sangat menarik.	95%
4.		Gambar komik strip yang terdapat dalam bahan ajar sangat menarik karena mengusung tema kearifan lokal.	96%
5.	Kemudahan	Saya termotivasi dalam pembelajaran saat	90%

		menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.	
6.		Saya merasa terbantu dengan adanya bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.	93%
7.		Saya lebih mudah memahami maksud isi teks dengan media gambar (komik strip).	97%
8.		Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip menurut saya mudah dipahami.	95%
9.		Kejelasan materi yang disajikan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.	95%
10.		Materi dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip mudah dipahami.	96%
11.		Rangkuman materi dalam bahan ajar bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip sangat membantu memahami materi.	97%
12.	Pencapaian tujuan pembelajaran	Kesempatan berdiskusi bersama kelompok membuat saya berani mengemukakan pendapat.	86%
13.		Dengan menggunakan ilustrasi gambar (komik strip) saya dapat dengan mudah menentukan makna tersurat dan tersirat.	96%
14.		Saya dapat dengan mudah menentukan struktur serta kebahasaan teks anekdot dalam bentuk gambar maupun teks.	98%
15.		Saya dapat mengonversi komik strip menjadi bentuk teks yang berisi dialog secara mudah.	96%

Tabel 4-14 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Menarik	90%	Sangat Baik
2	Kemudahan	95%	Sangat Baik
3.	Pencapaian tujuan pembelajaran	94%	Sangat Baik
Rata-rata		93%	Sangat Baik

Tabel 4-15 Rata-rata Hasil Angket Respon Peserta Didik



Gambar 4-31 Diagram Batang Hasil Angket Respon Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan diagram batang yang telah disajikan dapat diketahui hasil respon peserta didik. Aspek menarik dikategorikan Sangat Baik dengan hasil 90%. Aspek kemudahan dikategorikan Sangat Baik dengan hasil 95%. Aspek pencapaian tujuan pembelajaran dikategorikan Sangat Baik dengan hasil 94%. Hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip secara keseluruhan dikategorikan Sangat Baik dengan perolehan rata-rata 93%.

**e. Hasil Angket Respon Guru**

Hasil angket respon guru diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip. Dalam angket respon guru terdapat 20 pertanyaan dengan keterangan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Salah satu jawaban dipilih sesuai dengan yang dirasakan guru setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil angket respon guru disajikan dalam tabel berikut ini.

No.	Pertanyaan	SMANJU	MANI	Rata-rata
1.	Bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip memudahkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.	4	4	100%
2.	Bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.	4	4	100%

3.	Instruksi dalam buku ajar, memudahkan untuk mengaplikasikan bahan ajar.	4	4	100%
4.	Komik strip dalam bahan ajar teks anekdot, mudah untuk menarik minat belajar peserta didik.	4	4	100%
5.	Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> tepat digunakan pada pembelajaran teks anekdot menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.	3	4	87,5%
6.	Gambar yang disajikan sangat menarik karena bertema kearifan lokal.	4	4	100%
7.	Gambar yang disajikan orisinal tidak ditemukan dalam internet sehingga mumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.	4	4	100%
8.	Bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip ini, dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata.	4	4	100%
9.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip menurut mudah dipahami.	4	4	100%
10.	Kejelasan materi dalam bahan ajar.	4	4	100%
11.	Materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah lengkap.	3	4	87,5%
12.	Penyajian materi dalam bahan ajar sudah runtut.	4	4	100%
13.	Rangkuman materi dalam bahan ajar peserta didik untuk memahami materi.	4	4	100%
14.	Bahan ajar yang dikembangkan sudah dilengkapi dengan latihan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100%
15.	Dengan model <i>Project Based Learning</i> , mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi, diskusi membuka peluang untuk bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat.	4	3	87,5%
16.	Kondisi fisik bahan ajar tidak menjadikan peserta didik kesulitan membaca bahan ajar.	4	4	100%
17.	Ilustrasi gambar memudahkan peserta didik untuk menemukan makna tersurat dan tersirat.	4	4	100%
18.	Peserta didik dapat dengan mudah menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot.	4	4	100%
19.	Peserta didik dapat mengonversi komik strip menjadi bentuk teks yang berisi dialog secara mudah.	4	4	100%
20.	Dengan mempelajari teks anekdot, dapat memberikan pesan yang bermanfaat bagi peserta didik.	4	4	100%
Rata-rata				98,75%

Tabel 4-16 Hasil Angket Respon Guru

Dari tabel di atas diketahui hasil angket respon guru, pertanyaan pertama, guru kedua sangat setuju dengan adanya bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip memudahkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan perolehan 100%. Pertanyaan kedua, dengan adanya bahan ajar

teks anekdot dilengkapi komik strip peserta didik antusias mengikuti pembelajaran memperoleh hasil 100%. Pertanyaan ketiga, Pertanyaan ketiga, kedua guru sangat setuju dengan adanya instruksi dalam buku ajar, memudahkan untuk mengaplikasikan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh 100%. Pertanyaan keempat, kedua guru sangat setuju dengan adanya komik strip dalam bahan ajar teks anekdot, merasa dengan mudah menarik minat belajar peserta didik memperoleh persentase 100%. Pertanyaan kelima, kedua guru setuju model pembelajaran *Project Based Learning* tepat digunakan pada pembelajaran teks anekdot menggunakan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh hasil 87,5%.

Pertanyaan keenam, kedua guru sangat setuju gambar yang disajikan dalam bahan ajar yang dikembang sangat menarik karena bertema kearifan lokal memperoleh 100%. Pertanyaan ketujuh, kedua guru sangat setuju gambar yang disajikan orisinal tidak ditemukan dalam internet sehingga mumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik memperoleh 100%. Pertanyaan kedelapan, kedua guru sangat setuju dengan adanya bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip ini, dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata memperoleh hasil 100%. Pertanyaan sembilan, kedua guru sangat setuju karena bahasa yang digunakan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip mudah dipahami memperoleh hasil 100%. Pertanyaan kesepuluh, kedua guru sangat setuju dengan kejelasan materi yang disajikan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip memperoleh hasil 100%.

Pertanyaan kesebelas, kedua guru setuju dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip sudah lengkap memperoleh hasil 87,5%. Pertanyaan kedua belas, kedua guru sangat setuju dengan penyajian materi dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip sudah runtut memperoleh

hasil 100%. Pertanyaan ketiga belas, kedua guru sangat setuju dengan rangkuman materi dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip membantu peserta didik untuk memahami materi memperoleh hasil 100%. Pertanyaan keempat belas, kedua guru sangat setuju dengan bahan ajar yang dikembangkan sudah dilengkapi dengan latihan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran memperoleh hasil 100%. Pertanyaan kelima belas, kedua guru setuju dengan model *Project Based Learning*, mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi terkait dengan pembelajaran teks anekdot, menurut saya diskusi yang dilakukan peserta didik membuka peluang untuk bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat memperoleh hasil 87,5%.

Pertanyaan keenam belas, kedua guru sangat setuju dengan kondisi fisik bahan ajar sudah baik tidak menjadikan peserta didik kesulitan membaca bahan ajar memperoleh hasil 100%. Pertanyaan ketujuh belas, kedua guru sangat setuju dengan adanya ilustrasi gambar memudahkan peserta didik untuk menemukan makna tersurat dan tersirat memperoleh hasil 100%. Pertanyaan kedelapan belas, kedua guru sangat setuju karena peserta didik dapat dengan mudah menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot memperoleh hasil 100%. Pertanyaan sembilan belas, dua guru sangat setuju dikarenakan peserta didik dapat mengonversi komik strip menjadi bentuk teks yang berisi dialog secara mudah memperoleh hasil 100%. Pertanyaan terakhir, kedua guru sangat setuju dengan mempelajari teks anekdot, dapat memberikan pesan yang bermanfaat bagi peserta didik memperoleh hasil 100%.

Hasil respon guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip secara keseluruhan diperoleh rata-rata 98,75%.

## **6. FGD (Focus Group Discussion)**

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu bentuk

pengumpulan data kualitatif dengan model diskusi yang bertujuan untuk memunculkan informasi mengenai, keinginan, kebutuhan, dan sudut pandang. FGD dilakukan untuk menyederhanakan dan meperinci temuan dalam penelitian berdasarkan pertanyaan yang diajukan. FGD ini bertujuan untuk mengkesplorasi temuan masalah dalam yang lebih spesifik terkait bahan ajar yang dikembangkan. FGD dapat digunakan sebagai alat sebuah pemaknaan dari subjektif yang sulit diberi makna oleh peneliti. Diskusi yang dilakukan pada saat FGD diarahkan oleh moderator atau fasilitator. Topik yang didiskusikan yaitu mengenai penggunaan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip yang telah dilaksanakan. Peneliti menjadi moderator sekaligus fasilitator dalam melaksanakan FGD. Selain itu, FGD juga dihadiri guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik. Guru dan peserta didik secara netral menyampaikan pandangan dan perasaan yang dirasakan setelah menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.

FGD dilakukan di dua sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Juwana dan MAN 1 Pati. FGD yang telah dilaksanakan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan Guru dan peserta didik. Masing-masing dihadiri satu guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, 5 peserta didik di SMA Negeri 1 Juwana, 4 peserta didik di MAN 1 Pati. Pada saat FGD di SMA Negeri 1 Juwana bertempat di perpustakaan sedangkan di MAN 1 Pati tempat pelaksanaan FGD di depan kelas. Sebelum melaksanakan FGD, peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang menjadi fokus diskusi. Pertanyaan yang diajukan guna mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan masukan yang membangun dari kelompok diskusi. Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti bertujuan agar lebih sistematis dalam proses FGD. Berikut pertanyaan yang diajukan oleh guru dan peserta didik saat FGD.

1. Menurut Ibu dan peserta didik bagaimana tanggapan setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan?

2. Menurut Ibu dan peserta didik, bagian mana yang menjadi daya Tarik dari buku yang dikembangkan?
3. Menurut Ibu dan peserta didik, mengapa bagian tersebut menjadi daya tarik?
4. Sebelumnya apakah Ibu dan peserta didik sudah pernah menemui atau menggunakan bahan ajar seperti ini, apakah sama atautkah ada perbedaan?
5. Menurut Ibu, apakah isi dalam bahan ajar yang dikembangkan mudah dipahami oleh peserta didik
6. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai?
7. Adakah pengaruh yang dirasakan oleh Ibu, setelah menerapkan bahan ajar yang dikembangkan?
8. Menurut Ibu,apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan?
9. Menurut Ibu, adakah bagian yang sulit dipahami dalam bahan ajar yang dikembangka?
10. Apakah masukkan yang membangun dari Ibu, untuk bahan ajar yang dikembangkan.

Pengambilan data FGD dilakukan dengan cara merekam saat jalannya diskusi kemudian ditranskrip dalam bentuk teks. Hasil data dari FGD diolah untuk dapat mengetahui respon kendala dan keunggulan buku ajar yang dikembangkan sebagai bekal memperbaiki bahan ajar.

FGD dipandu oleh moderator, sebelum masuk dalam sesi pertanyaan moderator menjelaskan bahwa setiap responden menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang dirasakan. Setelah responden menjawab pertanyaan yang diberikan moderator kemudian moderator mengulangi satu kali jawaban yang diberikan responden. Pada saat FGD tempat duduk diatur later U dan dan saling berhadap-hadapan, hal ini dimaksudkan untuk mendorong interaksi antar responden sehingga

semua peserta diskusi dapat berperan aktif saat FGD. Berikut ilustrasi gambar saat jalannya FGD di SMA Negeri 1 Juwana dan MAN 1 Pati.

Deskripsi hasil FGD bertujuan untuk mengetahui garis besar jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh moderator atau fasilitator.

### **Tanggapan setelah menggunakan bahan ajar**

Dari tanggapan guru dan peserta didik setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan secara garis besar buku ini dapat menarik motivasi belajar peserta didik karena adanya penambahan gambar tidak membuat pembelajaran terkesan membosankan. Selain itu peserta didik mengapresiasi bahan ajar yang dikembangkan karena penjelasannya mudah dipahami, ringkas, namun lengkap.

Bu Eli : “Menurut saya, peserta didik memang lebih tertarik dengan gambar yang ditampilkan dalam buku maupun dalam video, jadi dengan adanya bahan ajar yang disertai gambar siswa lebih tertarik membaca komik daripada membaca buku pelajaran biasa, siswa juga lebih memperhatikan pelajaran dengan adanya gambar atau ilustrasi yang disisipkan dalam media pembelajaran.” (Jawaban guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Juwana)

Kayla : “Menurut saya buku ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran teks anekdot, peserta didik akan lebih tertarik jika buku yang digunakan dalam pembelajaran dilengkapi gambar-gambar.” (Jawaban Peserta didik SMAN 1 Juwana)

Puspa : “Menurut saya sudah baik, penjelasannya sangat padat tidak berbelit-belit gambar yang disajikan sangat menarik.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

### **Tanggapan bagian yang menjadi daya tarik**

Dari tanggapan guru dan peserta didik yang menjadi daya tarik dalam buku ini yaitu gambar dan penjelasan materinya. Peserta didik lebih tertarik jika bahan ajar dilengkapi gambar sehingga peserta didik

dapat lebih mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu yang menjadi daya Tarik dalam buku ini pada bagian penjelasan materi yang padat, tidak berbelit-belit, dan mudah dipahami.

Bu Ika : “Menurut saya pada bagian gambar, karena gambar dalam teks anekdot ini unik mengusung tema kearifan lokal wilayah Pati, jadi anak bisa dengan mudah memahami materi teks anekdot, mengekspresikan ide dengan mengonversi gambar dituangkan ke dalam bentuk teks atau dialog.” (Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia MAN 1 Pati)

Nadia : “Terutama yang menjadi daya tarik dalam buku ini adalah gambarnya yang disertai dengan dialog.” (Jawaban Peserta didik SMAN 1 Juwana)

Annisa : “menurut saya, selain gambar yang menarik penjelasannya juga padat mudah dipahami.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

### **Tanggapan mengenai alasan bagian yang dianggap menarik**

Guru dan peserta didik memberikan tanggapan bahwa bagian yang paling menarik terletak pada gambar komik stripnya. Gambar dalam teks anekdot yang disajikan telah berisi dialog dan keterangan suasana. Gambar yang disajikan juga memberikan cerminan kehidupan sehari-hari ditambah lagi mengangkat tema kearifan lokal yang ada di wilayah Pati. Peserta didik mengakui bahwa gambarnya menarik. Gambar komik strip tidak semata-mata untuk hiburan tetapi juga mengandung sindiran, kritik, maupun pesan yang dapat dijadikan motivasi dalam hidup.

Bu Eli :”Karena dalam ilustrasi gambar ada dialognya juga, jadi apabila siswa ingin membuat teks anekdot akan memudahkan siswa untuk merangkai kalimat dan mengembangkan kalimat.” (Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 1 Juwana)

Nadia : “Pada dasarnya peserta didik memang lebih tertarik membaca komik atau mengganti gambar, ditambah dalam gambar tersebut

terdapat sindiran, kritikan, dan penjelasan lain yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.” (Jawaban Peserta didik SMAN 1 Juwana)

Annisa : “Gambaranya berbeda dari buku yang pernah saya temui karena mengangkat tema kearifan lokal, dan penjelasannya mudah dipahami berbeda dengan buku yang lain.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

### **Tanggapan mengenai penemuan bahan ajar yang sama sebelumnya**

Guru dan peserta didik memberikan tanggapan bahwa sebenarnya sudah pernah menemui bahan ajar yang sama seperti bahan ajar yang dikembangkan. Secara konsep dengan menambahkan komik strip memang sama tapi ada bagian yang menjadi pembeda diantaranya, bentuk fisik buku karena buku ini hanya fokus membahas teks anekdot selain itu covernya sudah menunjukkan gambar karakter seperti dalam komik strip, materi yang dijelaskan padat tidak belit-belit, dan gambaranya mengangkat tema kearifan lokal yang mencerminkan kehidupan sehari-hari.

Bu Ika : “Sudah pernah, tetapi kali ini gambaranya menarik mengusung tema kearifan lokal, sepanjang saya menerapkan bahan ajar ini saya amati anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, ketika saya berikan pertanyaan kepada anak langsung sigap untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.” (Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia MAN 1 Pati)

Puspa : “Sudah pernah menemui, perbedaannya hanya digambaranya karena gambaranya mengangkat tema kearifan lokal.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

Nadia : “Sebelumnya memang sudah pernah menemukan teks anekdot dalam bentuk komik strip tapi yang membedakan topik dan gambar komik strip mengangkat tema kearifan lokal ditambah dengan penjelasan yang langsung pada intinya saja, biasanya dalam buku ajar kan banyak teksnya sehingga untuk menemukan materi terkadang harus memahami, kalau buku ini tidak, jadi materinya langsung ke inti.” (Jawaban Peserta didik SMAN 1 Juwana)

### **Tanggapan mengenai bahan ajar mudah dipahami**

Dari hasil FGD, tanggapan yang diberikan oleh guru dan peserta didik mengenai bahan ajar yang dikembangkan terkait materi dalam buku ajar mudah dipahami. Berbeda dengan bahan ajar pada umumnya memberikan banyak teks bacaan, buku ajar yang dikembangkan menyajikan materi yang padat, ringkas, jelas, dan langsung pada intinya. Oleh sebab itu, peserta didik sangat antusias menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan asesmen yang ada dalam buku ajar setelah membaca materi yang disajikan.

Bu Ika : “Ya, mudah dipahami oleh peserta didik penjelasan materinya padat.” (Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia MAN 1 Pati)

Faza : “Mudah dipahami karena bahasanya juga menggunakan bahasa sehari-hari.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

Nadia : “Mudah dipahami karena setiap gambar ditambahi penjelasan di bawahnya dan bahasanya juga mudah dipahami” (Jawaban Peserta didik SMAN 1 Juwana)

### **Tanggapan mengenai model pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan**

Model pembelajaran merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk bekerja tim atau berkelompok untuk menghasilkan suatu proyek. Dalam pembelajaran teks anekdot pada buku ajar yang dikembangkan peserta didik menghasilkan proyek teks anekdot dalam bentuk dialog sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari tanggapan Guru dan peserta didik saat FGD dapat diketahui bahwa kolaborasi antara model pembelajaran yang digunakan dan bahan ajar yang dikembangkan

sudah sesuai.

Bu Eli : “Menurut saya sudah sesuai karena menggunakan model *project based learning* dengan media bahan ajar yang dikembangkan membuat peserta didik lebih mudah mengerjakan proyek mengonversi dari komik menjadi teks. Dengan mengerjakan kelompok dapat saling bertukar pikiran dan saling menguatkan sehingga hasil proyeknya bisa maksimal” (Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 1 Juwana)

Dalima ; “Sudah sesuai bahkan sangat asyik dengan bahan ajar dan cara penyampaiannya.” (Jawaban Peserta didik SMA N 1 Juwana)

Annisa : “Sudah sesuai, karena apabila berkelompok kita dapat bertukar pikiran mengetahui sudut pandangan orang lain dari gambar yang disajikan.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

#### **Tanggapan mengenai pengaruh setelah menerapkan bahan ajar**

Dari hasil jawaban guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu guru menjadi lebih tahu bahwa gambar komik strip efektif digunakan untuk pembelajaran teks anekdot. Dengan komik strip yang terdiri dari beberapa panel sudah menunjukkan alur atau struktur teks anekdot. Sedangkan peserta didik menjadi lebih semangat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan karena dilengkapi dengan gambar jadi tidak terkesan membosankan atau monoton. Selain itu peserta didik juga menambahkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran yang menghasilkan teks anekdot menjadi bentuk dialog dapat dengan mudah dikerjakan. Bagi guru dan peserta didik keduanya memberikan keterangan bahwa buku ini cocok dijadikan referensi pembelajaran

Bu Ika : “Setelah menerapkan bahan ajar ini, saya lebih yakin dengan bahan ajar yang disertai gambar lebih disukai anak-anak. Komik strip juga dapat dijadikan salah satu alternatif mempelajari teks anekdot karena dalam komik strip terdapat panel-panel yang dapat menggambarkan struktur teks anekdot.” Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia MAN 1 Pati)

Puspa : “Saya merasakan lebih semangat karena ada gambarnya jadi tidak membosankan.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

Dalima: “Saya dengan mudah dapat mengonversi dalam bentuk dialog karena ilustrasi gambarnya jelas.” (Jawaban Peserta didik SMA N 1 Juwana)

#### **Tanggapan mengenai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan**

Dari hasil FGD yang telah dilakukan, guru dan peserta didik menanggapi bahwasannya bahan ajar yang dikembangkan sudah layak menjadi bahan referensi dalam pembelajaran teks anekdot. Isi bahan ajar yang ringkas namun langsung masuk ke intinya menjadi nilai tambah. Selain materi, gambar yang menarik apalagi disertai dengan keterangan. Didukung dengan asesmen yang dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Bagi guru, buku ini mudah diaplikasikan karena berisi petunjuk penggunaan, penskoran, dan kategori nilai.

Bu Eli : “Menurut saya sudah layak karena di dalam bahan ajar yang dikembangkan sudah ada materi, petunjuk penggunaan, latihan, dan pedoman penskoran sehingga bagi guru dapat memudahkan dalam pengaplikasiannya.” (Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 1 Juwana)

Kayla : “Sudah layak jadi bahan referensi pembelajaran.” (Jawaban Peserta didik SMA N 1 Juwana)

Erfanya: “Sudah layak untuk menjadi bahan pelajaran, karena dari segi tampilan, isi, dan materi sudah pas.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

#### **Tanggapan mengenai bagian yang sulit dipahami**

Sepanjang FGD dengan peserta didik dan guru di dua sekolah yang berbeda, tanggapan guru dan peserta didik mengenai bahan ajar yang dikembangkan belum ditemui kesulitan dalam menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip. Baik guru maupun peserta didik mengapresiasi bahan ajar ini karena mudah dipahami, materinya yang ringkas padat dan tidak bertele-tele, gambarnya yang unik dan menarik, asesmen di setiap kegiatan yang mendukung pemahaman peserta didik, serta penskoran yang lengkap dengan keterangan dan kategorinya.

Bu Eli : “Menurut saya, buku ini sudah mudah dipahami jadi sejauh ini saya belum menemukan kesulitan yang belum bisa dipecahkan, soal latihan juga mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa-siswa bisa mengerjakan.” (Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 1 Juwana)

Titan : “Tidak ada yang sulit dipahami.” (Jawaban Peserta didik SMA N 1 Juwana)

Puspa : Tidak ada, semuanya mudah dipahami.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

### **Masukkan yang membangun untuk bahan ajar yang dikembangkan**

Dari hasil FGD dengan guru dan peserta didik di dua sekolah yang beda, secara keseluruhan memberikan apresiasi yang baik namun ada masukan yang akan menjadikan buku yang dikembangkan tambah baik. Garis besar masukkan tersebut yaitu lebih menambah contoh teks anekdot dalam bentuk gambar ataupun dalam bentuk dialog lebih banyak lagi dan ditambah penomoran pada komik strip agar paham alur cerita dalam teks anekdot berbentuk komik strip.

Bu Ika : “Menurut saya mungkin lebih ditambah contoh teks anekdot lagi, jadi contohnya tidak terbatas. Namun secara keseluruhan sudah bagus.” Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia MAN 1 Pati)

Faza : “Mungkin dari saya lebih ditambah lebih banyak contoh teks anekdot.” (Jawaban Peserta didik MAN 1 Pati)

Dalima : “Ditambahkan nomor pada panel komik strip agar memudahkan untuk membaca urutan komik strip.” (Jawaban Peserta didik SMA N 1 Juwana)

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penyusunan, penelitian, dan pembahasan pengembangan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dengan model project based learning untuk kelas X SMA yang telah dipaparkan di atas, kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan dari hasil angket kebutuhan peserta didik dan guru, keduanya sama-sama membutuhkan bahan ajar dilengkapi gambar yang menarik, mudah dipahami, isinya sesuai dengan ciri dan tujuan teks anekdot, bahasanya yang ringan, serta disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Antara guru dan peserta didik setuju jika dikembangkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi gambar dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan
2. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model Borg & Gall tetapi langkah yang ditempuh dalam penelitian disederhanakan. Langkah – langkah dalam penelitian ini telah melalui tahapan yaitu: analisis

kebutuhan awal dengan menyebarkan angket kepada peserta didik dan guru di dua sekolah, desain produk ini tahap penyusunan bahan ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal, validasi ahli materi dan ahli media didapatkan saran dari masing-masing validator untuk memperbaiki bahan ajar yang disusun, revisi produk berdasarkan saran dari validator materi, uji coba produk merupakan penerapan bahan ajar yang telah disusun kepada peserta didik bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka dengan memperhatikan elemen dan dan capaian pembelajaran

- a. Dari hasil angket kebutuhan peserta didik secara garis besar didapatkan hasil bahwa sebelumnya peserta didik pernah menemui buku ajar teks anekdot dilengkapi komik strip tapi belum pernah menemui teks anekdot dilengkapi komik strip dengan gambar mengangkat tema kearifan lokal. Peserta didik juga menyetujui jika bahan ajar teks anekdot dilengkapi gambar lebih menarik motivasi belajar. Sedangkan hasil angket kebutuhan yang diisi oleh guru secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa guru setuju jika ada bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip dengan mengangkat tema kearifan lokal dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengharapkan bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan semangat belajar peserta didik. Dari bekal angket kebutuhan peserta didik dan guru maka disusunlah bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.
- b. Penyusunan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip untuk kelas X SMA telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan sudah ditentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penyusunan bahan ajar, gambar komik strip yang ada dalam bahan ajar dan cover didesain oleh kreator gambar. Jadi gambar yang ada dalam bahan ajar orisinal. Menariknya lagi, gambar komik strip mengangkat tema kearifan lokal daerah Pati. Isi bahan ajar yang disusun pada bagian pertama ada cover luar dan cover dalam,

identitas penyusun, kata pengantar, daftar isi, informasi umum, tujuan pembelajaran, asesmen awal, asesmen proses, asesmen akhir, instruksi, lembar kerja peserta didik, rubrik penskoran, rangkuman materi, refleksi, dan daftar pustaka.

- c. Uji validasi oleh ahli dilakukan 2 kali, pertama menyerahkan bahan ajar untuk diuji dan mendapatkan catatan untuk direvisi, kedua setelah bahan ajar yang telah diuji direvisi kemudian diserahkan kembali untuk mendapat persetujuan dari validator materi dan media. Validasi materi secara keseluruhan aspek mendapat rata-rata 88 dengan kategori amat baik. Sedangkan validasi ahli media secara keseluruhan aspek mendapat rata-rata 86 dengan kategori amat baik.
- d. Revisi produk dilakukan setelah mendapat saran dari validator ahli materi dan ahli media. Validator ahli materi memberikan saran yang pertama untuk ditambahkan rangkuman materi pada akhir pembelajaran, kedua pedoman penskoran disesuaikan dengan kurikulum merdeka, ketiga typo atau kesalahan dalam penulisan lebih diperhatikan, dan terakhir saat bahan ajar diterapkan pembuatan kelompok berskala kecil. Sedangkan untuk validator ahli media, memberikan saran yang pertama, ditambahkan cover dalam yang berwarna abu-abu, identitas penulis kata pengantar dan daftar isi, yang kedua lembar jawab yang diisi peserta didik diberikan space atau jarak yang cukup (diperlebar), terakhir berikan judul dan keterangan pada tabel dan gambar serta berikan sumber pada gambar.
- e. Hasil uji lapangan penerapan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip ditemukan hasil dari beberapa asesmen, yang pertama asesmen awal memperoleh hasil rata-rata 78,5 dengan kategori cakap, yang kedua asesmen formatif 1 memperoleh hasil rata-rata 85, asesmen formatif 2 memperoleh rata-rata sebesar 90,6 dan asesmen formatif akhir memperoleh rata-rata 84. Secara

keseluruhan hasil rata-rata asesmen sebesar 84,6. Nilai karakter terdiri lima aspek secara keseluruhan memperoleh hasil dengan rata-rata 89,5. Refleksi pembelajaran untuk peserta didik dengan memperoleh rata-rata 97%. Respon guru mengenai bahan ajar yang telah digunakan memperoleh rata-rata sebesar 98,75%. Respon peserta didik mengenai bahan ajar yang telah digunakan memperoleh rata-rata sebesar 93% dengan kategori aman baik.

- f. Setelah uji coba lapangan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah FGD dengan membuat kelompok kecil di dua sekolah. Responden FGD tersebut yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di masing-masing sekolah, dan lima peserta didik di masing-masing sekolah. Didapatkan hasil dari FGD bahwasannya guru dan peserta didik sama-sama memberikan respon positif dengan diterapkannya bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik menjadi semakin termotivasi dalam pembelajaran, guru juga terbantu dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian menyarankan kepada:

1. Segenap guru khususnya yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X untuk lebih mengutamakan penggunaan bahan ajar dilengkapi gambar untuk menarik minat belajar peserta didik.
2. Penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka harus memperhatikan penyajian bahan ajar dan penggunaan bahasa. Penyajian yang menarik akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, selain itu ada variasi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Penggunaan bahasa yang ringan diharapkan akan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan.
3. Mengingat penelitian ini masih banyak keterbatasan yang dipengaruhi

faktor-faktor tertentu, maka masih perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Lantanida, Volume 4, Nomor 1*, 35-49. Retrieved Januari 6, 2023, from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1866/1387>
- Agung Winarya, A. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Anekdote Daring menggunakan Media Gambar Berbasis Animasi di SMA Kabupaten Jepara. *Jurnal Teks, Volume 6, Nomor 2*, 28-52. Retrieved Februari 20, 2023
- Anggraini, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 9, Nomor 2*, 292-299. Retrieved November 23, 2022, from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902/4332>
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan Bahan Ajar. *Researchgate.net*, 1-11. Retrieved Desember 10, 2022, from [https://www.researchgate.net/profile/Effendi-Tri-Bahtiar/publication/283042709\\_Penulisan\\_Bahan\\_Ajar/links/5627073c08aed3d3f138a865/Penulisan-Bahan-Ajar.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Effendi-Tri-Bahtiar/publication/283042709_Penulisan_Bahan_Ajar/links/5627073c08aed3d3f138a865/Penulisan-Bahan-Ajar.pdf)
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 2*, 35-48. Retrieved Januari 7, 2023, from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/193/162>
- Fatimah, N. (2013). Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. *Publikasi Ilmiah*, 2015-237. Retrieved November 8, 2022, from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3335>
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal At-Tajdid, Volume 3, Nomor 1*, 99-121. Retrieved Januari 9, 2023, from <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/2181/5/JurnalAt-TajdidBukuAjar-converted.pdf>
- Ika Septiana, A. A. (2021). Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Buku Bahasa Indonesia. *Undiksha, Volume 5, Nomor 2*, 191-197. Retrieved Februari 27, 2023, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/34274/18816>
- Khoirul Umam, H. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa MTs di Jepara. *TEKS, Volume 6, Nomor 2*, 53-66. Retrieved Februari 25, 2023, from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/7166>
- Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2*, 130-138. Retrieved 5 November 2022, from <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392/306>
- Muhammad Andi Nugroho, H. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Metode Picture and Picture Berbasis Nasionalisme Pada Kelas X Kabupaten Pekalongan. *TEKS, Volume 4, Nomor 1*, 51-58. Retrieved Februari 26, 2023, from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/6276/pdf>
- Muslich Anshori, S. I. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nandya Arizona, M. F. (2019). Pengembangan LKPD Menulis Teks Anekdote Berbasis Project Based Learning Untuk Kelas X SMK. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), Volume 7, Nomor 2*, 1-10. Retrieved November 6, 2022, from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/18439/13154>

- Neni Triyani, S. R. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Perole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 713-720. Retrieved November 6, 2022, from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1011036&val=15323&title=PENERAPAN%20METODE%20DISCOVERY%20LEARNING%20PADA%20PEMBELAJARAN%20MENULIS%20TEKS%20ANEKDOT>
- Ni'matul Hanik, N. E. (2017). Penggunaan Meme Komik dalam Pembelajaran Menulis Poster Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk MTs. *TEKS, Volume 2, Isu 1*, 1-7. Retrieved Februari 25, 2023, from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/2774/remote>
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. *Formatif, Volume 6, Nomor 2*, 149-160. Retrieved November 22, 2022, from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/950/883>
- Nurul Huda Panggabean, A. D. (2020). *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Yayasan Kita Menulis.
- Rachman, V. S. (2021). Perancangan Komik Strip Digital Dengan Gaya Milenial Menggunakan Karakter Topeng Cirebon. *BHAGIPURA, Volume 1, Nomor 1*, 22-30. Retrieved Februari 27, 2023, from <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/bhagirupa/article/view/179>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rona Taula Sari, S. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varidika, Volume 30, Nomor 1*, 79-83. Retrieved November 22, 2022, from <file:///C:/Users/NITA/Downloads/6548-15591-1-SM-1.pdf>
- Sadjati. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. *Repository*. Retrieved November 12, 2022, from <http://repository.ut.ac.id/4157/2/IDIK4009-TM.pdf>
- Sriani Uswatul Khoiriyah, R. D. (2016). Penggunaan E-comic Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Untuk SMA di Kabupaten Semarang. *TEKS, Volume 1, Isu 1*, 20-29. Retrieved from <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/2752/remote>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. (2017). *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zalmansyah, A. (2013). Meningkatkan Perbendaharaan Kata (Vocabulary) Siswa dengan Menggunakan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Kandai, Volume 9*, 262-275. Retrieved November 12, 2022, from <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/292/117>

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Guru

**ANGKET KEBUTUHAN GURU**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DILENGKAPI**  
**KOMIK STRIP DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK**  
**KELAS X SMA**

Penelitian Dilakukan Oleh Nita Pramilasari Mahasiswa Pascasarjana PBSI  
Universitas PGRI Semarang

**IDENTITAS RESPONDEN**

Bapak/Ibu responden yang mengisi angket ini tidak akan mempengaruhi nama Bapak/ibu. Pengisian angket ini hanya untuk kepentingan peneliti. Untuk itu, peneliti berharap Bapak/Ibu memberikan keterangan dengan sebenar-benarnya. Atas kerja sama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Nama :

NIP :

Unit Kerja :

Kelas :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Isilah pertanyaan di bawah ini berdasarkan situasi yang pernah Bapak/Ibu alami pada pembelajaran teks anekdot dengan memberikan ceklist (✓) dalam kolom skor yang telah tersedia.

Keterangan:

5 : Sangat setuju

4 : Setuju

3 : Cukup setuju

2 : Tidak setuju

1 : Sangat tidak setuju

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Menurut Bapak/Ibu, saat ini sudah ada bahan ajar teks anekdot pada kurikulum merdeka.		✓			
2.	Menurut Bapak/Ibu bahan ajar yang selama ini digunakan sudah menarik bagi peserta didik.			✓		
3.	Menurut Bapak/Ibu, saat ini buku atau modul yang digunakan untuk pembelajaran teks anekdot di sekolah, sudah dilengkapi dengan contoh teks anekdot yang menarik dan inovatif.		✓			
4.	Menurut Bapak/Ibu, bahan ajar yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam mengajar teks anekdot sudah menggunakan bahan ajar visual.		✓			
5.	Menurut Bapak/Ibu bahan ajar teks anekdot menggunakan gambar akan lebih memotivasi peserta didik.	✓				
6.	Menurut Bapak/Ibu, saat ini peserta didik sudah gemar membaca.			✓		
7.	Menurut Bapak/Ibu, menemui kendala saat menyampaikan materi teks anekdot.			✓		
8.	Menurut Bapak/Ibu, selama ini Anda mengajarkan pembelajaran materi teks anekdot menggunakan teks atau wacana.		✓			
9.	Menurut Bapak/Ibu, Media yang digunakan dalam pembelajaran teks			✓		

	anekdot saat ini sudah memotivasi literasi atau tingkat baca peserta didik.					
10.	Menurut Bapak/Ibu, peserta didik menerima dengan baik modul atau buku yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyampaikan materi teks anekdot.		✓			
11.	Menurut Bapak/Ibu, bahan ajar yang digunakan sekarang ini untuk mengajarkan materi teks anekdot sudah sesuai dengan perkembangan situasi zaman.		✓			
12.	Menurut Bapak/Ibu, sudah ada modul pembelajaran dilengkapi komik strip untuk mengajarkan materi teks anekdot.			✓		
13.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul ajar dilengkapi komik strip akan membantu Bapak/Ibu dalam mengajarkan materi teks anekdot.		✓			
14.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, isi dalam komik strip disesuaikan dengan ciri teks anekdot.	✓				
15.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, komik strip dibuat dengan latar suasana, tokoh, dan gambar visual berwarna (colour full).	✓				

16.	Menurut Bapak/Ibu jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, bahasa yang dipakai dalam komik strip menggunakan Bahasa Indonesia.	✓				
17.	Menurut Bapak/Ibu jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, bahasa yang dipakai dalam komik strip menggunakan bahasa campuran sesuai dengan ciri teks anekdot.		✓			
18.	Menurut Bapak/Ibu jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, keterangan penjelas dalam balon ucapan menggunakan gabungan huruf kapital dan kecil.	✓				
19.	Menurut Bapak/Ibu jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang terkenal.		✓			
20.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang tidak terkenal tetapi tepat bisa menyampaikan maksud tertentu.	✓				
21.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul teks anekdot berbantuan komik strip setujukah dilengkapi materi dan latihan soal.	✓				

22.	Menurut Bapak/Ibu, jika tersedia modul teks anekdot dilengkapi komik strip, sudah sesuai dengan materi teks anekdot.	✓				
23.	Menurut Bapak/Ibu, modul yang digunakan saat ini dapat membantu peserta didik mencapai nilai KKM.		✓			
24.	Menurut Bapak/Ibu, jika modul ajar materi teks anekdot dilengkapi komik strip yang dikembangkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran	✓				
25.	Menurut Bapak/Ibu, jika jika modul ajar materi teks anekdot dilengkapi komik strip dikembangkan akan berpengaruh dalam proses pembelajaran	✓				
Jumlah Nilai		50	40	15		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$		$\frac{105}{125} \times 100\% = 84\%$				

Juwara, 5 September 2023

Lampiran 2 Angket Kebutuhan Peserta Didik

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DILENGKAPI  
KOMIK STRIP DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING  
UNTUK KELAS X**

Penelitian Dilakukan Oleh Nita Pramilasari Mahasiswa Pascasarjana PBSI  
Universitas PGRI Semarang

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Sekolah :  
Kelas :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan situasi yang pernah kalian alami pada pembelajaran teks anekdot dengan memberikan cek list (✓) dalam kolom yang telah tersedia.

Keterangan Skor

5 : Sangat setuju

4 : Setuju

3 : Cukup setuju

2 : Tidak setuju

1 : Sangat tidak setuju

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Menurut kamu, saat ini pembelajaran teks anekdot yang disampaikan Bapak/Ibu gurumu menarik dan menyenangkan.		✓			
2.	Menurut kamu modul atau buku pembelajaran teks anekdot di sekolah			✓		

	sudah dilengkapi dengan media yang menarik dan inovatif.					
3.	Menurut kamu, saat ini peserta didik lebih suka membaca atau mendengarkan teks anekdot.			✓		
4.	Menurut kamu, dalam pembelajaran teks anekdot, Bapak/Ibu guru telah memberikan contoh teks dalam bentuk gambar visual.		✓			
5.	Menurut kamu, modul ajar atau buku pembelajaran yang saat ini digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran teks anekdot sudah sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.		✓			
6.	Menurut kamu, modul ajar atau buku pembelajaran yang saat ini digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran teks anekdot dapat menarik literasi peserta didik.	✓				
7.	Menurut kamu, modul ajar atau buku pembelajaran yang saat ini digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran teks anekdot dapat membantu peserta didik mencapai nilai di atas KKM.			✓		
8.	Menurut kamu, saat ini ada kesulitan dalam memahami isi teks anekdot.		✓			
9.	Menurut kamu, saat ini guru sudah menggunakan modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot.			✓		

10.	Menurut kamu, modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot menarik minat belajar peserta didik.		✓			
11.	Menurut kamu, modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran anekdot sesuai dengan perkembangan zaman.			✓		
12.	Menurut kamu, modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot memudahkan dalam memahami isi teks anekdot.			✓		
13.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, cerita dalam teks anekdot sesuai dengan kurikulum merdeka.		✓			
14.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, latar, tokoh, dan gambar hanya disajikan dalam warna hitam putih.			✓		
15.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, komik strip tersebut dibuat dengan latar suasana, tokoh dan gambar visual berwarna (colour full).	✓				
16.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam		✓			

	pembelajaran teks anekdot, bahasa yang dipakai dalam komik strip menggunakan bahasa Indonesia.					
17.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, terdapat panel (kotak ilustrasi) yang ada di komik strip dan balon ucapan.			✓		
18.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, huruf yang digunakan dalam keterangan dan balon ucapan menggunakan huruf kapital.			✓		
19.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar yang dilengkapi komik strip dalam pembelajaran teks anekdot, huruf yang digunakan dalam keterangan dan balon ucapan menggunakan huruf kombinasi (kapital dan kecil).		✓			
20.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang terkenal.		✓			
21.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, mengangkat karakter yang tidak terkenal tetapi tetap bisa menyampaikan maksud tertentu.			✓		
22.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, dapat membantu peserta didik mencapai		✓			

	tujuan pembelajaran.					
23.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip, dapat membantu peserta didik untuk memperoleh nilai di atas KKM.			✓		
24.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip yang dikembangkan akan berpengaruh dalam proses pembelajaran.			✓		
25.	Menurut kamu, jika tersedia modul ajar teks anekdot dilengkapi komik strip yang dikembangkan akan menambah minat baca/literasi peserta didik.		✓			
Jumlah Nilai		10	44	36		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$		$\frac{90}{125} \times 100\% = 72\%$				

...05....., .... September 2023

Lampiran 3 Dokumentasi Pengambilan Angket Kebutuhan Peserta Didik



**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT BELENGKAPI**  
**KOMIK STRIP DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING**  
**UNTUK KELAS X**  
 Penelitian Dilakukan Oleh Nita Pratiwi Mahasiswa Pascasarjana PPSI  
 Universitas PGRI Semarang

Penelitian ini dalam rangka mengembangkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip untuk kelas X sesuai dengan kurikulum Merdeka.

**IDENTITAS AHLI**

Nama

Instansi

**PETUNJUK PENGISIAN**

Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan kondisi sebenarnya pada bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan memberikan tanda cek list (✓) dalam kolom yang telah tersedia.

Keterangan Skor

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Cukup baik

2 : Kurang baik

1 : Tidak baik

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Materi	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran				✓	
2.		Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	

3.		Kemutakhiran materi yang disajikan			✓		
4.		Materi disajikan dengan urut dan sistematis				✓	
5.		Kejelasan uraian materi				✓	
6.		Kemudahan memahami materi			✓		
7.		Contoh yang diberikan sesuai materi				✓	
8.		Kesesuaian tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran				✓	
9.		Kebenaran materi secara teori dan konsep			✓		
10.	Asesmen	Keseimbangan materi dengan latihan soal			✓		
11.		Kesesuaian materi dengan asesmen				✓	
12.		Pemberian asesmen awal					✓
13.		Kesesuaian asesmen formatif dengan tujuan pembelajaran					✓
14.		Pemberian refleksi				✓	
15.	Pembelajaran	Ketersediaan rangkuman materi yang mendukung		✓			
16.		Ketepatan pemilihan model pembelajaran			✓		
17.		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
18.		Asesmen yang diberikan					✓
19.		Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar					✓
20.		Materi mudah dipahami					✓

21.		Kesesuaian gambar untuk menunjang materi				✓	
22.		Pemberian motivasi di akhir				✓	
23.		Contoh yang diberikan mudah dipahami					✓
24.		Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
25.	Bahasa	Kalimat dan kalimat					✓
26.		Ketepatan istilah yang digunakan					✓
27.		Ketepatan tata bahasa dan ejaan		✓			
28.		Penggunaan bahasa dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik				✓	
29.		Ketepatan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil		✓			
30.		Bahasa mudah dipahami					✓
Jumlah/persentase			$\frac{\text{jumlah skor perbaikan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$				

**Saran dan Rekomendasi Untuk Keperluan Perbaikan**

- Rangkuman materi lebih terdetaile.  
 - Perbaiki kesesuaian gambar dan bahasa baca.

**Kesimpulan Penilaian**

- Layak Digunakan  
 Layak Setelah Dilakukan Perbaikan  
 Belum Layak Digunakan

Pati 10 Nopember 2023

Ahli Materi

## Lampiran 4 Angket Validasi Ahli Materi

**ANGKET VALIDASI AHLI MATERI**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DILENGKAPI**  
**KOMIK STRIP DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING**  
**UNTUK KELAS X**  
 Penelitian Dilakukan Oleh Nita Pratiwi Mahasiswa Pascasarjana PPSI  
 Universitas PGRI Semarang

Penelitian ini dalam rangka mengembangkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip untuk kelas X sesuai dengan kurikulum merdeka.

**IDENTITAS AHLI**

Nama : Dr. Acrikha S.Pd. M.Pd.  
 Instansi : \_\_\_\_\_

**PETUNJUK PENYAJIAN**

Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan kondisi sebenarnya pada bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan memberikan tanda cek list (✓) dalam kolom yang telah tersedia.

Ketersangan Skor

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Cukup baik

2 : Kurang baik

1 : Tidak baik

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Materi	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran				✓	
2.		Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	

21.		Kesesuaian gambar untuk menunjang materi					✓
22.		Pemberian motivasi di akhir				✓	
23.		Contoh yang diberikan mudah dipahami					✓
24.		Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
25.	Bahasa	Kohesi dan koheren				✓	
26.		Ketepatan istilah yang digunakan				✓	
27.		Ketepatan tata bahasa dan ejaan				✓	
28.		Penggunaan bahasa dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik				✓	
29.		Ketepatan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil				✓	
30.		Bahasa mudah dipahami					✓
Jumlah/persentase			Jumlah skor diperoleh R: Jumlah skor maksimal x 100%				

**Saran dan Rekomendasi Untuk Keperluan Perbaikan**

3.		Kemutakhiran materi yang disajikan					✓
4.		Materi disajikan dengan urut dan sistematis					✓
5.		Kejelasan uraian materi					✓
6.		Kemudahan memahami materi					✓
7.		Contoh yang diberikan sesuai materi					✓
8.		Kesesuaian tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran					✓
9.		Kebertarian materi secara teori dan konsep					✓
10.	Asesmen	Keseimbangan materi dengan latihan/soal					✓
11.		Kesesuaian materi dengan asesmen					✓
12.		Pemberian asesmen awal					✓
13.		Kesesuaian asesmen formatif dengan tujuan pembelajaran					✓
14.		Pemberian rubric					✓
15.	Pembelajaran	Ketersediaan rangkuman materi yang mendukung					✓
16.		Ketepatan pemilihan model pembelajaran					✓
17.		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
18.		Asesmen yang diberikan					✓
19.		Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar					✓
20.		Materi mudah dipahami					✓

**Kesimpulan Penilaian**

- Layak Digunakan  
 Layak Setelah Dilakukan Perbaikan  
 Belum Layak Digunakan

Patir, 24 Nopember 2023  
 Ahli Materi

## Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Media

**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DILENGKAPI**  
**KOMIK STRIP DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING**  
**UNTUK KELAS X**  
 Penelitian Dilakukan Oleh Nita Pramulanari Mahasiswa Pascasarjana PPSI  
 Universitas PGRI Semarang

Penelitian ini dalam rangka mengembangkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip untuk

**IDENTITAS Ahli**  
 Nama : Dr. Dwi Sukuningsih, M.Pd  
 Instansi : Gandhi Memorial International School Semarang

**PETUNJUK PENGISIAN**  
 Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan kondisi sebenarnya pada bahan ajar teks anekdot berbentuk komik strip dengan memberikan tanda cek list (✓) dalam kolom yang telah tersedia.  
 Keterangan Skor  
 5 : Sangat baik  
 4 : Baik  
 3 : Cukup baik  
 2 : Kurang baik  
 1 : Tidak baik

No.	Aspek	Indikator					
1.	Tampilan	Ketepatan pemilihan huruf					✓
2.		Kejelasan ukuran huruf					✓
3.		Penggunaan jarak (horis, vertikal, aksis)					✓
4.		Teks mudah dibaca					✓

3.		Gambar yang digunakan sesuai dengan materi					✓	
6.		Ketepatan ukuran gambar						✓
7.		Penempatan gambar					✓	
8.		Kejelasan balon keterangan dalam gambar					✓	
9.		Kejelasan tulisan dalam balon keterangan					✓	
10.		Pemilihan warna yang tidak monoton						✓
11.		Pemilihan warna yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik						✓
12.		Penggunaan label				✓		
13.		Penggunaan keterangan dalam gambar dan tabel				✓		
14.	Penggunaan	Usabilitas (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasian)					✓	
15.		Dapat digunakan dalam file yang sama (file fi)						✓
16.		Dapat digunakan/dimanfaatkan kembali untuk pengembangan bahan ajar kedepannya						✓
17.	Visual	Komunikatif unsur visual mendukung materi agar mudah dipahami					✓	

18.		Sederhana : visualisasi tidak rumit, agar tidak mengurangi kejelasan isi materi ajar dan mudah diingat					✓	
19.		Penggunaan objek dalam bentuk image (citra) baik realistik maupun simbolik					✓	
20.		Tata letak (layout) pelatikan dan susunan unsur-unsur visual terkendali dengan baik, agar memperjelas pesan dan hierarki masing-masing unsur tersebut					✓	
Jumlah persentase		$R = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$						

### Saran dan Rekomendasi Untuk Kegiatan Perbaikan

- Perlu ditambahkan keterangan/judul pada gambar
- Tabel untuk lembar kerja siswa diperbesar agar siswa dapat menulis jawaban dengan leluasa
- Contoh anekdot berupa gambar cukup menarik
- Beri keterangan sumber gambar

### Kesimpulan Penilaian

- Layak Digunakan  
 Layak Setelah Dilakukan Perbaikan  
 Belum Layak Digunakan

Semarang, 10 Desember 2023

Ahli Media

Lampiran 6 Data Responden SMA Negeri 1 Juwana

<b>No.</b>	<b>Nama</b>
1	AGA
2	ALP
3	AL
4	BJP
5	CM
6	DM
7	FNZ
8	HO
9	IPNR
10	KAS
11	MYY
12	MDP
13	MS
14	NS
15	NF
16	PNA
17	R
18	RMAF
19	RN
20	SAL
21	SACN
22	SN
23	SR
24	SZ
25	SWNY
26	TPA
27	VH
28	VA
29	VER
30	YF

Lampiran 7 data Responden MAN 1 Pati

<b>No.</b>	<b>Nama</b>
1	AFR
2	ADN
3	ARS
4	ALF
5	AVF
6	AS
7	APWR
8	BK
9	EM
10	FHN
11	FFB
12	KSW
13	LY
14	LN
15	MFD
16	MHN
17	MNFA
18	MT
19	MR
20	NMS
21	NAM
22	PAL
23	RZU
24	SYA
25	SMA
26	SK
27	TA
28	VNO
29	ZAPW
30	ZM

Lampiran 8 Hasil Asesmen Awal Peserta Didik

Aspek	Teks 1	Teks 2
Isi informasi	Seorang anak yang mempersiapkan satu hal untuk menghadapi Ujian Akhir Semester.	Seseorang boleh dihukum karena perbuatan yang dialamatkan belum terbukti bersalah dan baru boleh dihukum jika perbuatannya terbukti bersalah. 3
Makna tersurat	Kalian jangan suap menyuap dalam Ujian Akhir Semester hanya untuk mendapatkan nilai yang sempurna dan suap menyuap dalam hal yang lainnya karena itu hal yang curang dan perbuatan yang dosa.	memberi seseorang hukuman atas perbuatannya itu boleh tetapi jika dia sudah terbukti bersalah. 4
Makna tersirat	Kita dilarang suap menyuap karena itu bisa merugikan diri kita sendiri. Jika tertangkap basah dan akan memperburuk nama baik kita sendiri.	Seseorang boleh dihukum keras atas perbuatannya jika perbuatannya tersebut terbukti salah besar dan jika ingin menghukum seseorang tidak boleh asal hukum, harus dihukum sesuai kesalahannya saja. 4
Simpulan	1- Jika ingin mendapatkan nilai yang bagus dalam ujian sebaiknya belajar dengan sungguh-sungguh dan harus rajin belajar, jujur, tidak curang.	2- seseorang boleh dihukum tetapi yang menghukum tidak boleh asal hukum. 4

Tabel 3 Analisis Teks Anekdot

$$\frac{15}{16} \times 100 = 93,75$$

Aspek	Teks 1	Teks 2
Isi informasi	Teks tersebut berisi tentang ujian akhir Semester yang akan dilaksanakan seminggu lagi dan ada salah satu siswa yang ingin menyuap anak pintar. Padahal lebih baik berusaha sendiri dan menggunakan uang tersebut untuk hal yg lebih baik.	Teks tersebut berisi tentang seorang siswa bernama Rita yang ingin bertanya kepada Gurunya tentang boleh tidaknya seseorang dihukum karena perbuatan yang belum ia lakukan. Dan Rita yang belum mengerjakan PR.
Makna tersurat	Suap menyuap merupakan perbuatan yang curang dan dosa. Lebih baik belajar sendiri dan menggunakan uang tersebut untuk ditabung saja.	Seseorang tidak bisa dihukum karena perbuatan yang belum dilakukan, seseorang baru boleh dihukum saat dia terbukti bersalah.
Makna tersirat	Lebih baik berusaha sendiri walaupun hasilnya tidak maksimal, daripada mengandalkan orang lain dan melakukan hal curang untuk mendapatkan sesuatu yang kita mau.	Sudah menjadi tugas seseorang untuk mengerjakan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta jangan arisan dalam memberikan seseorang sanksi dan pastikan seseorang terbukti bersalah terlebih dahulu.
Simpulan	Kita tidak boleh menggunakan kekuasaan kita / uang yang kita miliki untuk berbuat curang ataupun berbuat jahat kepada orang lain, serta kita harus bertanggung jawab untuk tugas ataupun perbuatan yang telah kita lakukan.	

Tabel 3 Analisis Teks Anekdote

$$\frac{16}{16} \times 100 = 100$$

Lampiran 9 hasil Asesmen Proses Peserta Didik

Judul UAS Ya Belajar, Jangan Nyuap!		4
Aspek makna	Bukti	
Makna tersurat	Kamu nggak boleh gitu, suap menyuap itu curang dosa pula. Mending kamu belajar sendiri uangmu bisa di tabung.	4
Makna tersirat	Cara menghadapi UAS yang benar adalah dengan belajar, tidak perlu melakukan suap menyuap dan uangnya bisa dimanfaatkan untuk hal lain	2
Struktur/bagian	Bukti	
Abstraksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumuman Ujian Akhir Semester Akan Di Laksanakan 1 Minggu Lagi.</li> <li>2. Seminggu Lagi ---</li> </ol>	4
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wah kita harus siap-siap belajar.</li> <li>2. Ngapain belajar <del>akan</del> aku cukup mempersiapkan satu hal.</li> </ol>	4

$$N = \frac{43}{52} \times 100 = 82,6$$

Krisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu persiapkan untuk menghadapi UAS kak</li> <li>2. Gampang lah cukup siapkan uang</li> <li>3. Lah kok uang sih kak ?</li> <li>4. Cara instan lancar mengerjakan UAS ya itu. Cukup siapkan uang untuk di bentkan sama anak pintar.</li> <li>5. Maksudnya kamu mau menyuap anak pintar</li> <li>6. Iyalah biar dia bagi jawaban UAS ke aku.</li> </ol>	4
Reaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kamu nggak boleh gitu, suap menyuap itu orang dosa pula. Mending kamu belajar sendiri uang mu bisa di tabung.</li> <li>2. O... gitu okelah aku akan coba belajar sendiri kalo gitu.</li> </ol>	4
Koda	Makasud sudah di ingatkan, jangan gitu lagi ya.	4
Unsur Kebahasaan	Bukti	
Kalimat retoris	Apa yang kamu persiapkan untuk menghadapi UAS kak	2

Kata kerja aksi	<p>- Gampanglah cukup Gampang uang.</p> <p>- cara instan lancar mengerjakan uas yaitu cukup Gampang uang untuk diberikan sama anak pintar.</p>	4
Kalimat Imperatif	<p>Kamu nggak boleh gitu, Suap menyuap <del>manusia</del> curang dan Pura. mending kamu belajar sendiri uangmu bisa di tabung.</p>	4
Kalimat humor/sindiran/kritikan	<p><del>manusia</del> lah tof uana ti fof ? maksudnya kamu mau menyuap anak pintar.</p>	4
Konjungsi temporal	<p>ujian akhir semester akan dilaksanakan 3 minggu lagi.</p>	4

Tabel 6 Analisa Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

Lampiran 10 Hasil Asesmen Akhir Peserta Didik

2. Berilah judul yang sesuai dengan keadaan komik strip di atas.
3. Tokoh, alur dan suasana disesuaikan dengan komik strip yang ada di atas.
4. Kerjakan dalam lembar jawab yang tersedia di bawah ini.
5. Setelah mengerjakan, kamu dapat mempresentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas.

nasi gandum 4

**Judul**

1. Dalam perjalanannya dari Rembang menuju Kudus Budi dan Rudi merasa lapar dan ternyata mereka melewati kota Pati. Karena perut Budi sudah berbunyi akhirnya mereka memutuskan untuk berhenti di warung nasi gandum.

Budi : "sampai mana nih bro"

Rudi : "itu diramping ada tulisannya"

Budi : "kruk-kruk" suara perut Budi

Rudi : "suara apa tuh?"

Budi : "biasa cacing digigit pada demo"

Rudi : "ya sudah sambil jalan kita cari makan"

Budi : "Bro itu ada warung nasi gandum, kayaknya seru tuh"  
"Lah kok begini butannya namanya digandum?"

Rudi : "Bukan bro. nasi gandum itu nasi yang disajikan dengan alas daun pisang, dengan kuah santan yang khas dan daging sapi. makanan ini khas kota Pati"

Budi : "Oh... kukiro digantung"

Mengerjakan 4  
Benar 3  
Tebal, clr, susana 3

Tabel 9 Lembar Jawab Konversi Komik Strip

$$N = \frac{M}{I_0} \times 100 = 87.5$$



2. Berilah judul yang sesuai dengan keadaan komik strip di atas.
3. Tokoh, alur dan suasana disesuaikan dengan komik strip yang ada di atas.
4. Kerjakan dalam lembar jawab yang tersedia di bawah ini.
5. Setelah mengerjakan, kamu dapat mempresentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas.

Judul	4
Nasi Gandul Khas Kota Pati	
<p>Ardiaz dan Delvan adalah dua orang sahabat yang suka jalan-jalan keluar kota dengan menggunakan mobil kuning kesayangan Si Delvan. Pada suatu hari, Mereka sampai di Kota yang identik dengan Tugu Bandeng yaitu kota "PATI". Karena Ardiaz tidak tahu kota PATI, Ardiaz pun terheran-heran.</p> <p>Ardiaz : "Sampai mana nih bro?"</p> <p>Delvan : "Ilu di samping ada tulisannya"</p> <p>Ardiaz : "kruk-kruk" (suara yang keluar dari perut Ardiaz).</p> <p>Delvan : "Suara apaan itu?"</p> <p>Ardiaz : "Biasa cacing di perut pada demo"</p> <p>Delvan : "Ya sudah sambilan jalan kita cari makan"</p> <p>Ardiaz : "Bro, itu ada warung nasi gandum, kayaknya seru tuh."</p> <p>Ardiaz : "Loh kok begini, bukannya nasinya di gantung? (Dia terheran)"</p> <p>Delvan : "Bukan Bro, nasi gandum itu nasi yang di sajikan dengan alas daun pisang, dengan kuah santan yang khas dari daging sapi, makanan ini khas kota Pati"</p> <p>Ardiaz : "Oh .... kucira di gantung". (Pikir Ardiaz).</p>	
— Selesai —	
	Mengevaluasi... 4 Labihanasean 3 Tokoh alur /alur 3

Tabel 9 Lembar Jawab Konversi Komik Strip

$$N = \frac{19}{16} \times 100 = 87,5$$

Lampiran 11 Angket Respon Peserta Didik

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BAHAN AJAR  
TEKS ANEKDOT DILENGKAPI KOMIK STRIP DENGAN MODEL  
PROJECT BASED LEARNING UNTUK KELAS X**

Penelitian Dilakukan Oleh Nita Pramilasari Mahasiswa Pascasarjana PBSI  
Universitas PGRI Semarang

Penelitian ini dalam rangka mengembangkan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip untuk kelas X sesuai dengan kurikulum merdeka.

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : \_\_\_\_\_

Sekolah : \_\_\_\_\_

**PETUNJUK PENGISIAN**

Isilah pernyataan di bawah ini berdasarkan kondisi yang dirasakan dalam menggunakan bahan ajar teks anekdot berbantuan komik strip dengan memberikan tanda cek list (✓) dalam kolom yang telah tersedia.

Keterangan Skor

4 : Sangat Setuju (SS)

3 : Setuju (S)

2 : Tidak setuju (TS)

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Aspek	Pertanyaan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Menarik	Pembelajaran teks anekdot dilengkapi dengan komik strip merupakan pengalaman baru bagi saya.		✓		
2.		Saya suka mempelajari teks anekdot dilengkapi dengan komik strip.		✓		
3.		Menurut saya cover/sampul buku sangat menarik.	✓			
4.		Gambar komik strip yang terdapat dalam bahan ajar sangat menarik karena mengusung tema kearifan lokal.	✓			

5.	Kemudahan	Saya termotivasi dalam pembelajaran saat menggunakan bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.	✓			
6.		Saya merasa terbantu dengan adanya bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.		✓		
7.		Saya lebih mudah memahami maksud isi teks dengan media gambar (komik strip).	✓			
8.		Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip menurut saya mudah dipahami.	✓			
9.		Kejelasan materi yang disajikan dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip.	✓			
10.		Materi dalam bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip mudah dipahami.		✓		
11.		Rangkuman materi dalam bahan ajar bahan ajar teks anekdot dilengkapi komik strip sangat membantu memahami materi.	✓			
12.	Pencapaian tujuan pembelajaran	Kesempatan berdiskusi bersama kelompok membuat saya berani mengemukakan pendapat.	✓			
13.		Dengan menggunakan ilustrasi gambar (komik strip) saya dapat dengan mudah menentukan makna tersurat dan tersirat.	✓			
14.		Saya dapat dengan mudah menentukan struktur serta kebahasaan teks anekdot dalam bentuk gambar maupun teks.	✓			
15.		Saya dapat mengonversi komik strip menjadi bentuk teks yang berisi dialog secara mudah.		✓		

...Pati..... 20... Januari 2024

Lampiran 12 Dokumentasi Selama Penelitian





## Lampiran 13 Transkrip Wawancara FGD

### TRANSKRIP WAWANCARA FGD

FGD dilakukan di MAN 1 Pati pada tanggal 13 Januari 2024. FGD dihadiri moderator sekaligus notulen, pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan empat peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Nita Pramilasari (moderator dan notulen)
2. Ika Asrihah (Guru bahasa Indonesia)
3. Abdullah Faza R (Peserta didik MAN 1 Pati)
4. Annisa Lailatu F (Peserta didik MAN 1 Pati)
5. Erfanya Maulida (Peserta didik MAN 1 Pati)
6. Puspa Ayu L (Peserta didik MAN 1 Pati)

#### Pertanyaan 1

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik bagaimana tanggapan setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan?”

Bu Ika : “Berkesan sekali karena dengan bahan ajar yang disertai gambar, anak-anak menjadi semakin tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran.”

Faza : “Bisa memahami teks anekdot karena sangat menarik.”

Anissa : “Mudah dipahami karena penjelasannya juga luas.”

Puspa : “Menurut saya sudah baik, penjelasannya sangat padat tidak berbelit-belit gambar yang disajikan sangat menarik.”

Erfanya : “Menurut saya dengan adanya bahan ajar yang disertai gambar pembelajaran menjadi lebih seru, mudah dipahami tidak membosankan.”

#### Pertanyaan 2

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, bagian mana yang menjadi daya Tarik dari buku yang dikemabngkan?”

Bu Ika : “Menurut saya pada bagian gambar, karena gambar dalam teks anekdot ini unik mengusung tema kearifan lokal wilayah Pati, jadi anak bisa dengan mudah memahami materi teks anekdot,

mengekspresikan ide dengan mengonversi gambar dituangkan ke dalam bentuk teks atau dialog.”

Faza : “Gambar komiknya.”

Annisa : “menurut saya, selain gambar yang menarik penjelasannya juga padat mudah dipahami.”

Puspa “ Gambarnya.”

Erfanya : “Pada bagian gambarnya.”

Pertanyaan 3

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, mengapa bagian tersebut menjadi daya tarik?”

Bu Ika : “Karena gambarnya pun belum pernah ditemukan jadi rasa ingin taunya anak sangat tinggi, selain itu gambar yang disajikan sudah memuat keterangan dialog maupun suasana.”

Faza : “Gambar komiknya dapat menarik peserta didik.”

Annisa : “Gambarnya berbeda dari buku yang pernah saya temui karena mengangkat tema kearifan lokal, dan penjelasannya mudah dipahami berbeda dengan buku yang lain.”

Puspa : “Gambarnya menarik dapat memunculkan imajinasi saya.”

Erfanya : “Teks anekdot ditambah dengan komik strip merupakan perpaduan yang sangat bagus karena dari komik strip dapat memahami teks anekdot secara mudah.”

Pertanyaan 4

Moderator : “Sebelumnya apakah Ibu dan peserta didik sudah pernah menemui atau menggunakan bahan ajar seperti ini, apakah sama ataukah ada perbedaan?”

Bu Ika : “Sudah pernah, tetapi kali ini gambarnya menarik mengusung tema kearifan lokal, sepanjang saya menerapkan bahan ajar ini saya amati anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, ketika saya berikan pertanyaan kepada anak langsung sigap untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.”

Faza : “Sudah pernah menemui tapi kalau dibuku ini penjelasannya

lebih padat dan mudah dipahami.”

Annisa : “Sudah pernah menemui tapi gambarnya berbeda dengan yang lain.”

Puspa : “Sudah pernah menemui, perbedaannya hanya digambarnya karena gambarnya mengangkat tema kearifan lokal.”

Erfanya : “Sudah pernah, tapi penjelasannya tidak sedetail buku ini.”

#### Pertanyaan 5

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, apakah isi dalam bahan ajar yang dikembangkan mudah dipahami oleh peserta didik.”

Bu Ika : “Ya, mudah dipahami oleh peserta didik penjelasan materinya padat.”

Faza : “Mudah dipahami karena bahasanya juga menggunakan bahasa sehari-hari.”

Annisa : “Mudah dipahami, selain penjelasannya yang tidak berbelit-belit gambarnya juga mendukung.”

Puspa : “Mudah dipahami karena penjelasannya langsung keintinya tidak berbelit-belit.”

Erfanya : “Sangat mudah dipahami, penjelasannya detail namun tidak berbelit-belit.”

#### Pertanyaan 6

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, apakah model pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai?”

Bu Ika : “Sudah sesuai, saya amati peserta didik juga aktif berdiskusi saat mengerjakan asesmen dalam yang disajikan buku ini.”

Faza : “Sudah sesuai karena dengan berkelompok dapat bertukar pikiran dengan teman.”

Annisa : “Sudah sesuai, karena apabila berkelompok kita dapat bertukar pikiran mengetahui sudut pandangan orang lain dari gambar yang disajikan.”

Puspa : “sudah sesuai karena apabila berkelompok dapat bertukar pikiran

dengan teman misal saya belum paham dibantu oleh teman yang lain.”

Erfanya : “Kerja kelompok adalah solusi terbaik karena dapat mempercepat penyelesaian tugas.”

#### Pertanyaan 7

Moderator : “Adakah pengaruh yang dirasakan oleh Ibu dan peserta didik, setelah menerapkan bahan ajar yang dikembangkan?”

Bu Ika : “Setelah menerapkan bahan ajar ini, saya lebih yakin dengan bahan ajar yang disertai gambar lebih disukai anak-anak. Komik strip juga dapat dijadikan salah satu alternatif mempelajari teks anekdot karena dalam komik strip terdapat panel-panel yang dapat menggambarkan struktur teks anekdot.”

Faza : “Menarik karena penjelasannya mudah dipahami.”

Annisa : “Lebih cepat paham karena penjelasannya mudah dipahami, tidak buat pusing, tidak membosankan juga.”

Puspa : “Saya merasakan lebih semangat karena ada gambarnya jadi tidak membosankan.”

Erfanya : “Cepat dan mudah untuk memahami buku ini penjelasannya yang padat tidak berbelit-belit dan gambarnya yang menarik.”

#### Pertanyaan 8

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan?”

Bu Ika : “Sudah layak digunakan, karena selama pembelajaran peserta didik memahami materi dengan mudah dan isi bahan ajarnya sudah lengkap ditambah juga asesmen yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.”

Faza : “Sudah layak karena menarik dan tidak membingungkan.”

Annisa : “Sudah layak digunakan menjadi bahan referensi pembelajaran karena isinya sudah memenuhi standar buat saya sendiri.”

Puspa : “Sudah layak, pasti anak-anak seumuran kita suka dengan bahan ajar yang di dalamnya terdapat gambar penjelasannya mudah

dipahami tidak berbelit-belit.”

Erfanya : “Sudah layak untuk menjadi bahan pelajaran, karena dari segi tampilan, isi, dan materi sudah pas.”

Pertanyaan 9

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, adakah bagian yang sulit dipahami dalam bahan ajar yang dikembangkan?”

Bu Ika : “menurut saya tidak ada bagian yang sulit dipahami.”

Faza : “Tidak ada, saya sudah paham.”

Annisa : “Tidak ada karena penjelasannya sudah lengkap.”

Puspa : Tidak ada, semuanya mudah dipahami.”

Erfanya : “Tidak ada. Saya sudah paham semua.”

Pertanyaan 10

Moderator : “Apakah masukkan yang membangun dari Ibu dan peserta didik, untuk bahan ajar yang dikembangkan.”

Bu Ika : “Menurut saya mungkin lebih ditambah contoh teks anekdot lagi, jadi contohnya tidak terbatas. Namun secara keseluruhan sudah bagus.”

Faza : “Mungkin dari saya lebih ditambah lebih banyak contoh teks anekdot.”

Annisa : “Menurut saya, ditambah penomoran dalam gambar untuk memudahkan membaca urutan di gambar. Untuk mencetaknya mungkin bisa dibolak balik agar hemat kertas, karena kertas juga dari pohon”

Puspa : “Lebih ditambah penomoran dalam komik strip.”

Erfanya : “Sudah bagus, hanya saja perlu menambahkan nomor dalam komik strip

### **TRANSKRIP WAWANCARA FGD**

FGD dilakukan di SMA Negeri 1 Juwana pada tanggal 12 Januari 2024. FGD dihadiri moderator sekaligus notulen, mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan empat peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Nita Pramilasari (moderator dan notulen)

2. Eli (Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Juwana)
3. Kayla (Peserta didik SMA Negeri 1 Juwana)
4. Nadia (Peserta didik SMA Negeri 1 Juwana)
5. Titan (Peserta didik SMA Negeri 1 Juwana)

#### Pertanyaan 1

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik bagaimana tanggapan setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan?”

Bu Eli : “Menurut saya, peserta didik memang lebih tertarik dengan gambar yang ditampilkan dalam buku maupun dalam video, jadi dengan adanya bahan ajar yang disertai gambar siswa lebih tertarik membaca komik daripada membaca buku pelajaran biasa, siswa juga lebih memperhatikan pelajaran dengan adanya gambar atau ilustrasi yang disisipkan dalam media pembelajaran.”

Nadia : “Menurut saya buku ini sangat menarik, karena dengan menggunakan buku yang dilengkapi gambar, dapat membuat peserta didik lebih memahami materi.”

Kayla : “Menurut saya buku ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran teks anekdot, peserta didik akan lebih tertarik jika buku yang digunakan dalam pembelajaran dilengkapi gambar-gambar.”

Titan : “Menurut saya buku ini mudah dipahami, selain berisi gambar juga berisi keterangan dan materi yang cukup luas dan mendukung teks anekdot.”

Dalima : “Bukunya sangat menarik, ada gambar yang mendukung materi disertai dengan penjelasan gambar.”

#### Pertanyaan 2

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, bagian mana yang menjadi daya Tarik dari buku yang dikembangkan?”

Bu Eli : “Pada bagian komik stripnya, karena dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam bentuk tulisan, jadi komik strip dapat menjadikan siswa memahami maupun membuat teks anekdot dari menyimak komik strip.”

Nadia : “Terutama yang menjadi daya tarik dalam buku ini adalah gambarnya yang disertai dengan dialog.”

Kayla : “Menurut saya, juga di gambar komik stripnya.”

- Titan : “Menurut saya di gambar dan dialognya karena dalam gambar tersebut ada humor dan kritikan.”
- Dalima : “Bagian komik strip, karena peserta didik memang lebih tertarik membaca komik”
- Pertanyaan 3
- Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, mengapa bagian tersebut menjadi daya tarik?”
- Bu Eli : “Karena dalam ilustrasi gambar ada dialognya juga, jadi apabila siswa ingin membuat teks anekdot akan memudahkan siswa untuk merangkai kalimat dan mengembangkan kalimat.”
- Nadia : “Pada dasarnya peserta didik memang lebih tertarik membaca komik atau mengati gambar, ditambah dalam gambar tersebut terdapat sindiran, kritikan, dan penjelasan lain yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari.”
- Kayla : “Kerena kalau dalam bentuk tulisan terkesan monoton, jadi materi teks anekdot yang disertai dengan komik strip dapat menjadi alternatif yang bisa menarik kosentrasi peserta didik.”
- Titan : “Di gambarnya, apalagi gambar yang disajaikan sesuai dengan realita kehidupan.”
- Dalima : “Menurut saya juga di gambarnya, karena peserta didik agak malas kalau disuruh membaca teks apalagi dalam jumlah yang banyak.”
- Pertanyaan 4
- Moderator : “Sebelumnya apakah Ibu dan peserta didik sudah pernah menemui atau menggunakan bahan ajar seperti ini, apakah sama atautkah ada perbedaan?”
- Bu Eli : “Sudah pernah menemui dalam buku paket bahasa Indonesia kurikulum merdeka, akan tetapi contoh komik strip di dalam buku paket masih global, kalau buku ini contoh komik stripnya mengangkat kearifan lokal daerah Pati.”
- Nadia : “Sebelumnya memang sudah pernah menemukan teks anekdot dalam bentuk komik strip tapi yang membedakan topik dan gambar komik strip mengakat tema kearifan lokal ditambah dengan penjelasan yang langsung pada intinya saja, biasanya dalam buku ajar kan banyak teksnya sehingga untuk menemukan materi terkadang harus memahami, kalau buku ini tidak, jadi materinya langsung ke inti.”

Kayla : “Sudah pernah menemukan tapi bahan ajar yang ini lebih mudah dipahami karena ada penjelasan di bawahnya.”

Dalima : “Sebelumnya sudah pernah menemukan tapi gambarnya lebih banyak di buku tadi.”

Titan : “Sudah pernah menjumpai tapi tidak selengkap buku tadi.”

#### Pertanyaan 5

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, apakah isi dalam bahan ajar yang dikembangkan mudah dipahami oleh peserta didik.”

Bu Eli : “Sudah cukup mudah dipahami oleh peserta didik, hanya saja perlu ditambah contoh komik strip yang lebih banyak lagi.”

Nadia : “Mudah dipahami karena setiap gambar ditambahi penjelasan di bawahnya dan bahasanya juga mudah dipahami”

Kayla : “Menurut saya mudah dipahami, bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit.”

Titan : “Mudah dipahami karena gambar dan keterangan jelas.”

Dalima : “Mudah dipahami, ilustrasi gambarnya bagus menggunakan bahasa sehari-hari.”

#### Pertanyaan 6

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, apakah model pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai?”

Bu Eli : “Menurut saya sudah sesuai karena menggunakan model *project based learning* dengan media bahan ajar yang dikembangkan membuat peserta didik lebih mudah mengerjakan proyek mengonversi dari komik menjadi teks. Dengan mengerjakan kelompok dapat saling bertukar pikiran dan saling menguatkan sehingga hasil proyeknya bisa maksimal”

Nadia : “Sudah sesuai, karena peserta didik jika diberikan teks akan mudah bosan tapi ini dengan diskusi bersama teman jadi tidak membosankan.”

Kayla : “Menurut saya sudah sesuai, bahan ajarnya bagus dan cara pengaplikasiannya jelas.”

Titan : “Sudah sesuai.”

Dalima ; “Sudah sesuai bahkan sangat asyik dengan bahan ajar dan cara penyampaiannya.”

#### Pertanyaan 7

Moderator : “Adakah pengaruh yang dirasakan oleh Ibu dan peserta didik, setelah

menerapkan bahan ajar yang dikembangkan?”

Bu Eli : “Saya merasa dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran khususnya dalam materi teks anekdot.”

Nadia : “Saya merasakan pembelajaran tidak membosankan apabila disuguhi bahan ajar disertai gambar.”

Kayla : “Saya lebih paham dengan bahan ajar yang seperti ini tidak menyulitkan peserta didik.”

Titan : “Mudah memahami materi karena disajikan secara jelas.”

Dalima : “Saya dengan mudah dapat mengonversi dalam bentuk dialog karena ilustrasi gambarnya jelas.”

Pertanyaan 8

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan?”

Bu Eli : “Menurut saya sudah layak karena di dalam bahan ajar yang dikembangkan sudah ada materi, petunjuk penggunaan, latihan, dan pedoman penskoran sehingga bagi guru dapat memudahkan dalam pengaplikasiannya.”

Nadia : “Menurut saya sudah layak, tapi lebih baiknya gambarnya ditambah yang banyak agar peserta didik tidak merasa bosan.”

Kayla : “Sudah layak jadi bahan referensi pembelajaran.”

Titan : “Sudah layak menjadi bahan ajar, tapi untuk masukkan pada bagian struktur ditambahkan gambar strukturnya.”

Dalima : “Sudah layak menjadi bahan ajar, tapi perlu sedikit perbaikan lagi.”

Pertanyaan 9

Moderator : “Menurut Ibu dan peserta didik, adakah bagian yang sulit dipahami dalam bahan ajar yang dikembangkan?”

Bu Eli : “Menurut saya, buku ini sudah mudah dipahami jadi sejauh ini saya belum menemukan kesulitan yang belum bisa dipecahkan, soal latihan juga mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa-siswa bisa mengerjakan.”

Nadia : “Tidak ada. Semua sudah ada penjelasan dan keterangannya.”

Kayla : “Tidak ada.”

Titan : “Tidak ada yang sulit dipahami.”

Dalima : “Tidak ada.”

Pertanyaan 10

Moderator : “Apakah masukkan yang membangun dari Ibu, untuk bahan ajar yang dikembangkan.”

Bu Eli : “Menurut saya, perlu tambahi contoh komik stripnya, supaya ketika berkelompok hasil pekerjaan siswa tidak mirip karena dalam pembagian kelompok beranggotakan empat orang. Memang dalam satu kelompok beranggota empat orang agar semuanya bekerja. Selain itu, ketika melakukan proyek mengkorvesi dari komik menjadi teks hasilnya tidak sama.”

Nadia : “Kalau bisa ditambahkan nomor pada panel di gambar komik strip.’

Kayla : “Lebih ditambah gambarnya kalau bisa.”

Titan : “Pada bagian struktur ditambah bagan atau gambar.”

Dalima : “Ditambahkan nomor pada panel komik strip agar memudahkan untuk membaca urutan komik strip.”

Lampiran 14 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PATI**

Jl. P. Sudirman km.03 Telp/ Facs. (0295) 383394 Pati 59163  
email : man\_01\_pati@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B-265 / Ma.11.38/ TL.00/ 03/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd  
NIP. : 196601251993031002  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)  
Jabatan Dinas : Kepala MAN 1 Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nila Pramilasari**  
Nomor Induk Mahasiswa : 21520013  
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut benar- benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Pati dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

***"Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Dilengkapi Komik Strip dengan Model Project Based Learning Untuk SMA"***

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Pati, 09 Maret 2024





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
JUWANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Nomor 54 Juwana, Pati Kode Pos 59185 Telepon 0295-471339  
Surat Elektronik smanegeri1\_juwana@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor: 421.3 / 1280**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kaslan, S.Pd.Mat., M.M.  
NIP : 19651212 198811 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I /IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Juwana

menerangkan bahwa :

Nama : Nita Pramilasari  
NIM : 21520013  
Universitas : Universitas PGRI Semarang  
Fakultas/Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Juwana pada tanggal 11 s.d 12 Januari 2024 dengan judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Teks Aneknot Dilengkapi Komik Strip dengan Model Project Based Learning untuk SMA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 15 Maret 2024  
Kepala SMA Negeri 1 Juwana



Kaslan, S.Pd.Mat., M.M.  
NIP 19651212 198811 1 001

Lampiran 15 Bahan Ajar yang Disusun



**Bahasa Indonesia  
Teks Anekdote  
Untuk Kelas X SMA**

Penyusun  
Nita Pramitasari, S.Pd.  
Prof. Dr. Harjito, M.Hum.  
Dr. Ika Septiana, M.Pd.  
Kantor Gebahar  
Narasari

**Kata Pengantar**

Pada tingkat ini kalian telah mempelajari bahasa yang telah dipelajari di kelas sebelumnya sebagai persiapan untuk mempelajari bahasa Indonesia yang lebih lanjut. Buku ini diharapkan dapat membantu kalian dalam mempelajari bahasa Indonesia yang lebih lanjut.

Harap dalam buku ini dengan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga kalian dapat memahami bahasa Indonesia yang lebih lanjut. Buku ini diharapkan dapat membantu kalian dalam mempelajari bahasa Indonesia yang lebih lanjut.

Harapnya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia kalian.

Surabaya, Desember 2021

Penyusun

**Daftar Isi**

Kata Pengantar .....	16
Daftar Isi .....	16
Kelompok Utama .....	1
Asesmen Awal .....	1
Rubrik Penilaian Asesmen Awal .....	6
Instruksi .....	7
Asesmen Formatif .....	6
Menentukan Materi Terapan dan Terbatas .....	6
Rubrik Asesmen Formatif 1 .....	12
Mengajukan Struktur dan Kebiasaan Teks Anekdot .....	13
Rubrik Penilaian Formatif 2 .....	14
Asesmen Akhir .....	21
Rancangan Materi .....	24
Daftar Pustaka .....	26

**Informasi Umum**

Penyusun : Nita Pradani, S.Pd., Prof. Dr. Haryo, idham, Dr. Sya Septina, M.Pd.  
 Waka idham, Nita Kurnia  
 Revisi : SMA  
 Edisi Revisi : 1/19  
 Alokasi waktu : 3 x 45'

**Dua Konsep**

**Membaca dan Menerca**

Peserta didik mampu menguraikan informasi berupa gagasan pokok, pendukung, alasan atau pesan dari berbagai genre teks, misalnya deskripsi, laporan, cerita, iklan, slogan, undangan dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menentukan makna yang tersembunyi dan terimplikasi.

Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkap makna dan pesan yang tersembunyi, terimplikasi, terimplikasi, terimplikasi dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber belajar untuk membaca skripsi dan literatur dari serta membacanya ke teks.

Menguraikan informasi berupa gagasan, pokok, pendukung, alasan atau pesan dari teks audio untuk menentukan makna yang tersembunyi dan terimplikasi, menguraikan makna dan kebiasaan, serta menginterpretasikan teks audio.

**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu menguraikan isi teks anekdot (anekdot) baik melalui teks visual maupun audio visual
2. Peserta didik mampu mendeskripsikan makna tersembunyi (makna tersembunyi) baik melalui teks visual maupun audio visual
3. Peserta didik mampu menguraikan informasi tersembunyi (makna tersembunyi) baik melalui teks visual maupun audio visual
4. Peserta didik mampu menginterpretasikan teks anekdot dalam bentuk kreatif (seperti gambar dan dialog)

**Pertanyaan Pemantik**

1. Pernahkah kalian mendengar cerita yang mengherankan?
2. Apakah kalian mengetahui konsep strip?
3. Pernahkah kalian menyaksikan komik strip yang terinspirasi dari kehidupan, budaya, dan kebiasaan?

**Asesmen Awal**

Asesmen awal untuk mengetahui penguasaan atau pemahaman berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, peserta didik mengikuti asesmen awal dengan idham (gambar) dan mendiskusikan gambar di bawah ini, kemudian menjawab pertanyaan terkait gambar yang telah diaman.



Gambar 1 Teks Anekdot Pura-pura Kaya (Sumber: kreasi gambar)

Berikan jawaban pertanyaan di asesmen awal ini, terlebih dahulu perlu mengetahui teks anekdot lebih dalam. Melalui simulasi persiapan mengenai teks anekdot di bawah ini.

Dari gambar di atas dapat ditemukan beberapa data tersembunyi yang terimplikasi di dalamnya, baik tersembunyi dengan penggambaran teks anekdot. Teks anekdot merupakan cerita yang di dalamnya mengandung cerita lucu. Meskipun teks anekdot mengandung cerita lucu tetapi teks anekdot dapat berisi banyak makna. Teks anekdot dapat digunakan sebagai media menyampaikan kritik, satir, maupun uraian. Tokoh yang digambarkan dalam teks anekdot bisa tokoh penting atau terkenal yang memiliki nilai seperti dirinya. Topik yang dibahas dalam teks anekdot terkait masalah politik, ekonomi, lingkungan sosial, layanan umum, dan kebiasaan orang.

Sebagai pembaca teks analitis dengan teks literasi siswa memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi cara diajarkan dengan cara ini. Karakteristik analitis antara lain:

- Mengalir perlahan. Hal ini karena teks analitis berisi cerita yang menggigit dan dapat mengundang rasa ingin tahunya.
- Ditulis dalam waktu singkat. Teks analitis menggunakan cerita yang singkat dalam satu babakan dan memiliki dampak jangka pendek.
- Menyampaikan satu maksud. Teks analitis sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan di antaranya sindiran, kritikan, nasihat dan sebagainya.
- Bisa jadi mengaitkan tokoh yang penting atau orang terkenal. Tokoh yang digunakan disesuaikan dengan topik yang diangkat atau disesuaikan dengan maksud yang akan disampaikan.

Teks analitis sendiri memiliki tujuan sebagai sarana untuk mengalir perlahan, secara kritis, dan secara menyeluruh.

Namun karena **gaya** memuat makna tersurat dan tersirat dalam teks analitis. Sebelum kamu memuat makna tersurat dan tersirat kamu harus tahu terlebih dahulu **gaya** yang digunakan dengan makna tersurat dan tersirat. Untuk mengetahui arti makna tersurat dan makna tersirat dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti di bawah ini.

Dalam KBBI dijelaskan kata **tersurat** berarti sudah tertulis, diucapkan. Sedangkan kata **tersurat** (**gaya**), (**gaya**), (**gaya**) tersurat (di dalamnya). Dengan mengaitkan makna tersebut, dapat diketahui makna tersurat adalah makna kata yang telah ditulis atau tertulis. Makna tersirat adalah makna kata yang terimplikasi tersurat yang di dalam teks. Karena tersurat (makna tersurat) harus ditemukan dengan **analisis**, **inferensi**, dan **indikasi** yang ada.

No.	Pertanyaan	Jawab		Beri tanda silang
		Ya	Tidak	
1.	Apakah isi dari teks menggambarkan tokoh secara nyata?			
2.	Apakah gambar di atas memiliki pesan?			
3.	Apakah gambar di atas menggambarkan makna tersurat?			
4.	Apakah gambar di atas menggambarkan makna tersirat?			
5.	Bagaimana simbol (bagian-bagian) teks analitis di atas?			
6.	Apakah gambar di atas memiliki simpulan teks?			
7.	Adakah kaitannya dengan teks analitis untuk memberikan kritikan, sindiran atau pesan dalam bentuk tersurat?			

Tabel 1. Asesmen Awal

### Babik Penulisan Asesmen Awal

Setiap siswa memiliki poin penilaian sebagai berikut:

Skor **40** menjawab Tidak dan memberikan alasan

Skor **30** menjawab Ya dan memberikan alasan kurang sesuai

Skor **20** menjawab Ya dan memberikan alasan sesuai

Skor **10** menjawab Tidak dan memberikan alasan sangat sesuai

Nilai akhir yaitu nilai penilaian dibagi nilai maksimal dibagi 100.

Nilai **40** menjawab Tidak dan memberikan alasan

Hasil asesmen awal dapat menentukan kelompok belajar peserta didik sebagai berikut:

Melihat memahami belahan cakap (1-10)	Mengungkapkan (11-35)	Melihat (36-100)
Peserta didik belum memahami teks analitis secara menyeluruh (misalnya dari bagian teks analitis), belum memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat.	Peserta didik telah memahami teks analitis secara menyeluruh (misalnya dari bagian teks analitis), telah memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat. Dapat melakukan analisis makna tersurat dan tersirat secara mandiri dengan bimbingan guru.	Peserta didik telah memahami teks analitis secara menyeluruh (misalnya dari bagian teks analitis), telah memahami cara mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat. Dapat melakukan analisis makna tersurat dan tersirat.

Tabel 2. Penetapan Hasil Asesmen Awal

**Catatan:** guru **gaya** membuat strategi pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen awal yang telah dilakukan peserta didik.

### Instruksi

Materi **gaya**, Mengenal teks analitis

Tujuan pembelajaran : Peserta didik dapat memahami gagasan, pikiran, perasaan, nilai atau pesan dari teks analitis untuk memahami makna yang tersurat dan tersirat; menganalisis struktur dan kebahasaan, serta mengomentari teks analitis.

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru menyampaikan **gaya** membaca, memahami bentuk, dan mengolah kehidupan peserta didik.
- Peserta didik menyampaikan berkaitan kabar, materi sebelumnya, dan materi yang **gaya** dipelajari.
- Peserta didik mengolah pernyataan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan motivasi belajar seperti melihat video pembelajaran yang ada di sosial media.
- Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan cakupan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

#### Kegiatan Inti (150 menit)

- Peserta didik mengolah guru mengolah gambaran umum materi pembelajaran, yaitu menganalisis informasi teks analitis.
- Peserta didik menjawab pernyataan dari guru mengenai gambar bentuk strip yang dimiliki peserta didik.
- Peserta didik membaca teks analitis yang telah dipelajari guru.
- Guru **gaya** menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
- Setiap peserta didik dalam kelompok mengerjakan **gaya** ini, makna tersurat, makna tersirat, struktur teks analitis, mengomentari kritis menjadi teks, dan membuat simpulan.
- Guru **gaya** proses teks analitis dalam bentuk komik strip yang dikerjakan oleh peserta didik.
- Setiap kelompok mempersiapkan hasil pekerjanya.
- Kelompok lain memberikan tanggapan ataupun masukan untuk kelompok yang mempersiapkan hasil pekerjanya.

9. Guru **menyebutkan** materi, ampas buku, dan membahas hasil pekerjaan setiap kelompok.

**Kegiatan Penutup (17 Menit)**

1. Guru **menanya** peserta didik mengenai pembelajaran.
2. Guru **menanya** peserta didik membuat simpulan.
3. Guru **dan** peserta didik mengakhiri pembelajaran.

**Assesment Formatif**

1. Buatlah kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik!
2. Buatlah lembar teks yang disajikan berikut!
3. Lakukan isi lembar teks **anekdot** tersebut!
4. Tentukan makna tersirat dan tersurat dari lembar teks yang disajikan!
5. Bagaimana struktur dan kebahasaan teks yang disajikan?
6. Kembangkan lembar strip yang disajikan dalam bentuk teks dengan memperhatikan struktur teks tersebut!
7. Buatlah simpulan berdasarkan hasil evaluasi mengenai lembar teks **anekdot** yang disajikan dalam kaitan dengan fungsi teks **anekdot** untuk memberikan kritik atau penilaian terhadap sebuah kondisi atau situasi tertentu dengan memperhatikan kebahasaan, struktur, dan tanda baur!
8. Laporkan hasil diskusi kelompok Anda sesuai ditanggapi kelompok lain!

**Menentukan Makna Tersurat dan Tersirat**

**Teks 1 berupa gambar komik strip**



Gambar 2 Contoh Teks Anekdot (Sumber: kreasi gambar)

**Teks 2**

**SANKSI**

Di pagi hari yang cerah, di sebuah ruang kelas, sedang berlangsung proses pembelajaran. Karena **keabsahan** mata, guru kelas berakap sebagai dengan salah satu siswa.

"Iya, saya mau bertanya!" kata seorang siswa bernama Rita.

"Ya, silakan, mau bertanya apa, Rita?" jawab Bu Guru.

"Bu Guru, sebenarnya boleh tidak, semarang dibuktikan karena perbuatan yang belum dia lakukan?" **apakah** Rita.

"Tidak boleh, ya. Semarang baru boleh dibuktikan saat dia terbukti berbuat." Terang Bu Guru.

"Nyakalah Bu, kalau begitu saya bebas dari hukuman ya Bu, karena saya belum mengerjakan PR," jawab Rita.

"Halahahaha, dasar!" gelak Bu Guru **dan** siswa-siswa kelas.

Apek	Teks 1	Teks 2
Isi informasi		
Makna tersurat		
Makna tersirat		
Simpulan		

Tabel 3 Analisis Teks Anekdot

**Keberhasilan Formatif 1**

Rubrik Tujuan Pembelajaran: mengobservasi informasi berupa gagasan dan teks naratif atau fiksi, baik melalui teks visual maupun audiovisual, untuk menentukan makna tersembunyi dan terungkap.

No.	Bukti (eviden) tugas pembelajaran	Batas berkebang (1)	Layari (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
1.	Mampu menguraikan isi kisah teks anekdot	Belum mampu menguraikan isi kisah teks anekdot secara tepat	Mampu menguraikan isi teks anekdot secara tepat	Mampu menguraikan kisah isi teks anekdot secara kurang lengkap	Mampu menguraikan kisah isi teks anekdot secara tepat dan lengkap
2.	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot	Belum mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot secara tepat	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot secara tepat	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot secara kurang lengkap	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot secara tepat dan lengkap
3.	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot dengan tepat	Belum mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot dengan tepat	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot dengan tepat	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot secara kurang lengkap	Mampu mengobservasi makna tersembunyi kisah teks anekdot dengan tepat dan lengkap
4.	Mampu menyajikan simpulan kisah anekdot secara tepat dan runtut	Belum mampu menyajikan simpulan kisah anekdot secara tepat dan runtut	Mampu menyajikan simpulan kisah anekdot secara tepat dan runtut	Mampu menyajikan simpulan kisah anekdot secara kurang lengkap dan runtut	Mampu menyajikan simpulan kisah anekdot secara tepat dan runtut

Tabel 4 Rubrik Asesmen Formatif



**Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot**

Pada kegiatan sebelumnya kamu telah berhasil mengobservasi makna tersembunyi dan makna terungkap dalam teks anekdot yang disajikan. Dari kegiatan sebelumnya kamu telah memiliki gambaran umum mengenai teks anekdot. Pada kegiatan kali ini kamu diharapkan untuk lebih memahami teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang dimilikinya. Untuk itu, lakukan kegiatan ini dengan baik agar kamu dapat pemahaman yang baik pada mengenai struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Perhatikan struktur teks anekdot berikut ini!

SAUKU	
Absrakot	Di pagi hari yang cerah, di sebuah ruang kelas, sedang berlangsung proses pembelajaran. Karena <b>kelelahan</b> karena guru kelas berkecip celup dengan salah satu siswa
Orientasi	"Di, saya mau bertanya?" kata seorang siswa bernama Rita. "Ya, silakan, mau bertanya apa, Ta?" jawab Bu Guru.
Kelain	"Bu Guru, sebenarnya boleh tidak, seandainya dibuktikan karena perbuatan yang belum dia lakukan?" tanya Rita. "Jelas tidak boleh, ya. Seorang guru boleh dibuktikan setelah dia terbukti berbuat," terang Bu Guru.
Resolusi	"Syukurlah Bu, kalau begitu saya bebas dari hukuman ya Bu, karena saya belum mengerjakan PR," jawab Rita.
Koda	"Hal-hal lain, dan!" gelak Bu Guru dan siswa-siswa kelas.

Tabel 3 Teks Anekdot Saunku

Setelah membaca dan memahami struktur teks anekdot berjudul Saunku, struktur teks anekdot tersebut terdiri atas:

- ◆ Absrakot  
Bagian awal yang berfungsi sebagai gambaran isi teks.
- ◆ Orientasi

Bagian ini merupakan awal kejadian atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya bagian ini gambaran secara detail.

- ◆ Kelain  
Bagian ini menunjukkan masalah terjadi, ditunjukkan kelebihan/kebahasaan pada orang yang ditunjukkan.

- ◆ Resolusi  
Bagian ini berisi tanggapan tokoh lain dan berisi penyelesaian atau pemecahan masalah yang timbul dibagian kelain.

Dalam teks anekdot, selalu terdapat unsur kebahasaan yang digunakan sebagai pemecah atau penyelesaian teks anekdot. Unsur kebahasaan teks anekdot bisa mengungkapkan informasi kejadian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Misalnya bernama-sama menggunakan kebahasaan teks anekdot yang berjudul Saunku di atas.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

Syukurlah Bu, kalau begitu saya bebas dari hukuman ya Bu?

Kalimat di atas merupakan kalimat **interogasi** yang sudah ditandai jawabannya. Bisa saja kalimat tanya seperti ini tidak memiliki jawaban. Pertanyaan kalimat di atas dapat disebut kalimat retoris.

Karena saya belum mengerjakan PR.

Pada kalimat di atas terdapat kata "mengerjakan". Kata tersebut muncul dalam kata kerja aksi. Kata kerja aksi menunjukkan suatu pekerjaan yang sedang dilakukan oleh satu orang mengerjakan, memukul, memarahi, dan sebagainya.

Jelas tidak boleh ya. Seorang guru boleh dibuktikan setelah dia terbukti berbuat.

Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan untuk tidak melakukan sesuatu, kalimat larangan, dan kalimat ajakan. Kalimat tersebut tergolong kalimat imperatif yang berfungsi memberikan perintah atau larangan bagi orang lain untuk melakukan sesuatu hal yang dimaksud. Dalam teks anekdot juga terdapat kalimat yang menyatakan kebahasaan, terlihat dalam ungkapan. Selain itu dalam teks anekdot terdapat kata penghubung/konjungsi. Konjungsi yang digunakan dalam teks anekdot yaitu konjungsi temporal dan anakronis. Konjungsi temporal merupakan konjungsi yang menunjukkan waktu kejadian misalnya *sebelumnya, setelah, lalu, kemudian,*

*akhirnya*, dan sebagainya. Sedangkan konjungsi anakronis, yaitu menghubungkan dua klausa yang menunjukkan kebalikannya.

- **Bahasa** (konjungsi) ini digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa ini yang menunjukkan hubungan (pernyataan maupun pernyataan)
- **Karena** (konjungsi) ini menghubungkan klausa ini dengan klausa-penjelasan yang fungsinya untuk menunjukkan sebab
- **Yang** (konjungsi) ini digunakan untuk menghubungkan klausa ini dengan klausa seruan yang menunjukkan sebab
- **Untuk** (konjungsi) ini digunakan untuk menghubungkan klausa ini dengan klausa seruan yang menunjukkan hubungan (spare)

Setelah kamu mengenal lebih jauh teks anekdot, pastinya kamu telah memahaminya. Apabila kamu merasa kurang, kamu bisa bermain pendapat maupun pikiran dengan temanmu untuk memudahkan pemahaman masing-masing dalam mengobservasi struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut ini kelompok yang menggunakan 4-5 peserta didik untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dalam teks 1 yang berbentuk poster di atas!

Jadid	
Aspek analisis	Kualitatif
Makna terapan	
Makna teoritis	
Struktur logis	Kualitatif
Aktivitas	
Uji terapan	

Buku Tahunan 2019/2020

Kritis	
Kritis	
Kritis	
Uji terapan	Kualitatif
Kualitatif terapan	

Buku Tahunan 2019/2020

Kata kerja aktif	
Kalimat imperatif	
Kalimat tanya/interrogatif	
Kalimat pernyataan/declaratif	
Kalimat pernyataan	

Label 5 Analisis Struktur dan Kalimat Teks Anekdota

Buku Tahunan 2019/2020

### Katibek Pradina Formasi 1

**Katibek tugas pembelajaran:** menggunakan informasi berupa gambar pilihan, pendataan, analisis atas proses dari teks anekdot untuk menentukan makna yang terapan dan terapan, menggunakan struktur serta kebahasaan.

No.	Tujuan Pembelajaran	Bisa Berbahasa (1)	Layan (2)	Calap (3)	Malar (4)
1.	Mampu menentukan judul teks anekdot berbentuk poster	Bilaka mampu menentukan judul teks anekdot dalam poster	Bilaka mampu menentukan judul teks anekdot dalam poster	Mampu menentukan judul teks anekdot dalam poster	Bilaka mampu menentukan judul teks anekdot dan sesuai dengan poster
2.	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Bilaka mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster
3.	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Bilaka mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster	Mampu menguraikan makna terapan dari teks anekdot berbentuk poster
4.	Mampu menganalisis struktur teks anekdot berbentuk poster	Bilaka mampu menganalisis struktur teks anekdot berbentuk poster	Mampu menganalisis struktur teks anekdot berbentuk poster	Mampu menganalisis struktur teks anekdot berbentuk poster	Mampu menganalisis struktur teks anekdot berbentuk poster
5.	Mampu menganalisis kebahasaan teks anekdot berbentuk poster	Bilaka mampu menganalisis kebahasaan teks anekdot berbentuk poster	Mampu menganalisis kebahasaan teks anekdot berbentuk poster	Mampu menganalisis kebahasaan teks anekdot berbentuk poster	Mampu menganalisis kebahasaan teks anekdot berbentuk poster

Label 7 Katibek Pradina Formasi 1

Buku Tahunan 2019/2020



### Menghunan Materi

- ▶ Teks anekdot merupakan cerita yang di dalamnya mengandung cerita lucu. Meskipun teks anekdot mengandung cerita lucu tetapi teks anekdot dapat berisi banyak makna seperti kritik, sindiran, maupun sara.
- ▶ Makna tersembunyi adalah makna-kata yang tidak ditulis atau tertulis.
- ▶ Makna tersembunyi adalah makna-kata yang terimplikasi atau tersamarkan di dalam teks. Cara menemukannya makna tersembunyi harus ditemukan dengan analisis kata, kalimat, konteks, serta makna yang ada.
- ▶ Struktur teks anekdot terdiri dari: abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
- ▶ Kebahasaan teks anekdot meliputi: kalimat narasi, kata kerja aksi, kalimat imperatif, kalimat nama/sindiran/satir, lempeng tempelan.

### Refleksi Kegiatan Pembelajaran Teks Anekdot

Selama kalian sudah selesai belajar materi teks anekdot, telah refleksi hasil belajar untuk mengetahui aspek yang sudah berhasil dikuasai dengan baik dan yang perlu dikuasai lebih lanjut. Berikut ini ada lembar (*v*) pada lembar **Daftar** jika kalian merasa sudah selesai dengan guru yang ada. Jika kalian masih membutuhkan pembelajaran atau permasalahan lebih lanjut dengan bimbingan guru maka berikut ini ada lembar (*v*) pada lembar **Daftar**.

No	Refleksi Diri	Judul	Belum
1.	Saya mampu memahami isi teks anekdot.		
2.	Saya mampu menentukan pesan tersembunyi dalam teks anekdot.		
3.	Saya mampu menentukan pesan tersembunyi dalam teks anekdot.		
4.	Saya mampu menyebutkan pesan tersembunyi dan pesan tersembunyi dalam teks anekdot.		
5.	Saya mampu menguraikan isi teks anekdot.		

6.	Saya mampu menyimpulkan isi teks anekdot.		
7.	Saya mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda).		
8.	Saya mampu mengidentifikasi kebahasaan teks anekdot (kalimat narasi, kata kerja aksi, kalimat imperatif, kalimat nama/sindiran/satir, lempeng tempelan).		
9.	Saya mampu menguraikan teks anekdot dalam bentuk komik strip menjadi dialog lucu.		
10.	Saya mampu menguraikan hasil pekerjaan saya.		

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut ini.

$$\frac{\text{Jumlah materi yang dikuasai}}{\text{Jumlah seluruh materi}} \times 100\%$$

1. Jika 70-100% materi yang harus anda kuasai sudah dikuasai, kalian dapat menerima kegiatan pengajaran dari guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.

Tidak semua hal dapat dipelajari dengan cepat, tetapi ketekunan dapat dipelajari dengan cepat.

### Daftar Pustaka

- Alifia Prisca P, A. R. (n.d.). *Belajar praktis Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib Kelas XI*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Andini, I. (n.d.). Modul Ajar Bahasa Indonesia Fase E Teks Anekdot. [Simpkb.id/](https://www.simpkb.id/). Diakses Agustus 18, 2022, dari laman [simpkb.id/guruberbagi](https://www.simpkb.id/guruberbagi).
- Athharil, A. C. (n.d.). Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas X. [Simpkb.id/guruberbagi](https://www.simpkb.id/guruberbagi). Diakses Juni 21, 2023, dari laman <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/pp/545702-1673254943.pdf>.
- Heny Mawarti, K. W. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Ber sastra Indonesia SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Global Offset Sejahtera.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Sri Suwami, Y. N. (2020). *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.